

FENOMENA JOKI *THREE IN ONE* SEBAGAI ALTERNATIF PEKERJAAN INFORMAL PADA MASYARAKAT MIGRAN

(Studi Pada Joki *Three In One* di Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta Pusat)



**MAULIDA RAHMANITA
4825096920**

**Skripsi ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
(KONSENTRASI SOSIOLOGI PEMBANGUNAN)
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

ABSTRAK

Maulida Rahmanita. Fenomena Joki *Three In One* Sebagai Alternatif Pekerjaan Informal Pada Masyarakat Migran (Studi Pada Joki *Three In One* di Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta Pusat), Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi, (Konsentrasi Sosiologi Pembangunan), Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana masyarakat migran memilih bekerja sebagai joki *three in one*. Pada bagian ini penulis ingin mencari informasi seputar alasan mereka menjadi joki *three in one* di Jalan Pintu Satu Senayan, padahal kota telah menawarkan berbagai macam jenis pekerjaan. Tujuan kedua, untuk mengetahui bagaimana strategi para joki *three in one* tersebut untuk dapat bertahan sebagai upaya mempertahankan peluang bisnis yang menjanjikan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada beberapa informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh informan yang terdiri dari enam orang joki *three in one* sebagai informan utama dan empat orang sebagai informan kunci. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan sambil lalu dan pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terlibat.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bekerja sebagai joki *three in one* merupakan suatu pilihan rasional bagi masyarakat migran. Hal ini sesuai dengan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman yaitu tindakan seseorang yang mengarah pada tujuan, dimana tujuan itu ditentukan oleh nilai. Oleh karena itu, para joki melakukan pekerjaan tersebut walaupun melanggar peraturan tetapi menghasilkan pendapatan. Adapun yang dimaksud dengan nilai adalah kebebasan dalam bekerja dan peluang bisnis. Mereka menyiasati peraturan tersebut yaitu sebagai joki *three in one* untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Memilih bekerja sebagai joki tentunya berdasarkan pertimbangan yaitu tingkat pendidikan, akses lapangan pekerjaan terbatas, tidak ada target, tidak ada yang mengatur dan hal yang paling menarik yaitu pendapatan joki *three in one* yang menjanjikan. Salah satu strategi para joki agar tetap bertahan yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik sehingga akan tercipta kepercayaan pengguna jasa terhadap joki tersebut. Kerjasama yang dibangun baik antar sesama joki maupun pengguna jasa. Kerjasama itu menyebabkan seorang joki mempunyai pelanggan tetap dan pendapatan tetap pula setiap harinya.

Kata kunci: Pekerjaan Sektor Informal, Peluang Bisnis, Masyarakat Migran.






LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Drs. Komarudin, M.Si
NIP. 196403011991031001

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	<u>Dian Rinanta Sari, S.Sos</u> NIP. 196903061998022001		19-8-2013
2. Sekretaris	<u>Abdul Rahman Hamid, SH. MH.</u> NIP. 197405042005011002		16-8-2013
3. Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dr. Robertus Robet, M.A</u> NIP. 197105162006041001		3-8-2013
4. Anggota/ Pembimbing I	<u>Dr. Ciek Julyati Hisyam, MM., M.Si</u> NIP. 196204121987032001		4-8-2013
5. Anggota/ Pembimbing II	<u>Abdil Mughis, M.Si</u> NIP. 198404032010121002		5-8-2013

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2013

MOTTO

“Sesuatu yang awalnya dianggap tidak mungkin, berubah menjadi mungkin kalau sudah dijalani. **NIAT, DOA DAN USAHA adalah kunci utama.** Tak ada usaha yang sia-sia.”

-Maulida Rahmanita-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Begitu banyak pengorbanan yang telah dilakukan oleh kedua orangtuaku tercinta hingga hari ini, sehingga skripsi ini patut ku persembahkan untuk kedua orangtuaku. Doa yang tak pernah henti untukku dan dukungan yang selalu diberikan menjadi motivasi dan semangat tersendiri bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih pula kuucapkan untuk dosen pembimbing ku, keluarga besar ku, semua sahabat tersayang, teman seperjuangan, serta pihak-pihak yang telah mendukung hingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Terakhir, skripsi ini ku persembahkan untuk kamu yang selalu memberikan semangat untukku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Fenomena Joki *Three In One* Sebagai Alternatif Pekerjaan Informal Pada Masyarakat Migran (Studi Pada Joki *Three In One* di Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta Pusat).” Skripsi ini merupakan salah satu bentuk tugas akhir dan memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Pembangunan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan, semangat, doa, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Komarudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Evy Clara, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dian Rinanta, S.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Ciek Julyati Hisyam, MM., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dan penuh perhatian, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Abdil Mughis, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran.
6. Abdul Rahman Hamid, SH., MH., dan seluruh dosen-dosen di Jurusan Sosiologi, atas seluruh materi perkuliahan yang diberikan serta bekal ilmu-ilmu sosiologi yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta: Ayah, Mama, Dody, Bella dan Silfa selalu memberikan nasihat dan doa kepada penulis walaupun tinggal di kota yang berbeda. Serta Paou Karnawi, Mauo Dini, Kak Feby, Bang Ade, Bang Rizky, Amel, Bang Tono, Kak Mila dan Zyo yang senantiasa memberikan masukan.

8. Bayu Putra Perwira telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku: Pewe, Nofiyanti, VAMIRA, Sosiologi Pembangunan Non Reguler 2009, khususnya untuk Ria, Neny, Hafida, Dahlia, Titi, Siti, Drie, Nesa, Bunga, Putri, Eka Chandra, Ridwan, Ibnu, Iqbal, Arya, Ade Mulyana, Gurnadi, Nanta, Anzan, Fachrie, Agung, Bagus, Azis, Isra, Rizky dan teman-teman lain atas dukungan serta semangatnya yang begitu besar kepada penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Kak Syaifudin yang telah membantu.
10. Seluruh informan penulis: Petugas Kelurahan Gelora, Kasatgas Satpol PP dan para informan baik informan utama maupun informan kunci yang telah meluangkan waktunya.
11. Mbak Mega, Mbak Tika dan Mas Abud yang selalu membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang bermanfaat agar penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga apa yang penulis sampaikan dalam tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Penelitian Sejenis	8
E. Kerangka Konseptual	
1. Joki <i>Three In One</i> Sebagai Alternatif Pekerjaan Sektor Informal.....	13
2. Strategi Bertahan Hidup Sebagai Joki <i>Three In One</i>	16
F. Kerangka Teori	
1. Teori Pilihan Rasional Oleh James S. Coleman.....	19
G. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	22
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4. Peran Peneliti.....	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
6. Triangulasi Data	29
7. Teknik Analisis Data	30
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II SETTING SOSIAL JOKI <i>THREE IN ONE</i>	
A. Pengantar	33
B. Konteks Sosial Historis Joki <i>Three In One</i>	34
C. Kondisi Fisik Sosial Area Joki <i>Three In One</i> di Pintu Satu Senayan.....	40
D. Profil Joki <i>Three In One</i>	55

E. Kesimpulan	62
BAB III	KEBERADAAN JOKI <i>THREE IN ONE</i> DI PINTU SATU SENAYAN
A. Pengantar	64
B. Faktor Pendorong Sebagai Joki <i>Three In One</i> di Pintu Satu Senayan	
1. Tingkat Pendidikan Joki <i>Three In One</i>	65
2. Akses Lapangan Pekerjaan Terbatas	71
3. Pendapatan Joki <i>Three In One</i> Menjanjikan	77
C. Kerjasama Joki <i>Three In One</i>	88
D. Kesimpulan	92
BAB IV	ANALISIS FENOMENA JOKI <i>THREE IN ONE</i> SEBAGAI ALTERNATIF PEKERJAAN INFORMAL PADA MASYARAKAT MIGRAN
A. Pengantar	94
B. Pilihan Rasional Bekerja Sebagai Joki <i>Three In One</i>	95
C. Strategi Bertahan Joki <i>Three In One</i>	112
D. Kesimpulan	115
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tinjauan Penelitian Sejenis	12
Tabel I.2	Daftar Subjek Penelitian	23
Tabel II.1	Jumlah Joki <i>Three In One</i> Pagi Hari.....	44
Tabel II.2	Jumlah Joki <i>Three In One</i> Sore Hari	45
Tabel III.1	Tingkat Pendidikan Joki <i>Three In One</i>	67
Tabel III.2	Usia Joki <i>Three In One</i>	71
Tabel III.3	Status Perkawinan Joki <i>Three In One</i>	74
Tabel III.4	Pendapatan Joki <i>Three In One</i>	81
Tabel III.5	Kepemilikan Pelanggan Tetap.....	84
Tabel III.6	Kebutuhan Hidup Joki <i>Three In One</i>	85
Tabel III.7	Pekerjaan Sampingan Joki <i>Three In One</i>	87

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1	Konteks Sosial Historis Joki <i>Three In One</i>	40
Bagan III.1	Penyebab Tingkat Pendidikan Rendah	70
Bagan III.2	Penyebab Akses Lapangan Pekerjaan Terbatas	75
Bagan IV.1	Pilihan Rasional Bekerja Sebagai Joki <i>Three In One</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Menuju Kawasan Pengendalian Lalu Lintas	38
Gambar II.2	Pintu Masuk Menuju Jalan Pintu Satu Senayan	41
Gambar II.3	Jalan Pintu Satu Senayan	42
Gambar II.4	Peta Lokasi Jalan Pintu Satu Senayan	43
Gambar II.5	FX Sudirman	47
Gambar II.6	Dirjen Pendidikan Tinggi	49
Gambar II.7	Hotel Atlet Century Park.....	51
Gambar II.8	Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno.....	53
Gambar II.9	Masjid Al Bina.....	55
Gambar III.1	Joki <i>Three In One</i> di Pintu Satu Senayan.....	82
Gambar III.2	Nnd dan Yyn Menaiki Mobil Pelanggan Tetap.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta selalu mengalami perkembangan yang sangat melaju pesat setiap harinya. Seiring berjalannya waktu, Jakarta tak lagi dipandang hanya sebagai Ibukota namun juga sebagai kota metropolitan. Mengapa disebut sebagai kota metropolitan? Karena di kota Jakarta lah terpusatnya segala aktivitas yang berpengaruh terhadap laju pembangunan dan pertumbuhan suatu wilayah. Aktivitas tersebut seperti pemerintahan, ekonomi, industri, perdagangan, sosial, beberapa tempat hiburan dan bisnis.

Jakarta menjadi tempat perputaran uang yang sangat cepat. Jakarta dipandang sebagai kota kemajuan dan pembangunan. Segala rutinitas di kota ini menggambarkan keadaan kota Jakarta sesungguhnya. Jakarta mendapat julukan sebagai jantung kota. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan pembangunan fisik yang semakin cepat pula. Ini merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam memuluskan setiap pembangunan.

Tersentralisasinya pusat kegiatan di kota Jakarta membuat masyarakat yang tinggal diluar Jakarta terus-menerus berdatangan sehingga para migran semakin meningkat setiap tahunnya. Jakarta merupakan tempat ajang adu nasib. Adapun yang melatar belakangi para migran ialah perkembangan pesat yang terjadi di kota

Jakarta sehingga orang dari berbagai daerah berbondong-bondong datang. Hal inilah yang membuat mereka percaya bahwa mereka dapat memperbaiki kehidupan yang kurang layak selama mereka tinggal di tempat asalnya dengan menjadi anggota baru di Jakarta.

Sebagian dari mereka datang ke kota dengan kualifikasi tertentu atau memiliki koneksi-koneksi yang tepat, sehingga mampu bersaing di dunia pekerjaan dengan mendapatkan pendapatan dan kehidupan yang memuaskan di kota. Mereka beranggapan bahwa kota selalu menawarkan fasilitas yang lebih banyak dan lebih baik daripada yang ditawarkan oleh desa. Fasilitas-fasilitas tersebut ialah sarana dan prasarana, perputaran uang yang lebih banyak, mudah mendapatkan barang kebutuhan, terspesialisasi pekerjaan dan tempat hiburan yang tersedia lebih banyak serta variatif. Pengertian kota dalam buku “Sosiologi: Konsep dan Teori” adalah:

“Kota muncul sebagai gejala perpaduan akibat adanya kemajuan ekonomi politik dengan teknologi sehingga sifat-sifat yang ditemukan di kota biasanya adalah timbulnya kesadaran akan uang, diversifikasi pekerjaan, adanya ketergantungan timbal balik antara individu dan masyarakat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dalam usaha mereka memenuhi kebutuhan materinya.”¹

Ekses dari meningkatnya para pendatang yang semakin melonjak mengakibatkan kepadatan penduduk menyebar luas di penjuru wilayah Jakarta. Bagi mereka yang tidak memiliki keahlian dibidang apapun dan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik akhirnya tidak bisa memperbaiki

¹ Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep dan Teori*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, Hlm 47.

kehidupannya. Jika ingin bekerja di sektor formal harus memiliki pendidikan minimal SMA atau sederajat, akan tetapi mereka yang miskin tidak dapat mengenyam pendidikan karena tidak memiliki biaya yang cukup sehingga mereka tidak bisa bekerja di sektor formal. Jangankan untuk pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun terkadang pas-pasan.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat di kota Jakarta cukup menarik perhatian orang banyak. Akibatnya banyak latar kehidupan masyarakat yang tidak tersentuh oleh pembangunan. Kendati demikian, ketidakpedulian pemerintah terhadap golongan kelas menengah ke bawah tersebut mengakibatkan pemerintah tidak menyadari kesenjangan sosial yang semakin memprihatinkan. Terfokusnya perhatian pemerintah kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh Jakarta membuat sebagian orang di sekitar Jakarta ini termajinalkan. Inilah yang memunculkan istilah “yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.” Agar kesenjangan sosial tidak berlarut-larut dan belum ada solusinya, maka kaum migran memberdayakan dirinya sendiri melalui pekerjaan sektor informal. Hal inilah yang membuat mereka memilih pekerjaan di bidang apapun seperti mengemis, mengamen dan memilih bekerja di sektor informal lainnya.

Bagi para migran yang ingin bekerja pada sektor formal harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Apabila tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut maka mereka harus mencari alternatif pekerjaan lainnya. Sektor informal menjadi pilihan para migran yang memiliki keterbatasan modal, karena tidak

membutuhkan persyaratan-persyaratan seperti sektor formal. Salah satu alternatif pekerjaan sektor informal yang mewarnai keindahan kota Jakarta yang gemerlap ini ialah penyedia jasa ilegal atau disebut joki yang berperan sebagai penumpang. Bekerja sebagai joki *three in one* tidak membutuhkan modal, hanya saja memerlukan keberanian. Joki *three in one* ini bermanfaat bagi pengendara kendaraan pribadi yang ingin memasuki kawasan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang 3 orang atau lebih perkendaraan. Kini disebut dengan *joki three in one*.

Hal ini berawal dari adanya kebijakan yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta guna mengendalikan lalu lintas dan berkewajiban berpenumpang 3 orang atau lebih perkendaraan, terutama pada jalan-jalan protokol seperti Sudirman-Thamrin. Satu sisi peraturan ini bertujuan untuk mengatasi kemacetan, namun di sisi lain peraturan tersebut seakan menjadi angin segar bagi masyarakat migran di Jakarta. Para migran memanfaatkan peraturan tersebut dengan dijadikan sebagai peluang bisnis, dengan begitu peraturan ini menjelma menjadi sebuah lapangan pekerjaan. Mereka ini bukan penumpang cuma-cuma, melainkan mengharapkan imbalan untuk tanda balas jasa. Terkadang ada pula joki yang bertarif, tarifnya tergantung dari jarak tempuh. Semakin jauh jarak tempuhnya, semakin mahal pula bayarannya.

Fenomena joki *three in one* menjadi pemandangan sehari-hari di Ibukota Jakarta, salah satunya di Jalan Pintu Satu Senayan. Penulis memilih Jalan Pintu

Satu Senayan sebagai objek penelitian dikarenakan letaknya berada pada jalur yang strategis bersinggungan langsung dengan kawasan Sudirman yang menjadi kawasan 3 in 1, tempat pertemuan dari berbagai wilayah sehingga banyak pengendara yang melewati jalan ini dan juga terdapat beberapa gedung perkantoran. Hal inilah yang membuat joki *three in one* di jalan Pintu Satu selalu laris manis, jumlah joki *three in one* yang banyak. Tempat inilah biasanya mereka berdiri di tepi jalan sambil memberikan kode (menunjukkan telunjuk atau jempol) tertentu kepada pengendara yang lewat.

Kerasnya hidup membuat mereka harus tetap berjuang dan bertahan hidup di negeri nan indah ini. Pekerjaan joki *three in one* yang dijadikan preferensi bagi masyarakat migran di Jakarta inilah yang akhirnya menjadi fenomena tersendiri di tengah banyaknya gejala lain yang bermunculan. Permasalahan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menggali lebih dalam fenomena joki *three in one* yang berlokasi di pintu satu Senayan yang memiliki letak strategis sehingga memberikan peluang lebih bagi hadirnya joki *three in one*. Jika dilihat secara kasat mata memang pekerjaan sebagai joki *three in one* dianggap sebagai salah satu pilihan yang dapat dikerjakan oleh mereka, namun kenyataannya banyak sekali resiko yang harus mereka hadapi. Mereka harus beradapan dengan kejamnya jalan seperti pengemudi kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan. Peristiwa yang kapan saja dapat terjadi tidak semata-

mata menyurutkan keinginan mereka untuk menjadi joki *three in one*. Resiko tersebut dilawan demi peluang bisnis yang menjanjikan ini.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, bahwa Peraturan Pemerintah mengenai pengendalian lalu lintas dengan metode 3 in 1 telah menimbulkan peluang bisnis bagi para warga migran yang ingin mempunyai pekerjaan sampingan. Mereka memanfaatkan peraturan tersebut sebagai peluang bisnis dengan menyediakan jasa sebagai joki *three in one*. Pekerjaan joki tersebut termasuk ke dalam sektor informal, sekiranya dapat dijadikan sebagai pilihan pekerjaan yang dapat menambah pendapatan. Rupanya pekerjaan sektor informal ini disambut antusias oleh masyarakat migran. Selain itu dengan munculnya pekerjaan pada sektor informal dapat meminimalisasi jumlah pengangguran yang telah mewarnai kota Jakarta sejak lama.

Ternyata kehadiran joki *three in one* disambut positif oleh para pengendara kendaraan pribadi bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan peraturan tersebut yang mewajibkan berpenumpang 3 di dalam kendaraannya ketika ingin melintasi kawasan *three in one*. Pekerjaan sebagai joki *three in one* mempunyai resiko yang cukup tinggi, hal itu terkait dengan keselamatan diri mereka. Apalagi joki *three in one* selalu berada di pinggir jalan. Tak ada yang memberikan jaminan

perlindungan keselamatan terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan tersebut.

Walaupun demikian, mereka tetap memilih bekerja sebagai joki *three in one*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat migran memilih bekerja sebagai joki *three in one*?
2. Bagaimana strategi para joki *three in one* agar tetap bertahan dan dapat melangsungkan hidup?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pilihan pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat migran yang tinggal di Jakarta sebagai joki *three in one*. Adapun tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui tentang bagaimana masyarakat migran memilih bekerja sebagai joki *three in one*. Pada bagian ini peneliti ingin mencari informasi seputar alasan mereka menjadi joki *three in one* di Jalan Pintu Satu Senayan, padahal kota telah menawarkan berbagai macam jenis pekerjaan. Tujuan kedua, untuk mengetahui bagaimana strategi para joki *three in one* tersebut untuk dapat bertahan sebagai upaya mempertahankan peluang bisnis yang menjanjikan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian mengenai fenomena joki *three in one* diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian di bidang sosiologi perkotaan khususnya pilihan rasional seseorang di dalam memilih pekerjaan khususnya tentang memanfaatkan peraturan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih di wilayah Ibukota Jakarta dan strategi bertahan hidup.

2) Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi bagi pembaca untuk mengetahui cara masyarakat migran mempertahankan hidup di kota (Jakarta), khususnya yang terjadi pada joki *three in one*.
- Konsep sektor informal dan strategi bertahan hidup juga diharapkan mampu dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

D. Tinjauan Penelitian Sejenis

Studi lain sejenis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya meskipun dengan lokasi penelitian dan sudut pandang teoritis yang berbeda pula.

Penelitian sejenis pertama dilakukan oleh Sita Uray Jentera yang berjudul “*Joki Three In One di Tengah Desakan Ekonomi Kota (Studi Kasus di Kawasan Sudirman Jakarta)*.”² Skripsi ini menjelaskan permasalahan penelitian yang akan dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana konteks munculnya joki *three in one* dan bercerita bagaimana profil joki *three in one*, serta bagaimana persaingan dan kerjasama antara sesama joki *three in one*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa jauh keberadaan joki *three in one* ditengah desakan ekonomi perkotaan, serta mengetahui upaya pemerintah dalam menghadapi keberadaan joki *three in one*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memahami masalah kesejahteraan sosial khususnya untuk kaum miskin kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya penulis menggunakan pedoman wawancara. Pedoman ini membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data secara efisien. Pada proses pengumpulan data, penulis telah melakukan wawancara mendalam dengan informan yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimana penulis ingin menguraikan isi dan menganalisis secara deskriptif kehidupan joki *three in one*. Penelitian ini memperoleh kesimpulan joki menelaah kehidupan sosial ekonomi yang cenderung berubah. Atas dasar penafsiran itu,

² Sita Uray Jentera, *Joki Three In One di Tengah Desakan Ekonomi Kota (Studi Kasus di Kawasan Sudirman Jakarta)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi Pembangunan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011, hlm i.

merujuk pada suatu tindakan reaktif mereka dalam mencari jalan keluar yang terbaik untuk mempertahankan hidupnya, salah satu usaha yang mereka lakukan adalah berjoki. Penulis menggunakan konsep teori uang dari *George Simmel* dimana pekerjaan joki *three in one* terjadi karena sebagian masyarakat tidak dapat masuk ke dalam struktur sosial dan ekonomi sehingga joki *three in one* memilih pekerjaan joki sebagai mata pencaharian utama untuk mendapatkan uang. Penulis juga menggunakan konsep keterlekatan dari *Granoveter* dimana profesi menjadi joki *three in one* merupakan hasil dari jaringan sosial dimana mereka menjadi joki biasanya mendapat tawaran dari teman, tetangga, saudara untuk ikut berjoki untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian sejenis kedua dilakukan oleh Dhania Prabaningrum yang berjudul “*Pemaknaan kerja sebagai tenaga kerja wanita (Studi pada TKW asal kecamatan Buaran, kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah)*.”³ Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orientasi perempuan bekerja sebagai TKW dilandasi oleh nilai “altruistik”, karena keuntungan materi yang diperoleh ditujukan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mengarah pada rasa berkorban untuk kepentingan keluarga. Namun bentuk “altruistik” ini juga merefleksikan peran perempuan sebagai pelaku kerja reproduktif yaitu pelestari kehidupan keluarga atau penopang keberlangsungan hidup keluarga. Berkenaan dengan pemaknaan kerja sebagai TKW, pengalaman yang perempuan alami di

³ Lihat Dhania Prabaningrum, *Pemaknaan kerja sebagai tenaga kerja wanita (Studi pada TKW asal kecamatan Buaran, kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah)*, Skripsi, Depok: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011.

dalam lingkungan kerjanya juga mempengaruhi orientasi mereka terhadap pekerjaan sebagai TKW, bahwa ada pencapaian lain yang diinginkan yaitu terkait dengan aspek kognitif dan aspek religi. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menempatkan fenomenologi sebagai desain penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui survey terhadap 30 responden guna mendapatkan profil TKW dan wawancara mendalam dengan 6 informan.

Jika melihat perbandingan dari kedua penelitian tersebut, terlihat jelas adanya perbedaan mulai dari tujuan, subyek dan kerangka konsep penelitian. Pada penelitian joki *three in one* yang dilakukan oleh Sita Uray Jentera, ia lebih fokus meneliti seberapa jauh keberadaan joki *three in one* ditengah desakan ekonomi perkotaan. Tidak adanya pilihan pekerjaan lain sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan terbaik untuk menyelamatkan hidup mereka yaitu sebagai joki. Sita lebih menekankan pada bagaimana bisa menjadi joki. Sedangkan untuk penelitian ini sendiri, lebih menekankan pada memilih bekerja sebagai joki yang memanfaatkan peraturan mengenai kawasan 3 in 1. Mereka menyiasati peraturan pemerintah tersebut sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dhania Prabaningrum, lebih menekankan kepada pemaknaan kerja sebagai tenaga kerja wanita. Adapun terdapat sisi persamaannya dengan salah satu informan peneliti yakni wanita yang bekerja bertujuan mencapai kesejahteraan keluarga dan memanfaatkan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah. Berbeda dengan penelitian kali ini, memfokuskan

pada pilihan rasional memilih pekerjaan sebagai joki dan sehubungan dengan subjek penelitian yang hanya fokus pada wanita saja. Penelitian keduanya juga memiliki resiko kerja yang tinggi terhadap keselamatan, baik joki maupun TKW.

Tabel I.1
Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan
Maulida Rahmanita: Fenomena Joki <i>Three In One</i> Sebagai Alternatif Pekerjaan Informal Pada Masyarakat Migran (Studi Pada: Joki <i>Three In One</i> di Jalan Pintu Satu Senayan)	Sita Uray Jentera: Joki <i>Three In One</i> di Tengah Desakan Ekonomi Kota (Studi Kasus di Kawasan Sudirman Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama mendapatkan uang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Sita pekerjaan joki <i>three in one</i> menganggap bahwa hanya inilah pekerjaan yang dapat menyelamatkan hidupnya dan mendapatkan uang, sedangkan penelitian kali ini melihat adanya peluang bisnis dari peraturan pemerintah yang sangat menjanjikan. ▪ Konsep yang digunakan yaitu keterlekatan dan teori uang, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep sektor informal, strategi bertahan dan teori pilihan rasional.
	Dhania Prabaningrum: Pemaknaan Kerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (Studi Pada TKW Asal Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagi para wanita yang bekerja mempunyai orientasi karena keuntungan materi yang diperoleh ditujukan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mengarah pada rasa berkorban untuk kepentingan keluarga. ▪ Memiliki resiko kerja cukup tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Dhania lebih menekankan pada pemaknaan kerja, sedangkan penelitian kali ini menekankan pada pilihan rasional dalam memilih pekerjaan yaitu memanfaatkan peraturan sebagai peluang bisnis. ▪ Konsep yang digunakan adalah makna kerja dan perempuan, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep sektor informal, strategi bertahan menjadi joki dan teori pilihan rasional.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2013.

E. Kerangka Konseptual

1. Joki *three in one* sebagai pekerjaan sektor informal

Pengertian pekerjaan dalam buku Wahana IPS Kelas 3 SD adalah “sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar.”⁴ Pekerjaan sering disebut sebagai profesi. Biasanya manusia bekerja dengan tujuan mendapat imbalan berbentuk uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alasan bekerja selain untuk mendapatkan uang, yaitu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan diri. Jenis pekerjaan terdiri dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang mengutamakan jasa.

Jenis pekerjaan di perkotaan khususnya memang terbagi dalam dua kategori yakni formal dan informal. Perbedaan kesempatan memperoleh penghasilan antara sektor formal dan sektor informal dapat dilihat dari pendapatan dari gaji dan pendapatan dari usaha sendiri. Perbedaan tersebut menyiratkan bahwa upah kerja produktif merupakan karakteristik dari sektor formal saja.

Sektor formal adalah mereka yang memiliki keterampilan, tidak buta huruf dalam arti pendidikan cukup tinggi dan memiliki relasi dengan pihak terkait. Berbeda dengan sektor informal adalah mereka yang memperoleh penghasilan dengan usahanya sendiri, tidak memiliki keterampilan khusus dan juga tidak memiliki relasi dengan pihak terkait sehingga tidak dapat mengakses pekerjaan di sektor formal. Sektor informal menyediakan berbagai macam biaya rendah, tenaga

⁴Tim Pena Cendekia, *Wahana IPS Kelas 3 SD*, Bogor: Quadra, 2007, Hlm.2.

kerja intensif, kompetitif barang dan jasa. Sektor informal diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir dan setengah menganggur.

Sektor informal memberikan kesempatan tidak hanya untuk pengangguran, akan tetapi juga bagi mereka yang ingin menambah penghasilan mereka. Menurut Keith Hart dalam Robert Palmer mengungkapkan bahwa “sektor informal dibagi ke dalam dua bagian yaitu informal sah dan informal tidak sah.”⁵ Kegiatan ekonomi sektor informal sah dalam hal ini lebih mengarah pada pemberian pelayanan pokok yang dibutuhkan bagi kehidupan di kota, pekerjaan-pekerjaan yang terdiri dari pekerjaan primer dan sekunder seperti pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar; usaha tersier dengan modal relatif besar seperti perumahan, transportasi usaha-usaha kepentingan umum dan sebagainya; distribusi kecil-kecilan seperti pedagang pasar, pedagang konglomerat, pedagang kelontong, kaki lima dan sebagainya, jasa yang lain seperti pemusik, pembuang sampah, juru potret, dan sebagainya; transaksi pribadi seperti arus uang dan barang pemberian maupun semacamnya, pinjam meminjam, pengemis.

Kesempatan memperoleh penghasilan di luar kesempatan kerja formal harus meliputi juga jenis-jenis kejahatan tertentu, inilah yang termasuk ke dalam sektor informal tidak sah terdiri dari jasa, seperti kegiatan dan perdagangan gelap, lintah darat, dan sebagainya, serta juga transaksi seperti pencurian mobil (copet), pencurian besar (pembongkaran dan perampokan).

⁵ Lihat Keith Hart dalam Robert Palmer, *The Informal Economy In Sub-Saharan African: Unresolved Issues Of Concept, Character and Measurement*, 2004, United Kingdom: Edinburgh University, hlm 8.

Perbedaan (makna) antara sektor informal sah dan tidak sah tidak secara gamblang dijelaskan, karena sangat sulit menarik garis pemisah yang tegas. Bagi mereka yang tidak dapat menjadi bagian pekerjaan sektor formal, maka pekerjaan sektor informal sangat berperan dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Itulah sebabnya, sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja.

“Informal sector provides opportunities not only for the 'jobless', but also for those in waged employment that are supplementing their meagre income by entering into this area. In addition, wage duplication either in the formal or informal sectors, or between the two, Hart notes, has an impact on the calculation of labour statistics, which are produced on the assumption of 'one man one job'.”⁶

Mereka yang tidak bisa mendapatkan akses pekerjaan di sektor formal dapat memasuki sektor informal sebagai strategi untuk menghasilkan pendapatan. Menurutnya, relatif mudah untuk masuk ke dalam beberapa bentuk wirausaha di sektor informal. Selain itu, beliau mengkonseptualisasikan kegiatan ekonomi sektor informal yang menunjukkan adanya sebuah hubungan antara bertahan hidup dan unsur-unsur yang lebih dinamis dalam sektor informal itu sendiri. Tipologinya memberikan contoh dari aktivitas informal yang berbeda-beda, seperti operator transportasi. Kegiatan-kegiatan sektor informal mencakup usaha-usaha marjinal sampai perusahaan besar.

⁶ *Ibid.*, hlm 9.

“Hart’s conceptualisation of the informal economic activities seems to suggest a continuum between more survivalist and more dynamic elements within the informal sector itself. His typology provides examples of informal activities varying from hustlers and shoe-shiners to carpenters and transport operators.”⁷

Laporan penelitian ILO yang dikutip dalam Neil J. Smelser menunjukkan bahwa “sektor informal sering diidentikkan sebagai cara yang dilakukan oleh para migran yang mempunyai beberapa karakteristik, seperti rendahnya kemampuan akan modal, keterampilan dan organisasi yang dimiliki; usaha yang dilakukan oleh keluarga; mempunyai skala usaha kecil; padat karya dengan sedikit penggunaan teknologi; tidak teratur dan pasar yang bersifat kompetitif.”⁸ Pekerjaan di sektor informal dapat meminimalisasi pengangguran dan sekaligus mengatasi masalah kemiskinan karena sebagian dari mereka memanfaatkan peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah yaitu sebagai joki *three in one*, khususnya di Pintu Satu Senayan.

2. Strategi Bertahan Hidup Sebagai Joki *Three In One*

Setiap individu mempunyai keinginan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara terus-menerus. Strategi bertahan hidup adalah “suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya, baik di bidang formal

⁷*Ibid.*, hlm 10.

⁸Aletjandro Portes dan William Haller dalam Neil J Smelser, *The Handbook of Economic Sociology*, Newyork:Sage Publication, 2005, hlm 404.

maupun di bidang informal.⁹ Seseorang dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada guna menambah pendapatan. Setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk mempertahankan hidupnya, dalam hal ini masyarakat migran memanfaatkan peraturan kawasan 3 in 1 sebagai peluang bisnis. Pemanfaatan peraturan ini dapat dikatakan sebuah pekerjaan di bidang informal. Strategi ini dilakukan sebagai upaya dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dengan memperoleh upah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu kegiatan dapat dikatakan strategi bertahan hidup apabila kegiatan tersebut mengarah pada kebutuhan-kebutuhan penting yang sangat diperlukan untuk mempertahankannya.

Strategi diartikan sebagai “sebuah proses yang paling tidak meliputi pengenalan dan penentuan pilihan dari berbagai alternatif tertentu.”¹⁰ Seperti para migran memilih bekerja sebagai joki *three in one* yang sebelumnya telah mempertimbangkan segala sesuatu dalam menentukan pekerjaan, padahal masih ada beberapa pekerjaan lain yang dapat dipilih sebagai alternatif. Strategi bertahan hidup kebanyakan dilakukan pada tingkat individu, namun tujuannya dapat untuk mempertahankan hidup individu maupun keluarga. Para joki di jalan Pintu Satu Senayan melakukan strategi bertahan hidup secara individual, tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun.

⁹Purnawan Zaron Harefa, *Strategi Bertahan Hidup Peternak Babi Dalam Perkembangan Kota Medan (Studi Deskriptif Perumnas Mandala Kelurahan Tegalsari Mandala II, Kecamatan Medan Denai)*. Skripsi, Medan: Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Sumatera Utara, 2009, Hlm i.

¹⁰Andreas, *Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Jakarta Kajian Kebudayaan Kemiskinan*, Skripsi, Depok: Jurusan Antropologi, FISIP, Universitas Indonesia, 2009, Hlm 20.

Terdapat beberapa aspek penting dari konsep strategi menurut Crow dalam skripsi Tina Suhartini yaitu:

1. Harus ada pilihan-pilihan yang dapat seseorang pilih sebagai tindakan alternatif.
2. Kemampuan menguji “tenaga” haruslah ada. Mengikuti sebuah pilihan mungkin menjadi modal dari pilihan yang lain.
3. Dengan mengangankan strategi yang bagus, ketidakpastian yang seseorang hadapi dapat dieliminir.
4. Sebuah strategi dibangun sebagai respon dan tekanan yang hebat yang menerpa situasi ekonomi seseorang, semakin kompleks dan hebatnya tekanan itu, maka strategi yang di ciptakan akan semakin canggih pula.¹¹

Strategi bertahan menurut Herbon dalam skripsi Tina Suhartini adalah:

*“... individuals and the social groups they belong to strive to maintain a certain minimum standard of living or even try to improve it. The overall aim of people’s actions are thus to ensure and secure their own and their family’s and clan’s existence.”*¹²

Strategi bertahan menurut Herbon adalah individu-individu atau kelompok sosial berhak meraih atau mendapatkan standar hidup yang layak atau bahkan

¹¹ Lihat Crow dalam Tina Suhartini, *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Kasus: Anak Jalanan di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat)*, Skripsi, Bogor: Jurusan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008, Hlm 20.

¹²*Ibid.*, hlm 23.

untuk mengembangkannya. Secara umum, tujuan dari gerakan sosial adalah untuk melindungi dan menjamin diri mereka sendiri, keluarga dan eksistensi golongan.

F. Kerangka Teori

1. Teori Pilihan Rasional Menurut James S. Coleman

Pilihan rasional adalah sebuah teori mengenai seseorang dalam memutuskan pilihan menurut keinginan pribadi mereka. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihan aktor. Hal ini terlihat jelas dalam gagasan *James S. Coleman* dalam buku yang berjudul "*Teori Sosiologi Modern*" mengatakan, "tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)".¹³

Konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan

¹³George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 6, Jakarta: Kencana, 2010, Hlm 394.

rasional, individu dipandang sebagai seseorang yang dimotivasi oleh keinginan atau tujuan yang mengekspresikan pilihan mereka. Rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia. Dengan mengasumsikan bahwa individu dalam latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. Teori pilihan rasional menurut James S. Coleman dalam John Field yang berjudul “Social Kapital” mengatakan, “sejalan dengan ekonomi klasik bahwa semua perilaku berasal dari individu yang berusaha mengejar kepentingan mereka sendiri.”¹⁴

Teori pilihan rasional mempunyai dua unsur utama yaitu aktor adalah aktor atau individu dicirikan sebagai aktor rasional yang memilih tindakan yang dirancang untuk memaksimalkan individual mereka sendiri kepentingan pemenuhan kebutuhan dan keinginan mereka dan sumber daya. Sumber daya adalah aktor yang memiliki kontrol dan di mana mereka memiliki kepentingan tertentu.¹⁵ Berikut penjelasan beliau mengenai interaksi yang terjadi antara aktor dan sumber daya:

“Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor yaitu aktor yang memiliki tujuan dan yang memiliki kepentingan. Masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya, sebagai aktor yang mempunyai tujuan dan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan bahwa para aktor adalah *purposive*, masing-masing memiliki tujuan untuk

¹⁴ John Field, *Social Capital*, Jakarta: Kreasi Wacana, 2010, Hlm 33.

¹⁵ William A. Darity Jr, *International Encyclopedia of the Social Sciences, 2nd edition VOLUME 7: Rabin, Yitzhak–Sociology, Micro*, 2008, USA: The Gale Group, hlm. 74.

memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung terhadap tindakan mereka.”¹⁶

Aktor mempunyai tujuan ketika melakukan tindakan, mereka bermaksud untuk memproduksi hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud ialah berhubungan dengan ilmu ekonomi yaitu uang. Oleh sebab itu para aktor berusaha memaksimalkan kemampuannya guna mendapatkan uang. Menurut teori ini masyarakat bertindak secara rasional, individu-individu melakukan optimisasi dengan memaksimalkan kegunaan atau menekan pengeluaran, ketika mereka harus memilih serangkaian tindakan untuk dilakukan. Para aktor sosial akan memilih tindakan yang dapat memberikan hasil terbaik menurut pertimbangan mereka sendiri. Para aktor lebih mengutamakan kesejahteraan dan selera mereka, sehingga dalam hal ini mereka lebih individualistik yaitu mementingkan diri sendiri.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif menurut *John W. Creswell* adalah “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia.”¹⁷ Berdasarkan pada penjelasan yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara

¹⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Op., Cit.*,

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: Sage Publications, Inc: 1994), hlm 1.

terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih sebagai metodologi penelitian ini, karena dianggap cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan mengenai pilihan pekerjaan yang dipilih oleh masyarakat migran dan strategi bertahan sebagai joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan. Jenis penelitian kualitatif akan digunakan selama proses penelitian berlangsung hingga pada tahap penulisan dan laporan hasil penelitian. Penelitian dan penulisan hasil penelitian akan dilakukan sesuai prosedur penelitian kualitatif yaitu secara jelas, rinci, dan mendalam.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah joki *three in one*, mantan joki *three in one* dan pengguna jasa joki *three in one*. Penulis juga membatasi siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian yang menjadi informan penulis yaitu seorang migran yang datang ke Jakarta dan telah bekerja sebagai joki *three in one* selama 3 tahun atau lebih. Pemilihan subjek penelitian masyarakat migran ini karena mayoritas joki di jalan Pintu Satu adalah pendatang, dibanding pribumi.

Tabel I.2
Daftar Subjek Penelitian

Informan	Klasifikasi
6 orang joki <i>three in one</i>	Informan Utama
2 orang mantan joki <i>three in one</i>	Informan Kunci
2 orang pengguna jasa joki <i>three in one</i>	Informan Kunci

Hasil: data diolah oleh peneliti pada tahun, 2013.

Pada tabel I.2 memperlihatkan daftar subjek penelitian sebagai informan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang, terdiri dari enam orang joki *three in one* yaitu SIm, Hnj, Erk, Yyn, Rmd dan Nnd. Informan kunci adalah dua orang mantan joki *three in one* dan dua orang pengguna jasa joki *three in one* yaitu Sry, Yd, Ad dan Rn. Subjek penelitian yang menjadi informan dapat menginformasikan mengenai pekerjaan joki *three in one*, mulai dari awal mula sampai kepada strategi bertahan menjadi joki. Sedangkan informan kunci adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan para joki. Informan kunci ini dapat menilai dan memberi tanggapan mengenai pekerjaan joki, seperti dalam hal strategi mereka untuk mempunyai pelanggan tetap.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sangat perlu diketahui guna melihat potensi dari suatu objek penelitian. Penelitian dilakukan di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan penulis, hal ini dikarenakan jalan Pintu Satu Senayan merupakan jalur akses bagi para pengendara untuk melaju dan memasuki kawasan Sudirman yang beraturan diwajibkan berpenumpang 3 orang atau lebih. Banyaknya kendaraan yang melewati wilayah ini karena perpecahan dari berbagai wilayah sehingga para pengendara dapat memasuki kawasan Sudirman – Thamrin. Letak geografis yang strategis

dimanfaatkan oleh para joki untuk meraih rupiah demi rupiah. Bangunan besar yang berdiri kokoh seolah menjadi simbol bahwa jalan ini merupakan wilayah yang paling sering dilewati. Selain itu, sepanjang jalan pintu satu senayan terdapat gelanggang olahraga yang terkenal yaitu Gelora Bung Karno.

Jalan Pintu Satu, Senayan ini menjadi tempat favorit bagi para joki. Hal ini disebabkan oleh jaranginya satpol pp yang melakukan razia, sehingga mereka merasa aman dari satpol pp. Apabila ada satpol pp merazia, mereka pun dapat melarikan diri ke Gelora Bung Karno tepat dibelakang mereka ngejoki. Selain itu juga tidak adanya “tukang palak” atau koordinator lapangan yang biasanya harus memberikan sedikit pendapatan mereka. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama lima bulan, sejak bulan Januari 2013 hingga bulan Mei 2013. Penulis terjun langsung ke lapangan melihat realitas yang ada terhadap pekerjaan joki tersebut. Peneliti juga mendatangi lokasi penelitian pada pagi hari dan sore hari.

4. Peran Peneliti

Peran penulis disini adalah sebagai orang yang meneliti langsung terhadap realitas sosial atau fakta yang ada dilapangan. Menurut *Creswell* dalam buku yang berjudul “*Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*” mengatakan, “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif. Sehingga bias, nilai dan penilaian peneliti dinyatakan secara tegas dalam laporan

penelitian.”¹⁸ Oleh sebab itu, penulis terjun langsung harus menyaksikan secara langsung bagaimana para joki *three in one* tersebut mendapatkan pengguna jasa dan berinteraksi dengan sesama joki. Hal ini berupaya mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses penelitian pun berjalan lancar, hanya saja kendala yang dirasakan penulis adalah ketika ingin mencari joki untuk diwawancarai agak sulit, karena mereka takut bahwa penulis adalah seorang intel yang sedang menyamar sebagai mahasiswi dan memberi tahu pekerjaan mereka ini kepada aparat setempat. Namun setelah memberikan penjelasan secara perlahan, maka mereka mau menerima kehadiran penulis. Selain itu, penulis juga mengeluarkan biaya yang lumayan besar setiap kali melakukan wawancara dengan si joki. Memang tidak semua joki mengharapkan imbalan, tetapi kesadaran penulis untuk memberikan sedikit imbalan kepada mereka karena telah mau meluangkan waktu untuk melakukan tanya-jawab.

Penulis telah beberapa kali melakukan pendekatan dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kehidupan para joki. Namun mereka selalu menolak dengan berbagai macam alasan, sehingga penulis merasa tidak dapat mengupas lebih rinci terkait tempat tinggal dan keluarganya. Selain itu, mereka pun juga menolak apabila penulis ikut serta ketika mereka sedang berada di dalam mobil pelanggan.

¹⁸ Ibid., hlm 138.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh pertama kali dengan cara membuat surat izin penelitian untuk skripsi ke bagian akademik (baak), kemudian surat izin penelitian berisi maksud dan tujuan penulis mengadakan penelitian di daerah tersebut. Beberapa hari kemudian, surat izin penelitian pun selesai dan penulis mendatangi Kelurahan setempat untuk memberikan surat tersebut dan bertemu dengan bagian seksi pemerintahan. Pada saat itu kebetulan ketua satuan gabungan pamong praja sedang berada ditempat sehingga penulis dapat mewawancarai beliau mengenai joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan. Pada hari selanjutnya, penulis mulai melakukan pengamatan dan wawancara sambil lalu kepada orang sekitar.

Proses pengumpulan data serta untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan sumber lain.

- Observasi

Teknik awal pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi. Tujuannya adalah untuk melihat gambaran realistik perilaku dan kejadian dengan cara peneliti mengamati langsung ke lapangan, serta mampu mendeskripsikan setting yang diteliti dan dipelajari. Dalam hal ini seperti aktivitas yang berlangsung setiap hari, orang-orang yang terlibat pada aktivitas dan berusaha mendeskripsikan hasil penelitian dari sudut pandang mereka.

Pengamatan dilakukan dengan bertanya kepada tukang sapu di jalan Pintu Satu Senayan mengenai para joki, cara melihat proses interaksi sosial antar joki, melihat sistem bergilir untuk mendapatkan pengguna jasa dan melihat cara mereka menarik pengguna jasa dengan menggunakan isyarat. Ketika pengamatan selesai, maka penulis melakukan pendekatan dengan para joki yang telah penulis pilih. Pendekatan tersebut dengan langsung berinteraksi dan menanyakan hal yang umum terlebih dahulu, setelah itu barulah membuka sesi tanya-jawab. Melakukan observasi seperti ini akan memudahkan penulis mendapatkan data dari informan, karena dengan melakukan observasi peneliti akan mudah mengenal karakter dan perilaku informan. Selama proses pendekatan, tak lupa penulis memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan berbincang seputar joki *three in one*.

- Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara, sebelum penulis turun ke lapangan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara dengan memuat beberapa pertanyaan yang terkait hal-hal yang ingin diketahui dari penelitian ini guna memperoleh data. Selama proses wawancara berlangsung, penulis menggunakan alat perekam suara, kamera dan alat tulis. Penggunaan alat bantu tersebut untuk memudahkan penulis dalam membuat transkrip wawancara (hasil temuan lapangan). Wawancara dilakukan baik secara mendalam maupun sambil lalu.

Wawancara secara tatap muka dilakukan saat penulis mendatangi lokasi penelitian dan sesuai dengan kesepakatan yang terjalin, apakah informan ingin di wawancara atau tidak, serta mempunyai kesepakatan dalam waktu wawancara. Tujuannya agar jalannya wawancara tidak mengganggu aktivitas informan dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar masalah yang diteliti tidak melebar dan tetap fokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Penulis melakukan wawancara sebelum mereka berperan sebagai joki *three in one* karena kebanyakan dari mereka datang lebih awal. Sesekali ada pula informan yang dapat di wawancarai sesuai mereka bekerja, yang artinya di saat sedang sepi pengendara yang lewat dan menggunakan jasanya. Informan yang akan penulis wawancarai yaitu joki *three in one*. Informan kunci yang diwawancarai adalah mantan joki *three in one* dan pengguna jasa joki *three in one*.

- Sumber lain

Penelitian ini juga menggunakan dokumen buku yang terkait dalam pembahasan mengenai penelitian ini. Foto-foto dokumentasi yang diambil penulis saat turun lapangan sangat berguna untuk kelengkapan data dalam penelitian ini. Foto ini diambil ketika joki sedang berdiri di tepi jalan untuk menarik pelanggan, suasana jalanan, pengguna jasa menaiki joki dan lain sebagainya. Data yang telah didapat dari informan secara jelas terekam dalam tulisan transkrip wawancara dan sekaligus memberikan bukti nyata bahwa

wawancara langsung dilakukan oleh penulis terhadap informan. Tidak lupa juga peneliti membuat data informan yang berisi mengenai keterangan dirinya

6. Triangulasi Data

Metode penelitian yang sangat penting yaitu triangulasi data sebagai strategi validasi temuan dan data lapangan yang diperoleh. Tujuan daripada triangulasi ini adalah mengkroscek kembali mengenai kebenaran suatu informasi yang didapat dilapangan selama proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Data dari salah satu informan tidak langsung di analisis, melainkan dibandingkan dengan sumber lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari informasi secara sepihak dan subjektif.

Untuk mendapatkan validasi data yang diperoleh penulis menggunakan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan yang satu dengan yang lain. Pada masalah faktor penyebab masyarakat migran memilih bekerja sebagai joki *three in one*, selain melakukan wawancara dengan para joki *three in one* juga melakukan wawancara dengan mantan joki *three in one* guna menanyakan keberhasilan apa yang telah di capai selama menjadi joki *three in one* sehingga joki *three in one* ini dapat dijadikan sebagai alternatif pekerjaan. Penulis juga membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung dan pendapat dari beberapa informan lainnya seperti pengguna jasa joki *three in one*.

Begitu pula halnya dalam memperoleh validasi data mengenai strategi bertahan yang dilakukan oleh para joki *three in one*. Penulis menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan joki *three in one* dengan hasil wawancara dengan pengguna jasa joki *three in one*.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh lapangan selanjutnya disajikan secara deskriptif, yaitu mendeskriptifkan temuan penelitian yang disertai dengan kutipan hasil wawancara. Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa.¹⁹ Data yang telah diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data secara kualitatif. Data-data kualitatif dari hasil wawancara mendalam yang berupa kalimat-kalimat atau pernyataan pendapat/sikap tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya, untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya hasil ini dideskripsikan dengan penggunaan teori di dalamnya. Penelitian ini di dukung oleh data primer dan sekunder yang berkaitan dengan joki *three in one* sebagai alternatif pekerjaan informal pada masyarakat migran. Data primer dalam penelitian ini meliputi data wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dokumentasi tersebut akan ditampilkan pada sub-sub judul yang telah ditentukan oleh penulis sehingga dapat dijadikan bukti nyata

¹⁹ *Ibid.*, hlm 163.

dalam penelitian ini. Data sekunder berasal dari data Kelurahan Gelora, internet, SK Gub No. 4104/2003, koran, buku atau studi lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Pada bab I pendahuluan, penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang terdiri jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi data, teknik analisis data, keterbatasan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis memberi judul Setting Sosial Joki *Three In One* di Pintu Satu Senayan. Pada bab II ini penulis membagi menjadi 2 subbab. Sebelum memasuki subbab, terdapat pengantar bab II yang bertujuan untuk membatasi hal-hal apa saja yang harus dijelaskan pada bab II. Pada subbab pertama, mengenai konteks sosial historis joki *three in one* di Pintu Satu Senayan. Pada subbab kedua, mengenai kondisi fisik sosial area Pintu Satu Senayan. Pada subbab ketiga, profil joki *three in one*. Terakhir, terdapat kesimpulan bab II yang merangkum beberapa penjelasan dari setiap subbab.

Pada bab III, penulis memberi judul keberadaan joki *three in one* di Pintu Satu Senayan. Pada bab ini penulis membagi menjadi 3 subbab. Pada bab ini juga terdapat pengantar sebagai penjelasan awal untuk menjelaskan secara singkat isi

dari bab III tersebut. Pada subbab pertama, berisi faktor pendorong menjadi joki *three in one* di Pintu Satu Senayan. Subbab kedua, mengenai kerjasama yang dilakukan oleh joki *three in one*, baik antar joki *three in one* maupun pengguna jasa joki *three in one*. Subbab ketiga, mengenai profil para joki *three in one* secara singkat. Terakhir, kesimpulan bab III berisikan rangkuman dari setiap subbab yang telah dipaparan.

Pada bab IV penulis akan memaparkan mengenai Analisis Fenomena Joki *Three In One* Sebagai Alternatif Pekerjaan Informal Pada Masyarakat Migran. Pada bab ini juga terdapat pengantar yang berisi gambaran umum mengenai apa saja yang akan diuraikan pada bab IV. Pada bab ini, penulis membagi menjadi 2 subbab. Pada subbab pertama, pilihan rasional bekerja sebagai joki *three in one*. Subbab kedua, akan menjabarkan mengenai strategi para joki *three in one* agar tetap bertahan dan dapat memberlangsungkan hidupnya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya, terdapat kesimpulan dari penguraian bab IV.

Bagian terakhir dari penelitian ini adalah Bab V yaitu penutup. Seperti kebanyakan penelitian pada umumnya, pada bab ini akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang ada pada tulisan ini. Kesimpulan merupakan hasil rangkuman dari awal tulisan hingga bagian akhir, sehingga dapat menjadi

BAB II

SETTING SOSIAL JOKI *THREE IN ONE*

DI PINTU SATU SENAYAN

A. Pengantar

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai setting sosial joki *three in one* di Jalan Pintu Satu Senayan yang menjadi latar penelitian ini. Dalam setting sosial ini terdapat beberapa subbab yang nantinya akan memperjelas fokus penelitian. Pada subbab pertama penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai konteks sosial historis joki *three in one* di Jalan Pintu Satu Senayan. Bagian ini penulis akan menjelaskan mulai dari pembentukan kebijakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta hingga akhirnya muncullah penyedia jasa ilegal yang disebut dengan istilah joki *three in one*. Penetapan kebijakan tersebut telah berlangsung sejak 23 Desember 2003. Sejak itulah joki *three in one* semakin menyebar luas dan dijadikan sebagai alternatif pekerjaan oleh masyarakat migran yang tinggal di wilayah Jakarta. Penulis juga akan menampilkan plang yang bertuliskan kawasan berpenumpang tiga orang atau lebih.

Pada subbab selanjutnya, penulis akan menggambarkan secara umum kondisi fisik sosial area Pintu Satu Senayan yaitu Jalan Pintu Satu Senayan, sekaligus menjadi tempat penelitian berlangsung. Tempat ini dijadikan sebagai tempat mengais rezeki oleh para joki *three in one*. Setiap pagi hari dan sore hari di

sepanjang jalan menuju arah Sudirman selalu di padati oleh para joki *three in one*. Rupanya ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh para joki *three in one* setiap harinya. Pada subbab ketiga, akan diulas sedikit mengenai latar belakang informan joki *three in one* peneliti. Terakhir, penulis menarik kesimpulan dari yang sudah dijabarkan pada subbab-subbab tersebut sehingga akan terlihat secara jelas dan ringkas mengenai setting sosial joki *three in one*.

B. Konteks Sosial Historis Joki *Three In One*

Berawal dari keadaan lalu-lintas kota Jakarta yang semakin memprihatinkan, khususnya problematika kemacetan. Jalan-jalan di Jakarta sudah tidak mampu lagi menampung arus kendaraan yang semakin melimpah, sekalipun banyak jalan raya sudah diperlebar berlipat ganda, sehingga tidak banyak lagi yang tersisa bagi mereka yang berjalan kaki atau bersepeda.²⁰ Kemacetan seakan menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Bukan Jakarta namanya kalau tidak macet. Hingga saat ini problematika mengenai kemacetan belum menemukan titik temu atau solusi. Penyebabnya banyak sekali. Mulai dari ketidakseimbangan antara penambahan jumlah mobil yang turun ke jalan dan penambahan ruas jalan untuk menampungnya, dalam hal ini panjang jalan yang tersedia di wilayah Jakarta yaitu 7.210,99 km.²¹ Selain itu buruknya infrastruktur, ketiadaan

²⁰ Fuad Hassan, *Pentas Kota Raya*, Cetakan pertama, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995, Hlm 22.

²¹ Fauzi Bowo, *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 2011, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI, Hlm III-342.

manajemen lalu lintas yang memadai dan efektif, serta rendahnya disiplin pengguna jalan, terutama ketaatan pada rambu-rambu dan tanda lalu lintas.

Berkaitan dengan ketidakseimbangan antara penambahan jumlah mobil yang turun ke jalan dan penambahan ruas jalan untuk menampungnya, hal ini juga disebabkan oleh tingkat konsumtif masyarakat di perkotaan. Masyarakat dalam waktu bersamaan membeli kendaraan pribadi untuk kenyamanan diri sendiri. Faktornya sangatlah logis yaitu memudahkan akses ke tempat bekerja, penawaran pembelian kendaraan melalui sistem kredit yang menggiurkan akan semakin mempermudah setiap orang dapat memiliki kendaraan. Adapun ketidaknyamanan fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah seperti bus yang berhenti terlalu lama sambil menunggu penumpang, banyak pengemis, pencopet, pengamen, kondisi bus yang sudah tidak layak di operasikan dan lain sebagainya. Angka kendaraan bermotor selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat, tetapi tidak seimbang dengan ruas jalan yang tersedia.

Melihat permasalahan kemacetan yang terus-menerus tak kunjung usai dan menghambat segala aktivitas serta dapat merugikan pihak-pihak tertentu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan sebagai upaya preventif. Upaya tersebut yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan GUB No. 4104/2003 mengenai penetapan kawasan pengendalian lalu lintas dan kewajiban mengangkut paling sedikit 3 orang penumpang perkendaraan pada ruas-ruas jalan

tertentu di Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta.²² Pemberlakuan kawasan *three in one* ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan pada ruas jalan yang telah ditentukan sehingga dapat meminimalisir kemacetan pada ruas jalan tertentu dan mempermudah akses para pekerja agar dapat sampai di tempat bekerja pada waktunya.

Kawasan *three in one* telah diberlakukan sejak 23 Desember 2003 hingga sampai saat ini. Aturan ini hanya berlaku pada jalan-jalan protokol saja seperti bagi pengendara kendaraan pribadi yang akan melewati jalan Sudirman dan Thamrin diwajibkan berpenumpang 3 orang atau lebih di dalam mobilnya. Penerapan aturan ini hanya berlaku pada jam kerja. Pelaksanaan kawasan *three in one* diberlakukan mulai pagi hari pukul 07.00–10.00 dan sore hari pukul 16.00–19.00 WIB. Pelaksanaan pemberlakuan kawasan *three in one* tidak diberlakukan pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional.

Kawasan pengendalian lalu lintas untuk pembatasan jumlah penumpang hanya berlaku di ruas jalan tertentu yakni :

1. Jalan Sisingamangaraja, jalur cepat dan jalur lambat
2. Jalan Jenderal sudirman, jalur cepat dan jalur lambat
3. Jalan MH Thamrin, Jalur cepat dan jalur lambat
4. Jalan Medan merdeka barat
5. Jalan Majapahit
6. Jalan Pintu Besar Selatan

²² SK GUB No. 4104 Tahun 2003 PENETAPAN KAWASAN 3 IN 1.pdf

7. Jalan Pintu Besar Utara
8. Jalan Hayam Wuruk
9. Sebagian jalan Jenderal Gatot Subroto antara persimpangan jalan gatot subroto-jalan gerbang pemuda (Balai Sidang Senayan) sampai dengan persimpangan jalan HR Rasuna said – jalan Jenderal Gatot subroto pada jalur umum bukan tol

Berkaitan dengan letak keberadaan kawasan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan tiga orang atau lebih per kendaraan, maka banyak terlihat joki-joki yang berdiri di pinggir jalan. Salah satunya yaitu di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan. Banyaknya joki *three in one* di sepanjang jalan ini dikarenakan letaknya yang sangat strategis, begitu keluar dari jalan ini maka sudah bertemu dengan kawasan Sudirman – Thamrin. Hal inilah yang menyebabkan banyak kendaraan yang berlalu-lalang melewati jalan Pintu Satu Senayan. Para pengendara atau pengguna jasa dapat dengan mudah mendapatkan joki, karena sepanjang jalan mulai dari lampu merah Asia Afrika sampai Pintu Masuk Gelora Bung Karno di padati oleh joki *three in one*. Banyaknya kendaraan yang melewati wilayah ini pulalah yang menyebabkan joki *three in one* laris manis.

Pada gambar II.1 berikut ini merupakan palang yang mengisyaratkan bahwa anda akan memasuki kawasan pengendalian lalu lintas dan berkewajiban berpenumpang tiga orang atau lebih. Palang ini berada di tengah Jalan Pintu Satu Senayan. Para joki *three in one* tersebut berdiri tepat dibawahnya dan sepanjang

Jalan Pintu Satu Senayan. Dengan adanya palang tersebut adalah suatu perintah yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar oleh pengendara kendaraan pribadi beroda empat.

Gambar II.1
Menuju Kawasan Pengendalian Lalu Lintas dan
Wajib Berpenumpang Tiga Orang atau Lebih



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013.

Selama beberapa tahun kebijakan ini berlaku ternyata dengan ditetapkannya kawasan pengendalian lalu lintas dan berkewajiban mengangkut tiga orang perkendaraan menimbulkan polemik baru yaitu kehadiran penyedia jasa ilegal atau joki yang berperan sebagai penumpang di dalam kendaraan beroda empat. Peraturan tersebut dimanfaatkan sebagai peluang bisnis. Peraturan ini seakan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat migran di Jakarta. Namun demikian, menjadi joki *three in one* juga menghasilkan pendapatan yang lumayan.

Pekerjaan semacam ini tidak membutuhkan kualitas pendidikan yang bermutu, melainkan percaya diri yang tinggi, tubuh yang sehat, berani menanggung resiko dan pantang menyerah untuk mendapatkan pengguna jasa (pengendara).

Keberadaan joki *three in one* merupakan jawaban atas kedilemaan para pengendara untuk memasuki kawasan pengendalian lalu lintas dan kewajiban mengangkut paling sedikit tiga orang penumpang perkendaraan. Pasalnya para pengendara pribadi beroda empat memasuki kawasan tersebut harus berpenumpang tiga orang atau lebih. Para pengendara menyambutnya dengan sangat antusias. Bagaimana tidak, para joki *three in one* tersebut seakan menjadi penolong mereka agar bisa memasuki kawasan pengendalian lalu lintas dan menghindari kemacetan diluar ruas jalan itu, terutama di jalan Pintu Satu Senayan. Dengan kata lain, joki *three in one* dapat dianggap sebagai alternatif pekerjaan di sektor informal pada masyarakat migran. Pendapatannya dari bekerja sebagai joki *three in one* cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan bagan II.1 dapat dilihat bahwa konteks historis kemunculan joki *three in one* di Ibukota Jakarta ini bahwa tingginya jumlah kendaraan bermotor menyebabkan kemacetan lalu lintas yang semakin memprihatinkan. Kemacetan ini lantaran dipicu oleh beberapa hal. Akibat kemacetan lalu lintas yang terjadi, maka Pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan mengenai kawasan pengendalian lalu lintas dan berkewajiban berpenumpang tiga orang atau lebih. Timbullah kedilemaan bagi para pengendara yang ingin memasuki kawasan

tersebut namun penumpangnya kurang dari tiga orang. Oleh karena itu, bagi sebagian migran yang memiliki kemampuan terbatas, maka dapat memanfaatkan kebijakan ini sebagai lapangan pekerjaan pada sektor informal yaitu berperan sebagai penumpang atau biasa disebut joki *three in one*.

Bagan II.1
Konteks Sosial Histori Joki *Three In One*



Sumber: hasil olahan penulis, 2013.

C. Kondisi Fisik Sosial Area Joki *Three In One* di Pintu Satu Senayan

Area joki *three in one* yang sekaligus menjadi objek penelitian penulis adalah Jalan Pintu Satu Senayan. Lokasi ini dipilih karena Jalan Pintu Satu Senayan merupakan akses untuk menuju jalan protokol yaitu Sudirman dan berada

tepat di jantung kota Jakarta. Jalan Pintu Satu Senayan adalah jalan yang tidak pernah lepas dari penjagaan polisi untuk menertibkan lalu lintas di sekitarnya. Hal ini dikarenakan, di sekitar jalan Pintu Satu Senayan terdapat Istora Gelora Bung Karno yang menjadi gelanggang olahraga, baik untuk kejuaraan nasional maupun internasional. Ketika ingin memasuki Jalan Pintu Satu Senayan ditandai dengan adanya simbol orang memanah dan bertuliskan “GELORA BUNG KARNO”, dibalik tulisan tersebut juga terdapat kata dengan menggunakan bahasa Latin yaitu “CITIUS ALTIUS FORTIUS”.

Gambar II.2
Pintu Masuk Menuju Jalan Pintu Satu



Sumber: dokumentasi penulis, 2013.

Jalan Pintu Satu Senayan memiliki panjang sekitar kurang lebih dua km² atau 2.000 meter². Itulah sebabnya di sisi jalan ini terdapat beberapa gedung perkantoran, tempat ibadah, olahraga dan bisnis, seperti gelanggang olahraga Gelora Bung Karno, mall, hotel, kementerian pendidikan, masjid Al Bina dan pusat pengelolaan kompleks Gelora Bung Karno. Tempat ini sangat ramai oleh

lalu-lalang kendaraan yang ingin memasuki kawasan Sudirman – Thamrin dari berbagai arah, sehingga tempat ini menjadi strategis untuk para joki *three in one* mengais rezeki. Selain itu juga di lokasi ini jarang sekali ada patroli yang dilakukan oleh Satpol PP setempat.

Gambar II.3
Jalan Pintu Satu, Senayan

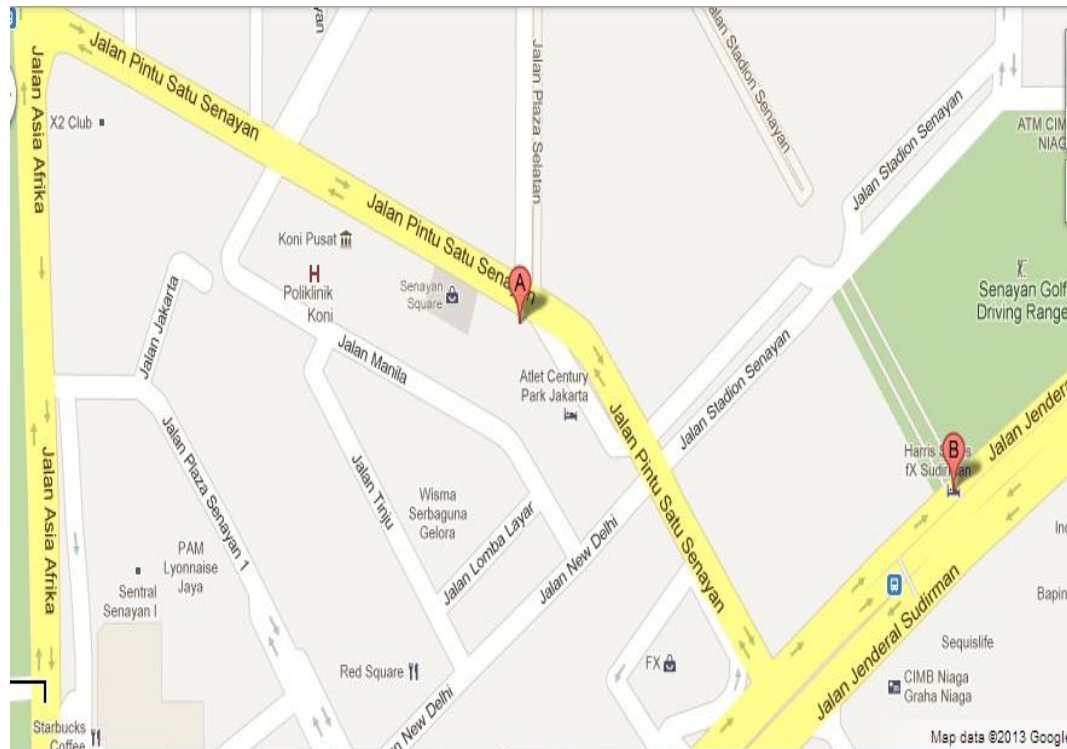


Sumber: dokumentasi penulis, 2013.

Pada gambar II.4 mengenai denah jalan Pintu Satu Senayan dapat dilihat bahwa jalan Pintu Satu Senayan berada di tengah-tengah antara jalan Asia Afrika dan jalan Jenderal Sudirman. Jalan Pintu Satu Senayan merupakan jalan akses menuju kawasan Sudirman – Thamrin. Gedung-gedung bertingkat mewarnai sepanjang jalan Pintu Satu Senayan terdapat Hotel Atlet Century Park, Kantor Pusat Pengelolaan Gelora Bung Karno, fX Sudirman, Kementerian Pendidikan

Dirjen Pendidikan Tinggi dan lain sebagainya. Hal itulah yang membuat jalan ini tidak pernah sepi dari kendaraan.

Gambar II.4
Peta Lokasi Jalan Pintu Satu Senayan



Sumber: www.google.com²³

Jumlah joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan terbilang sangatlah banyak dan cukup laris manis. Letak berdirinya joki *three in one* mulai dari lampu merah jalan Asia Afrika sampai depan pintu masuk Gelora Bung Karno (mendekati pintu keluar jalan Pintu Satu Senayan). Inilah yang menjadi

²³ www.google.com Diakses pada 24/04/2013 pukul 5.22 wib

ketertarikan penulis dalam memilih lokasi penelitian. Berikut jumlah joki *three in one* pada pagi hari di jalan Pintu Satu Senayan.

Tabel II.1
Jumlah Joki *Three In One* Pagi Hari

Kategori Joki <i>Three In One</i>		Jumlah
Bapak-bapak		3 orang
Remaja	Laki-laki	7 orang
	Perempuan	5 orang
Ibu-ibu		4 orang
Ibu dan Anak		19 orang
Anak dibawah Umur	Laki-laki	5 orang
	Perempuan	5 orang
Total		48 orang

Sumber: berdasarkan hasil pengamatan penulis, 2013.

Berdasarkan tabel II.1 mengenai data joki *three in one* yang bekerja pada pagi hari di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas yaitu kategori joki *three in one* bapak-bapak hanya sebanyak 3 orang. Kategori joki *three in one* remaja yang terbagi atas remaja laki-laki yaitu sebanyak 7 orang dan remaja perempuan sebanyak 5 orang. Jika dijumlahkan maka kategori joki *three in one* remaja yakni sejumlah 12 orang. Kategori joki *three in one* ibu-ibu ialah 4 orang. Kategori joki *three in one* ibu dan anak adalah 19 orang. Terakhir, kategori joki *three in one* anak dibawah umur yang terbagi atas laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Demikian data yang diperoleh oleh menurut hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan penulis. Jika ditarik kesimpulannya maka, jumlah terendah joki *three in one* yaitu kategori joki *three in one* bapak-bapak hanya sebanyak 3 orang. Jumlah tertinggi joki *three in one* yaitu

kategori joki *three in one* ibu dan anak sebanyak 19 orang. Ini menunjukkan adanya ketimpangan (atau tumpang tindih) antara peran bapak sebagai kepala rumah tangga dan mencari nafkah, serta peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan joki *three in one* ini didominasi oleh ibu yang membawa anak. Sebagian besar dari mereka yang menjadi joki *three in one* di sepanjang Jalan Pintu Satu Senayan ialah perempuan.

Tabel II.2
Jumlah Joki *Three In One* Sore Hari

Kategori Joki <i>Three In One</i>		Jumlah
Bapak-bapak		3 orang
Remaja	Laki-laki	5 orang
	Perempuan	3 orang
Ibu-ibu		3 orang
Ibu dan Anak		10 orang
Anak dibawah Umur	Laki-laki	2 orang
	Perempuan	2 orang
Total		28 orang

Sumber: berdasarkan hasil pengamatan penulis, 2013

Berdasarkan tabel II.2 mengenai data joki *three in one* yang bekerja pada sore hari di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas yaitu kategori joki *three in one* bapak-bapak hanya sebanyak 3 orang. Kategori joki *three in one* remaja yang terbagi atas remaja laki-laki yaitu sebanyak 5 orang dan remaja perempuan sebanyak 3 orang. Jika dijumlahkan maka kategori joki *three in one* remaja yakni sejumlah 8 orang. Kategori joki *three in one* ibu-ibu ialah 3 orang. Kategori joki *three in one* ibu dan anak adalah 10 orang. Terakhir, kategori joki *three in one* anak dibawah umur yang terbagi atas laki-laki sebanyak

2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang. Demikian data yang diperoleh oleh menurut hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan penulis. Jika ditarik kesimpulannya maka, jumlah terendah joki *three in one* yaitu kategori joki *three in one* bapak-bapak hanya sebanyak 3 orang. Jumlah tertinggi joki *three in one* yaitu kategori joki *three in one* ibu dan anak sebanyak 10 orang.

Terdapat perbedaan jumlah joki *three in one* pada pagi hari dan sore hari yang sangat jauh. Jumlah joki *three in one* pada pagi hari yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan jumlah joki *three in one* pada sore hari yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini disebabkan, pada pagi hari jalan Pintu Satu Senayan tidak macet sehingga banyak pengendara yang melewati jalan ini dan banyak joki *three in one*. Lain halnya pada sore hari, jalan Pintu Satu Senayan ini sangat macet sehingga para joki *three in one* lebih memilih berjoki di tempat lain. Hal ini dikarenakan waktunya yang sangat sedikit, tidak dapat banyak pelanggan dan penghasilan yang didapat juga sedikit.

Selintas telah di singgung di atas mengenai gedung-gedung yang berada di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan tersebut di antaranya yaitu:

1. FX Sudirman

fX lifestyle X'nter yang kini lebih dikenal dengan fX Sudirman hadir sebagai pusat gaya hidup bagi masyarakat Indonesia.²⁴ fX Sudirman selalu memberikan pelayanan, program, dan fasilitas yang terbaik bagi masyarakat demi mewujudkan pengalaman berbelanja yang nyaman dan menyenangkan.

²⁴ <http://fxsudirman.com> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.41 wib

Menghadirkan berbagai kegiatan dan program yang unik serta menjadi trend setiap tahunnya merupakan ciri khas fX Sudirman, dan di dukung dengan fasilitas dan pelayanan terbaik yang mampu memberikan kemudahan dalam berbelanja, liburan, dan berbisnis.

Gambar II.5
Fx Sudirman



Sumber: dokumentasi penulis, 2013.

Sebagai pusat hiburan, fX Sudirman memiliki *icon* Atmosfear sebagai *indoor slider* pertama dan satu-satunya di Indonesia, yang mampu memacu adrenalin pengunjung dan memberikan pengalaman baru untuk menguji keberanian. ATMOSTFEAR, *Slider* yang berbahan *stainless steel* dan transparan *polycarbonate* ini akan membawa para peseluncur untuk meluncur dari lantai 7 ke lantai 3 hanya dalam hitungan detik.

fX Sudirman juga dimeriahkan dengan perpaduan yang beragam dari makanan dan minuman, layanan, hiburan dan juga fashion. Dari lantai fB hingga

f7 akan dipenuhi oleh beragam jenis restoran, cafe, *coffee shop*, *bar and lounge*, klub, pusat kebugaran, *yoga and spa*, pusat kecantikan, salon rambut, fashion bermerek dan toko sepatu, musik dan pusat gadget, hobi toko, bioskop, *money changer*, serta *tour and travel*. fX Sudirman ber-operasional sejak Pukul 08.00 - 22.00 WIB di hari kerja dan pukul 08.00 - 24.00 di akhir pekan.

Berlokasi di jantung bisnis Jakarta, fX Sudirman juga menyuguhkan keindahan kota metropolitan yang dapat dinikmati pengunjung dari dalam maupun luar ruangan. Area ALFRESCO yang diciptakan di sisi luar gedung akan menjadi tempat favorit kaum urban untuk menikmati udara segar dan indah pemandangan gedung-gedung perkantoran sepanjang jalan Sudirman. Tempat ini dapat juga dijadikan sebagai tempat rehat sejenak sambil menanti kawasan Sudirman – Thamrin berkurang macetnya. Mereka dapat menikmati restoran atau cafe yang berada di dalam fX Sudirman.

2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Gedung selanjutnya yaitu gedung Direktorat Pendidikan Tinggi²⁵ yang bersebelahan dengan fX Sudirman merupakan kantor yang fokus pekerjaannya pada pendidikan tinggi. Keberadaan kantor ini pula lah yang menambah keramaian kendaraan di sepanjang Jalan Pintu Satu Senayan setiap paginya. Kantor Direktorat Pendidikan Tinggi ini terletak tidak jauh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²⁵ <http://www.dikti.go.id> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.51 wib

Gambar II.6
Dirjen Pendidikan Tinggi



Sumber: dokumentasi pribadi penulis, 2013

Pendidikan tinggi yang dimaksud terdiri dari :

- a. Pendidikan akademik yang memiliki fokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan
- b. Pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada persiapan lulusan untuk mengaplikasikan keahliannya.

Institusi Pendidikan Tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Setiap harinya

wilayah ini selalu dipenuhi oleh para pekerja pegawai negeri sipil Dirjen Pendidikan Tinggi.

3. Hotel Atlet Century Park

Hotel Atlet Century Park didirikan pada tahun 1991 dan mendapat predikat sebagai salah satu hotel bintang 4 terkenal di sentra bisnis mewah di Jakarta. Hotel ini terletak di jantung pusat bisnis Jakarta, hanya perlu beberapa langkah dari daerah yang paling bergengsi dan pusat perbelanjaan, dekat gedung perkantoran terkemuka dan pariwisata. Hotel Atlet Century Park juga menjadi tempat singgah yang paling strategis untuk keperluan bisnis dan liburan. Hotel ini terdiri dari 475 ruangan yaitu *Guest Rooms*, *Suites*, dan *Presidential Suites* yang mencerminkan kemegahan luas dari sekitarnya, menawarkan pemandangan spektakuler, banyaknya tempat rekreasi, dan kemewahan.

Jakarta menjadi tempat bisnis yang paling utama dan tempat wisata yang cukup banyak. Selain itu, *chef* handal di hotel ini juga menciptakan menu masakan yang membuat siapapun berkesan dengan makanan yang disediakan. Fasilitas hotel ini dapat menampung jumlah maksimum orang untuk resepsi pernikahan, pertemuan, serta fasilitas pertemuan Konferensi, untuk upacara dan pertemuan sosial.²⁶

²⁶ <http://atletcentury.com> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.38 wib

Gambar II.7
Hotel Atlet Century Park



Sumber: dokumentasi penulis, 2013.

Pada gambar II.7 di atas dapat dilihat Hotel Atlet Century Park dikelilingi oleh taman hijau yang sangat banyak sehingga kawasan ini menjadi asri dan sejuk. Terdapat juga beberapa kantor dan pusat hiburan di sekitar hotel ini walaupun hanya dengan berjalan kaki saja, seperti Jakarta Convention Center (JCC), Bursa Efek Jakarta (BEJ), Citibank Tower, lapangan golf Senayan, pusat perbelanjaan yang paling bergengsi yaitu Plaza Senayan, Senayan City, Ratu Plaza, Plaza Semanggi dan tentunya yang paling dekat ialah fX Sudirman.

4. Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno

Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno merupakan kantor yang bertugas mengatur segala aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan di Gelora Bung Karno. Gelora Bung Karno adalah sebuah fasilitas atau prasarana olahraga yang berlokasi di pusat kota Jakarta yang merupakan pusat ibukota Pemerintahan Republik Indonesia, tepatnya di daerah Senayan.²⁷ Terpilihnya Senayan sebagai letak Gelora Bung Karno dilihat letaknya yang geografis dan pengembangan kota Jakarta di kemudian hari, maka pilihan jatuh ke arah selatan yaitu daerah Senayan, yang merupakan batas antara Jakarta Kota dan Satelit Kebayoran Baru. Gelora Bung Karno memiliki luas area 284,2 hektar yang terdiri dari kawasan ruang terbuka hijau sebagai paru paru kota yang berfungsi juga sebagai resapan air.

Saat ini kawasan Gelora Bung Karno berdiri berbagai macam fasilitas untuk kegiatan olahraga sebanyak 36 tempat politik, bisnis, rekreasi dan pariwisata. Fungsi lain kawasan Gelora Bung Karno adalah memiliki 84% Kawasan Terbuka Hijau yang merupakan daerah resapan air dengan lingkungan hijau seluas 67,5% yang masih terdapat kelestarian aneka pepohonan langka yang besar dan rindang yang merupakan hutan kota juga sebagai tempat bermukimnya 22 jenis burung liar yang senantiasa berkicau sepanjang hari menambah suasana asri di kawasan ini.

²⁷ <http://www.gelorabungkarno.co.id> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.23 wib

Gambar II.8
Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013

Selain itu juga telah dilakukan penataan secara terpadu dan menyeluruh pada Kawasan Gelora Bung Karno yaitu dengan dibangunnya plaza, gerbang, air mancur dan pedestrian yang tidak lain adalah untuk meningkatkan penampilan serta kenyamanan bagi masyarakat pengguna jalan yang berkunjung di Kawasan Gelora Bung Karno. Gelora Bung Karno juga dipadati oleh para pengunjung pada saat-saat tertentu, seperti universitas yang akan mengadakan wisuda, pertandingan sepak bola baik dalam skala nasional maupun internasional, acara nonton bareng, konser musik, olahraga serta masih banyak lagi yang lainnya. Gelanggang olahraga Gelora Bung Karno menjadi *icon* kota Jakarta.

5. Masjid Al Bina Senayan

Masjid Al Bina Senayan berada di Komplek Gelora Bung Karno. Desain eksterior masjid ini mengikuti patron Timur Tengah dari garis lengkung halus yang mencolok. Sementara getaran gaya Rusia terletak pada tutupan menara lainnya bangunan tua di Moskow. Selain itu, penempatan pintu bukaan dan tiang berbentuk bidak catur di ruang serbaguna dan ruang utama masjid, mengingatkan kita pada bangunan Eropa yang kerap kita temui di gedung tua Jakarta. Tentu saja penempatan ruangan utama di atas alas, sebagai resapan dasar bangunan joglo di Pulau Jawa.

Berdiri pada tahun 2000 dengan luas bangunan 1.800m². Masjid Al Bina Senayan dikelilingi taman seluas 1.000m² dengan rerumputan hijau dan beragam jenis tanaman. Hal yang paling mencolok adalah pohon palem yang ditanam serasi dengan tata letak bangunan masjid hingga menambah kuat kesan penampilan masjid. Selain itu, beragam pohon yang ada di luar area masjid dengan batang-daunnya menjuntai, telah menyembunyikan masjid jika dilihat dari atas.

Lokasi Masjid Al Bina ini tepat di seberang Hotel Century Park. Keistimewaan yang sangat terasa dari Masjid Al-Bina adalah rerimbunan pohon yang meneduhkan. Masjid Al Bina Senayan cukup terkenal sebagai tempat melaksanakan akad dan resepsi pernikahan. Hal ini dikarenakan letaknya yang

sangat strategis dan aula cukup besar pula. Aula Masjid Albina dapat digunakan untuk acara resepsi pernikahan, pertemuan, dan acara yang bersifat keagamaan.²⁸

Gambar II.9
Masjid Al-Bina



Sumber: dokumentasi penulis, 2013.

D. Profil Joki *Three In One*

1. SIm

SIm berusia 26 tahun, berasal dari Kalimantan Barat. Ia lahir dan tumbuh di sana, tepatnya daerah Ngabang, Sungai Landak. SIm mempunyai satu orang istri bernama SA dan seorang anak bernama AL. SIm tinggal di Jakarta sudah hampir 13 tahun. SIm menyewa sebuah rumah kontrakan di daerah Kebayoran Lama. Kepergiannya ke Jakarta berawal dari sebuah kisah tragedis yang di alaminya pada saat ia masih duduk di bangku sekolah dasar. SIm adalah korban dari kerusuhan

²⁸ <http://www.gedungserbaguna.com/> diakses pada tanggal 22 April 2013 pukul 10.04 WIB.

Sambas. Orangtuanya tewas akibat tragedi tersebut. Ia hanya tinggal sebatang kara, tidak memiliki sanak saudara. Selang beberapa lama kemudian, SIm pun diangkat menjadi seorang anak oleh orangtua angkatnya yang berasal dari Madura. Suatu ketika terjadilah kerusuhan antara Dayak – Madura, lagi-lagi orangtua angkatnya menjadi korban kejadian ini. SIm tinggal di pengungsian tanpa membawa sesuatu yang dapat dipergunakannya.

Tanpa pikir panjang akhirnya SIm memutuskan untuk merantau ke Jakarta. Beberapa minggu kemudian ia ditangkap oleh Satpol PP dan diantar ke Panti Sosial di daerah Tanjung Priok. Panti Sosial tersebut memberikan kesempatan kepada SIm untuk melanjutkan sekolahnya yang sempat terhenti hingga jenjang SMK.

SIm pernah bekerja sebagai *cleaning service*, mengamen, *helper kitchen* dan akhirnya ada seorang teman yang mengajaknya bekerja sebagai joki *three in one* di Senayan. Berbekal pengalaman kerja yang sudah banyak dan keahlian dalam bidang apapun, tak menyurutkan niat SIm untuk tetap mendapatkan pekerjaan yang layak (pekerjaan di bidang formal). Persaingan dalam mencari kerja yang sering kali mempersulit seseorang mendapatkan pekerjaan. Sulitnya mendapat pekerjaan membuat ia beralih ke pekerjaan sektor informal. Oleh karena itu, ia bekerja serabutan seperti pogah, tukang ojek motor, tukang ojek payung dan joki *three in one*.

2. Nnd

Nnd berusia 32 tahun, memiliki seorang suami dan tiga orang anak. Nnd berasal dari Wonosobo, Jawa Tengah. Nnd merupakan salah satu joki *three in one* yang membawa anak ketika sedang bekerja di jalan Pintu Satu Senayan. Awalnya datang ke Jakarta, sang suami di ajak bekerja dengan sanak saudaranya di rumah makan, namun ternyata sesampainya di Jakarta rumah makan milik saudaranya tersebut terbakar dan tidak menyisakan sedikit pun, akhirnya suami Nnd mencari pekerjaan lain. Latar belakang pendidikan Nnd dan suami sangat rendah, hanya lulusan SD itulah sebabnya mereka tidak dapat memilih pekerjaan di sektor formal. Anaknya yang pertama dan kedua masih mengenyam pendidikan, sedangkan anaknya yang terakhir baru berusia 9 bulan. Anak terakhirnya ini bernama Dea, dialah yang selalu dibawa kemanapun Nnd pergi. Suami Nnd bekerja sebagai supir angkutan umum. Nnd pun bekerja sampingan sebagai buruh cuci pakaian setelah ngejoki.

Kehidupan Nnd tergolong menengah ke bawah, ia lahir dari keluarga serba terbatas. Nnd tak pernah mengeluh dengan kehidupannya yang serba kekurangan. Penghasilan suami yang bekerja sebagai supir angkot pun juga tidak dapat ditentukan. Nnd merasa iba dengan suaminya, ia pun memutuskan ingin membantu suaminya mencari nafkah dengan bekerja sebagai joki *three in one* karena pendapatan yang diperoleh suami tak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

3. Erk

Erk berusia 42 tahun, berasal dari Bangka Belitung. Ia datang ke Jakarta bermaksud untuk kuliah di salah satu perguruan tinggi di Jakarta, diterima hingga akhirnya menyelesaikan studinya di sini. Erk kembali ke tanah kelahirannya dan bekerja di sebuah perusahaan Timah di Bangka Belitung. Pekerjaan tersebut tidak bertahan lama, kemudian Erk bekerja lagi di beberapa perusahaan swasta yang cukup terkenal di Jakarta (dalam hal ini Erk cukup banyak berpindah-pindah tempat bekerja). Erk mempunyai seorang istrinya berasal dari Jawa namun merantau ke Bangka Belitung. Ia sudah memiliki 2 orang anak yang sedang mengenyam pendidikan. Istri dan anak-anaknya tinggal di Bangka Belitung.

Pada tahun 2010, ia di ajak oleh seorang temannya untuk mencoba merantau ke Malaysia, namun ternyata ia mendapat masalah yang sangat pelik sehingga Erk di jemput oleh Kedutaan Indonesia yang berada di Malaysia dan dikembalikan ke Jakarta. Kejadian tersebut sama sekali tidak diketahui oleh keluarga Erk di Bangka. Erk tidak ingin memberi tahu dengan beberapa alasan yang tidak dapat disebutkan. Erk merasa malu kepada keluarganya, maka ia berusaha mengumpulkan uang dengan bekerja di bagian sektor informal. Salah satu pekerjaan yang saat ini sedang ia jalankan ialah sebagai joki *three in one*, apabila sabtu dan minggu ia berdagang di dalam Gelora Bung Karno. Erk mengetahui adanya pekerjaan joki *three in one* dari seorang anak kecil yang ia

temui di daerah Menteng. Rasa penasaran yang cukup besar maka Erk mencobanya dan akhirnya merasa cocok dengan pekerjaan ini.

4. Rmd

Rmd berusia 28 tahun, berasal dari Ternate. Rmd hanya tinggal seorang diri di Jakarta. Pada saat masih berada di kampung halamannya, Rmd mengenyam pendidikan hanya sampai bangku menengah ke atas. Keadaan keluarga Rmd yang terkendala biaya tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Rmd mencoba untuk membantu perekonomian keluarganya dengan mencari pekerjaan, namun ternyata banyak sekali rintangannya. Alasannya merantau ke Jakarta yaitu pada saat itu ia merasakan sulitnya mendapatkan pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang sangat terbatas.

Rmd juga menceritakan terbatasnya lapangan pekerjaan tersebut karena peluang mendapat pekerjaan sangat kecil, disamping itu akses seperti infrastruktur yang kurang memadai sehingga jarak tempuh menuju pusat kota sangat lama. Hal itu memutuskan Rmd untuk pergi meninggalkan kampung halamannya yang sangat jauh dari Ibukota Jakarta. Sesampainya di Jakarta, ia langsung mencari pekerjaan dan tak lama kemudian ia mendapat pekerjaan. Ia pun berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil dari kerjanya itu ia sisihkan sebagian untuk membayar biaya kuliah di Jakarta. Kini ia telah

menyandang gelar sarjana. Pada saat ini ia bekerja di sebuah klinik *petshop* yang berada di daerah Karet, penghasilannya juga lumayan besar.

Selain bekerja di klinik petshop, Rmd juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi joki *three in one*. Jam kerja joki ini sangat efisien sehingga tidak mengganggu jam kerjanya di klinik petshop. Rmd meraup keuntungan yang cukup besar setiap bulannya. Rmd bekerja sebagai joki setiap pagi dan sore hari. Uang hasil ngejoki tersebut ia tabung dan dikirim kepada orangtuanya yang masih tinggal di Ternate.

5. Hnj

Hnj berusia 51 tahun, berasal dari Majalengka, Jawa Barat. Hnj mempunyai satu orang istri dan dua orang anak yang sudah besar. Hnj tinggal di sebuah rumah sewaan yang berada di Tebet. Awal mulanya datang ke Jakarta juga hampir sama dengan para joki *three in one* lainnya, mengharapkan kehidupan yang lebih layak dan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika sesampainya di Jakarta apa boleh buat, pendidikannya yang tidak lulus SD pun tak mampu membantu Hnj mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ia harapkan sewaktu masih berada di kampung.

Pada saat itu, Hnj pernah bekerja sebagai *cleaning service*. Penghasilan yang diperoleh cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membeli motor dengan sistem kredit. Selang beberapa tahun kemudian, ia berhenti bekerja

dan bekerja sebagai tukang ojek. Penghasilan sebagai tukang ojek ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga Hnj berinisiatif mencari penghasilan tambahan. Sewaktu Hnj sedang berjalan di daerah Sudirman, ia melihat ada banyak orang yang berdiri di pinggir jalan sambil mengacungkan jempol. Hnj kemudian bertanya kepada seorang anak muda, setelah diberitahu mengenai pekerjaan tersebut maka Hnj mencobanya. Lama-kelamaan Bapak Hnj merasa nyaman dengan pekerjaan ini, ditambah lagi pendapatan yang di peroleh pun sangat menakjubkan. Pendapatan tersebut bisa membayar uang sewa rumah dan cicilan kredit motor.

6. Yyn

Yyn berusia 33 tahun, berasal dari Rangkas, Banten. Yyn memiliki satu orang suami dan tiga orang anak. Pada saat masih berada di kampung halamannya, ekonomi keluarganya sangat pas-pasan. Suaminya bekerja sebagai buruh kasar di sebuah pabrik dan dibayar dengan upah yang sangat minim. Terkadang upah tersebut tidak bisa membeli susu untuk anaknya. Keluarga Yyn pun memutuskan untuk merantau ke Jakarta dengan modal yang sangat minim. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di Jakarta tak menyurutkan niat Yyn dan suami untuk tetap menetap di Jakarta. Mereka mengakui bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan di sini akan menghasilkan uang walau tak besar jumlahnya. Tak beberapa lama kemudian, suami Yyn bekerja sebagai pemulung.

Kerja keras yang dilakukan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya membuat Yyn mencari pekerjaan lain. Atas ajakan seorang teman, ia pun mencoba bekerja sebagai joki *three in one*. Namun suami Yyn tidak mengizinkan Yyn bekerja membawa serta anaknya ditakutkan terjadi hal yang membahayakan keselamatan anaknya. Yyn tetap membawa anaknya bekerja, karena membawa anak akan di bayar dua kali lipat. Inilah yang menguntungkan untuk Yyn.

E. Kesimpulan

Kemunculan joki *three in one* bermula dari adanya sebuah masalah yang sangat kompleks yaitu kemacetan. Rupanya masalah tersebut berpengaruh terhadap laju perekonomian di kota Jakarta sehingga Pemerintah mengambil suatu kebijakan mengenai masalah kemacetan dengan membuat peraturan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur No. 4104 Tahun 2003 tentang kawasan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih per kendaraan. Tujuannya ialah meminimalisasi kemacetan yang selalu menjadi pemandangan sehari-hari di Ibukota Jakarta pada waktu tertentu, terutama pada jam berangkat kerja.

Masyarakat migran memanfaatkan peraturan ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Kebijakan yang dikeluarkan ternyata membuat para pengendara menjadi bingung karena tidak dapat memasuki kawasan Sudirman – Thamrin jalur

cepat jikalau tidak berpenumpang tiga orang atau lebih. Kebingungan tersebut terjawab sudah dengan adanya orang yang bersedia memberikan jasanya untuk menjadi penumpang. Orang inilah yang disebut sebagai joki *three in one*. Joki *three in one* yang berada di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan ini dapat dikatakan cukup banyak dan laris. Hal ini disebabkan letaknya yang strategis dan bersinggungan langsung dengan jalan protokol yakni Sudirman – Thamrin, akibatnya banyak kendaraan yang melintasi jalan ini dan membuat joki banyak digunakan jasanya.

Luas jalan Pintu Satu Senayan sekitar 2.000 meter persegi. Terdapat beberapa gedung perkantoran di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan yaitu FX Sudirman, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Hotel Atlet Century Park, Gelora Bung Karno, Pusat Pengelolaan Gelora Bung Karno dan lain sebagainya. Jalan ini memang tak pernah sepi kendaraan karena lokasinya yang menjadi jalur akses menuju kawasan Sudirman – Thamrin.

BAB III

KEBERADAAN JOKI *THREE IN ONE* DI PINTU SATU

SENAYAN

A. Pengantar

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai keberadaan joki *three in one* yang berada di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta Pusat. Joki *three in one* di wilayah ini termasuk banyak yang menggunakan jasanya. Joki disini selalu laris manis. Keberadaan joki *three in one* di Pintu Satu Senayan terdapat beberapa subbab yang akan memperjelas fokus penelitian. Pada subbab pertama penulis akan memaparkan faktor-faktor yang mendorong masyarakat migran menjadi joki *three in one* di Pintu Satu Senayan. Adapun beberapa faktor tersebut ialah kualitas pendidikan sehingga tidak mampu bersaing dengan para pekerja lainnya, pendapatan yang didapat dari hasil berjoki sangatlah menggiurkan.

Dinamika kehidupan di Jakarta jugalah yang menjadi alasan mereka untuk tetap bertahan berjoki. Mereka akan melakukan suatu tindakan apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan khususnya bagi kalangan menengah ke bawah mereka akan bekerja apa saja asalkan menghasilkan walau dengan cara instan apalagi mereka tidak memiliki modal. Oleh sebab itu, mereka lebih memilih menjadi joki *three in one* karena pekerjaan seperti ini tidak mementingkan pendidikan yang tinggi dan menguras tenaga, melainkan bermodalkan keberanian.

Pada subbab selanjutnya yaitu kerjasama joki *three in one*. Kerjasama disini maksudnya lebih kepada strategi agar mereka tetap bertahan. Kerjasama yang di maksud di sini adalah kerjasama yang terjalin antara sesama joki dan pengguna jasa *three in one*. Kerjasama dilandasi oleh adanya membangun sebuah kepercayaan yang dilakukan oleh joki *three in one* tersebut. Untuk membangun sebuah kepercayaan, masing-masing joki *three in one* mempunyai cara tersendiri yang dapat menarik perhatian pengguna jasanya dan dapat menggunakan kembali jasanya pada hari selanjutnya.

B. Faktor Pendorong Sebagai Joki *Three In One* di Pintu Satu Senayan

1. Tingkat Pendidikan Joki *Three In One*

Pendidikan adalah kunci utama menuju gerbang keberhasilan pada diri seseorang. Terkadang pendidikan menentukan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan merupakan modal utama dalam menentukan kesejahteraan hidup seseorang sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Terlebih di Ibukota Jakarta persaingan yang semakin ketat. Rendahnya latar belakang tingkat pendidikan seorang migran mempengaruhi usahanya mendapatkan pekerjaan, terutama di Jakarta saat ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang melamar pekerjaan biasanya semakin besar pula peluang diterima oleh perusahaan terkait.

Tingkat kesadaran seseorang mengenai arti penting pendidikan masih sangat rendah di pedesaan. Mereka menganggap bahwa pendidikan di desa tidaklah begitu penting karena se usai menyelesaikan sekolah sampai tamat, mereka harus meneruskan pekerjaan orangtua mereka seperti berladang dan bertani. Oleh karenanya pendidikan menjadi sangat tidak penting. Seiring berjalannya waktu, ketika lapangan pekerjaan di pedesaan semakin terbatas maka para migran berbondong-bondong datang ke wilayah pusat Ibukota. Berbekal pengetahuan yang minim tak menyurutkan niat mereka untuk tetap melangkah dan bermaksud mengadu nasib di Jakarta.

Beberapa joki *three in one* mengaku sulitnya mendapatkan pekerjaan karena faktor pendidikan mereka yang rendah. Mereka tidak mampu bersaing dengan pencari kerja lain yang berlatar belakang sarjana maupun magister. Minimnya kesadaran mereka mengenai arti penting pendidikan pada saat masih berada di kampung halamannya, sehingga banyak di antara mereka yang hanya lulusan SD bahkan ada pula yang tidak lulus SD. Walaupun demikian, masih ada beberapa yang mengenyam pendidikan hingga tingkat SMP dan SMA, akan tetapi ada pula yang tidak menyelesaikan sekolahnya sampai selesai. Selain itu juga dikarenakan biaya pendidikan yang tinggi menjadikan mereka sulit untuk mengakses pendidikan tersebut. Itulah sebabnya mereka lebih memilih untuk bekerja membantu kelangsungan hidup keluarga daripada menyusahkan keluarga.

“yah mbak gimana saya mau lanjutin sekolah ya, mahal banget bayarnya. Orangtua saya gak mampu. Udah gitu juga kalo dikampung ya udah bisa masuk SD aja udah sukur mbak. Emang sih ya saya cuma sampe kelas 5 tapi gak papa deh daripada gak sama sekali kan mbak. Lagian kalo dipikir-pikir ya mbak mendingan saya cari duit deh buat bantuin ibu bapak saya.”²⁹

Tidak semua joki *three in one* yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan terkendala biaya, seperti Slm. Ia tidak mengenyam pendidikan hingga selesai karena ada tragedi di kota asalnya yakni tragedi kerusuhan Sambas. Ia pun harus merelakan untuk tidak melanjutkan sekolah. Berikut penuturan Slm:

“Saya masih sekolah waktu datang ke Jakarta itu tahun 2000, masih SD. Karna di sana itu saya korban kerusuhan Sambas. Di sana orangtua udah gak ada. Saya sih pengen ya mbak ngelanjutin sekolah lagi tapi kan waktu itu orangtua saya udah gak ada, terus saya masih kecil gak ngerti nyari uangnya tuh kayak gimana. Apalagi saya cuma tinggal sebatang kara mbak.”³⁰

Menurut para joki *three in one* pendidikan seakan menjadi nomor terakhir dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan joki *three in one* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Tingkat Pendidikan Joki *Three In One*

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Slm	SMK
2.	Nnd	SD
3.	Erk	Sarjana
4.	Rmd	Sarjana
5.	Hnj	Tidak Lulus SD
6.	Yyn	Tidak Lulus SMP

Sumber: hasil wawancara penulis, 2013

²⁹ Hasil wawancara dengan Hnj pada tanggal 14 Januari 2013.

³⁰ Hasil wawancara dengan Slm pada tanggal 19 April 2013.

Berdasarkan tabel III.1 mengenai tingkat pendidikan para joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan diantaranya terdapat joki *three in one* yang mengenyam pendidikan SD, tidak lulus SD, tidak lulus SMP, SMK bahkan ada pula yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan hingga menjadi sarjana. Beberapa diantaranya masih ada yang belum lulus sekolah walaupun hanya tingkat sekolah dasar. Hal ini menjadi pertanda bahwa masih sedikit sekali mereka yang sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan yang dicapai tidak setara dengan kualifikasi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, dalam hal ini pekerjaan di sektor formal.

Minimnya kesadaran mengenai pendidikan menyebabkan tingkat kesejahteraannya berada posisi rendah. Hal ini dikarenakan ketidakmauan mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan kebodohan, seperti anak-anak mereka yang lebih diutamakan bekerja dibandingkan sekolah dan harus melanjutkan pekerjaan bertani dan berladang. Lapangan pekerjaan yang tersedia dikampung pun tidak lagi dapat diandalkan, sejak itulah para migran tersebut memutuskan untuk merantau ke Jakarta. Hal ini juga di yakini oleh Sulaiman yang berasal dari daerah luar Jakarta bahwa Jakarta pasti mampu menampung mereka untuk mendapatkan sesuap nasi.

“karna kalo di sana itu kan cari duitnya kan seperti kayak kita ngebuang jarum itu susah di caranya, duit *cash* nya. Kalo Jakarta ini kan anggap aja satu botol aqua bekas aja bisa jadi duit. Saya gak tau kalo ternyata Jakarta tuh begini. Untuk nyari kerja sekarang agak susah. Ya abis gimana ya mbak, mungkin karna saya cuma punya ijazah SMK makanya gak laku. Jadi saya ya pasrah aja lah. Rezeki gak kemana mbak. Orang-orang di Jakarta kan kebanyakan sarjana semua.”³¹

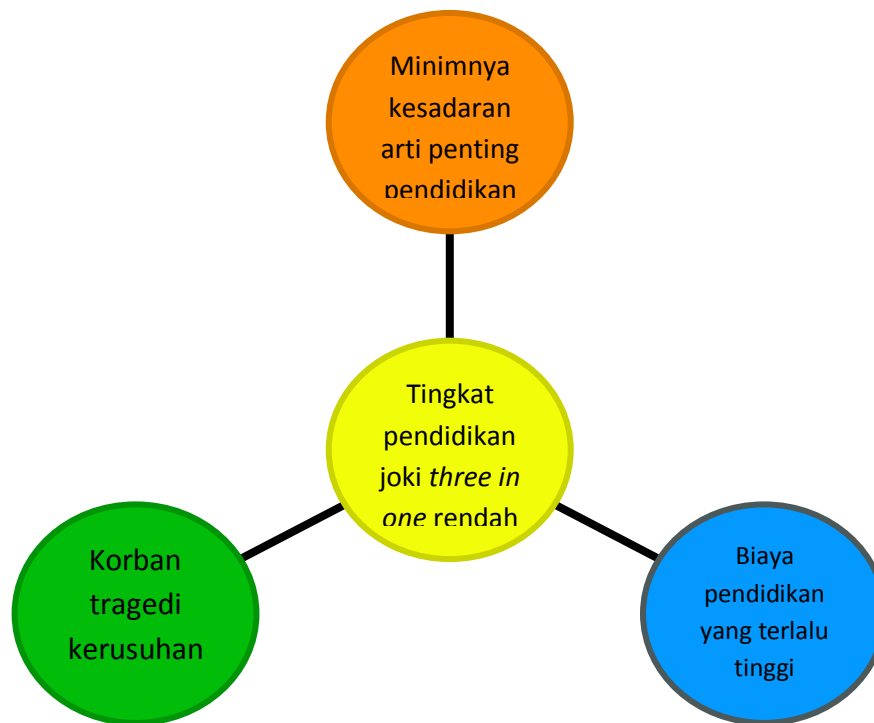
Harapan mendapat jaminan kehidupan yang lebih baik lagi di kota ternyata tidak seperti yang dibayangkan. Ada banyak lika-liku yang di hadapi. Begitu mengetahui apabila ingin mendapatkan pekerjaan di sektor formal haruslah memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, maka mereka beralih ke pekerjaan informal. Selain itu pula ketidakmampuan mereka dalam persaingan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang memadai di kota Jakarta sehingga menjadikan joki *three in one* ini sebagai pekerjaan informal. Lain halnya dengan salah satu informan yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana.

“Setamat saya kuliah jadi sarjana, saya kerja di sebuah perusahaan di Bangka Belitung pertama kali di PT. Timah. Saya masih sistem kontrak, nah kemudian saya kerja lagi di sebuah perusahaan *leasing* sebagai *dept collector*. Abis itu saya pindah lagi ke perusahaan swasta lagi bagian surveyor, ya dua tahun saya di tempatkan di Belitung. Nah kemudian saya pindah ke Jakarta lagi saya kerja di Cibadak perusahaan air minum. Wah banyak pengalaman kerja saya. Terus akhirnya saya ke Malaysia diajak temen ke sana, tapi sebelumnya saya jadi joki dulu disini.”³²

³¹ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

³² Ibid.,

Bagan III.1
Penyebab Tingkat Pendidikan Rendah



Sumber: hasil temuan penelitian, 2013.

Bagan III.1 di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan joki *three in one* yang rendah dikarenakan beberapa hal. Pertama, minimnya kesadaran mereka mengenai arti pendidikan. Para joki *three in one* mengaku pada saat di masih berada di kampung pendidikan bukanlah segalanya. Kedua, salah satu joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan ini adalah korban tragedi kerusuhan di kota asalnya. Itulah yang menyebabkan ia tak melanjutkan sekolah karena sudah tidak memiliki anggota keluarga lagi untuk membiayai sekolahnya. Ketiga, biaya pendidikan di kampung yang cukup tinggi. Menurut mereka biaya pendidikan

yang mahal hanya menambah beban dalam hidup sehingga sebagian dari mereka tidak diperbolehkan bersekolah.

2. Akses Lapangan Pekerjaan Terbatas

Tak dapat dipungkiri lapangan pekerjaan yang tersedia di Jakarta sangatlah banyak. Mereka dapat memilih sesuai kemampuan dan kriteria yang mereka miliki. Oleh karenanya para migran berpacu dengan cepat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Jakarta yang memiliki sumber daya manusia paling banyak ternyata tidak semuanya dapat memaksimalkan kemampuannya. Hal ini disebabkan keterbatasan mereka dalam memasuki lapangan pekerjaan tersebut.

Lapangan pekerjaan yang bersifat terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan pekerjaan ternyata hanya sebatas kata saja. Terbatasnya mengakses lapangan pekerjaan bagi para migran tersebut selain pendidikan yang rendah, juga harus berusia produktif. Artinya, harus yang berusia matang atau siap untuk bekerja yang dapat dipekerjakan. Berikut dapat dilihat usia joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan:

Tabel III.2
Usia Joki *Three In One*

No.	Nama	Usia
1.	Slm	26 tahun
2.	Nnd	32 tahun
3.	Erk	42 tahun
4.	Rmd	28 tahun
5.	Hnj	51 tahun
6.	Yyn	33 tahun

Sumber: hasil wawancara penulis, 2013.

Berdasarkan tabel III.2 mengenai usia joki *three in one* di atas dapat dilihat bahwa usia mereka bukan usia produktif lagi karena sudah berusia di atas 25 tahun. Salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi dalam mencari pekerjaan harus berusia maksimum 27 tahun bagi laki-laki dan usia maksimum 24 tahun bagi perempuan. Keadaan ini sangat mempersulit para migran yang ingin mencari pekerjaan. Adapun mereka yang dipekerjakan di atas usia maksimum haruslah mempunyai pengalaman kerja yang sudah lama dan berkompeten bagi suatu perusahaan.

Seseorang yang bekerja pada usia produktif akan menghasilkan kinerja yang baik dan tinggi pula. Usia menjadi salah satu ukuran dalam mengakses pekerjaan. Rata-rata para joki *three in one* mengaku sulitnya mendapatkan pekerjaan karena faktor usia. Hal tersebut terungkap oleh Pak Erk:

“Sekarang itu susah cari kerjaan, persaingan semakin kuat, paling sedikit harus tamatan sarjana, umur semakin tua. Memang benar joki membuat kita manja dan malas bekerja biasanya ibu-ibu rumah tangga bisa nyuci tapi karena ada joki mereka jadi malas. Itu untuk sebagian, sebagian ada sebagian lagi tidak. Untuk laki-laki juga gak mungkin dia jadi joki aja, tapi dia juga ada pekerjaan sampingan.”³³

Selain itu, para joki *three in one* yang sebelumnya mencari pekerjaan lebih baik tidak memungkiri ketika dalam kehidupan nyata memang harus memiliki hubungan dengan seseorang yang bekerja di suatu perusahaan tertentu. Hubungan tersebut bisa kerabat, teman, sahabat dan lain sebagainya, sehingga hal itu akan memudahkan mereka dan peluang di terima kerja akan semakin besar.

³³ Hasil wawancara dengan Erk pada tanggal 23 April 2013.

Hal ini juga turut dirasakan oleh Yd, mantan joki *three in one* yang mempunyai pengalaman melamar pekerjaan di suatu perusahaan:

“Dulu sebelum saya jadi joki *three in one* ini saya sempet coba ngelamar-ngelamar kerjaan di perusahaan-perusahaan, sering banget tuh saya ikutan ngelamar mbak. Tapi saya heran kok saya gak pernah sampe ke tahap selanjutnya. Saya sempet ngobrol tuh ya mbak sama orang yang ngelamar kerja juga di situ terus dia cerita kalo dia itu bawaan dari sodaranya. Nah kebanyakan yang ke terima itu ya yang punya orang dalem mbak. Kalo kayak saya gini mah susah gak bakalan dapet kerja mbak. Kadang suka gak adil sama orang yang gak punya org dalem kayak saya gini mbak.”³⁴

Pernyataan yang dilontarkan oleh Yd dalam mencari pekerjaan sebelum akhirnya bekerja sebagai joki *three in one* adalah salah satu bukti nyata ketidak profesionalnya perusahaan-perusahaan tertentu untuk merekrut pegawainya. Hanya mereka yang memiliki hubungan dengan salah satu pegawai perusahaan yang dapat diterima kerja. Ketidakadilan ini menjadikan mereka harus mencari pekerjaan lain yang tidak memerlukan adanya hubungan tertentu di sebuah perusahaan.

“Abis lulus saya langsung kerja, kerja sebentar itu kan karna kerjaan itu banyak bawaan kalo saya kan gak bawaan. Saya *cleaning service* tadinya di Daihatsu Sunter, yaudah saya keluar. Akhirnya kerja gak kerja saya main di jalanan. Ikut-ikut temen ya kan ngamen akhirnya ketagihan sampe sekarang lah saya ngejoki, ngamen, kadang ngojek motor sama ngojek payung juga, kadang markir juga.”³⁵

Status perkawinan juga turut menjadi kendala untuk mendapatkan pekerjaan guna penghidupan yang lebih layak. Terdapat beberapa perusahaan yang

³⁴ Hasil wawancara dengan mantan joki *three in one*, Yd pada tanggal 7 Maret 2013.

³⁵ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

tidak menerima calon pegawainya jika sudah menikah. Hal ini semakin mempersempit ruang lingkup pekerjaan yang tersedia bagi calon angkatan kerja yang sudah berkeluarga. Terlebih rata-rata joki *three in one* sudah memiliki keluarga dan anak.

Tabel III.3
Status Perkawinan Joki *Three In One*

No.	Nama	Status Perkawinan	Jumlah anggota keluarga
1.	Slm	Menikah	3 orang
2.	Nnd	Menikah	5 orang
3.	Erk	Menikah	4 orang
4.	Rmd	Belum Menikah	1 orang
5.	Hnj	Menikah	4 orang
6.	Yyn	Menikah	5 orang

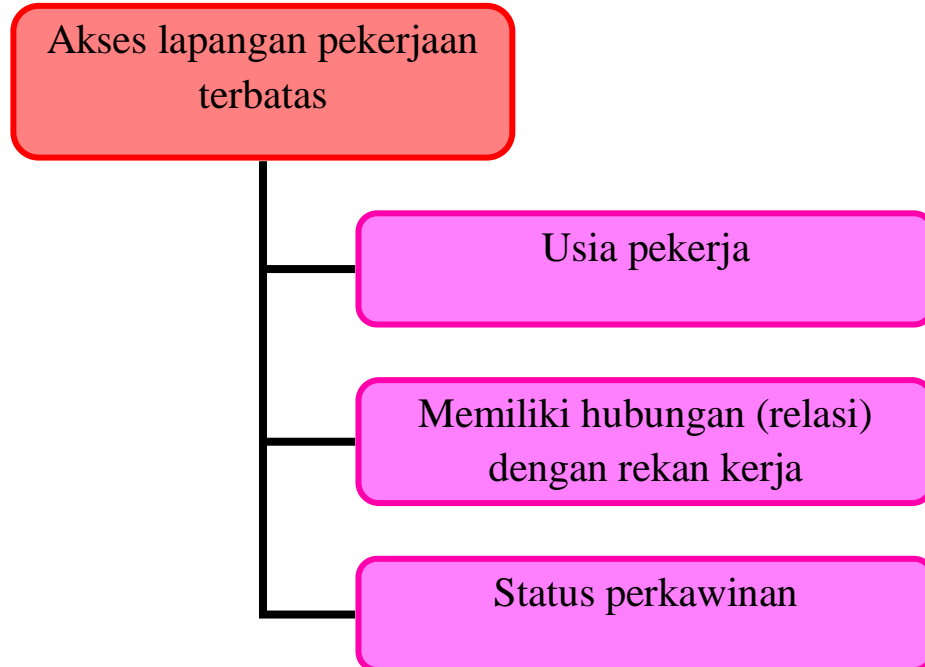
Sumber: hasil wawancara penulis, 2013

Berdasarkan tabel III.3 status perkawinan joki *three in one* menunjukkan bahwa sebagian besar para joki *three in one* tersebut sudah menikah dan memiliki keluarga, walaupun hanya ada satu orang yang belum menikah dan berkeluarga. Hal inilah yang menggambarkan adanya diskriminasi terhadap mereka yang sudah menikah untuk mencari pekerjaan. Alhasil mereka tidak mempunyai pilihan lain selain mencari pekerjaan yang memang sesuai dengan kondisi sosial mereka.

“Saya mah ya mbak gak neko-neko deh, kerja apa aja asal ngehasilin uang. Abis mau gimana ya mbak, saya punya anak 3, suami saya kerjanya juga begitu jadi apa aja deh saya jalanin. Kadang suka keteteran sih ya mbak sama kerjaan dirumah tapi kalo saya gak kerja anak-anak saya gak makan dong.”³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Yyn pada tanggal 28 Februari 2013.

Bagan III.2
Penyebab Akses Lapangan Pekerjaan Terbatas



Sumber: hasil temuan penelitian, 2013.

Berdasarkan bagan III.2 mengenai penyebab keterbatasan lapangan pekerjaan apabila di tarik kesimpulannya ada beberapa hal. Pertama, usia joki *three in one* yang memang sudah tua dan bukan standar usia pekerja pada umumnya. Kedua, memiliki hubungan atau relasi dengan rekan kerja yang bekerja pada suatu perusahaan tertentu. Hal ini menjadi bagian terpenting dalam perekrutan pegawai, terkadang ada beberapa perusahaan yang merekrut pegawainya berdasarkan hubungan calon pekerja dengan pegawai. Para joki *three in one* ini tidak memiliki relasi dengan pegawai kantoran sehingga sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Ketiga, status perkawinan. Rata-rata joki *three in one*

tersebut sudah memiliki keluarga, sedangkan salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi yaitu mereka yang belum menikah.

Berbagai keterbatasan yang mereka miliki tersebut membuat mereka sulit untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Menurut mereka satu-satunya pekerjaan yang dapat mereka kerjakan adalah menjadi joki *three in one*. Hal tersebut dikarenakan menjadi joki *three in one* tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, berijazah, tidak harus mempunyai kenalan karena menjadi joki *three in one* ini diperbolehkan bagi siapapun yang mau dan tidak ada yang mengkoordinir. Pekerjaan sebagai joki *three in one* merupakan pilihan yang rasional bagi para kaum migran, karena mereka bekerja untuk mendapatkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Siapapun bisa bekerja sebagai joki *three in one* asalkan memiliki kemauan untuk berusaha.

Sebagian dari mereka awal mula bekerja sebagai joki atas ajakan teman. Peraturan yang dimanfaatkan sebagai peluang bisnis ini diminati banyak orang. Mereka mengakui pekerjaan ini sangatlah mudah. Selain itu juga ada yang bertanya seputar joki kepada orang lain.

“Tau joki ini dari temen, temen ngajak dulunya dia anak Senayan. Yuk ikut ke Senayan ngejoki. Joki tuh apa dan kayak gimana, ya saya ikut aja. Terus temen saya bilang, enak kok cuma naik mobil yang naikin kita terus turun dapet duit. Ya akhirnya sampe sekarang saya ketagihan mbak.”³⁷

“Awal mulanya saya duduk-duduk di Menteng tuh lagi nunggu bis mau pulang ke Tangerang ke rumah teman. Saya liat ngapain nunjuk-nunjuk begini, saya tanya anak kecil. Apa nih dek? Bang ini joki. Oh joki.

³⁷ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

Bagaimana sistem kerjanya? Kata anak kecil itu, masuk ke dalam mobil, kita turun terus kita di kasih uang. Dari situ saya tau. Dulu kan joki bayarnya harga tiga ribu perak, naik dia sekarang jadi sepuluh sampai lima belas ribu.”³⁸

“Saya kan ngojek mbak, waktu itu saya lagi nganter orang ke daerah sini terus saya liat banyak orang gitu di pinggir jalan sambil ngacungin jempol. Abis saya nganter orang itu, saya merhatiin orang-orang yang rame itu. Besokannya saya coba ternyata enak juga ya.”³⁹

3. Pendapatan Joki *Three In One* Menjanjikan

Seiring berjalannya waktu, berbagai perubahan, pertumbuhan dan perkembangan dalam segala bidang kehidupan terus menerus terjadi, termasuk dalam hal meningkatnya volume kendaraan. Oleh karenanya terdapat peraturan yang berupaya mengurangi kemacetan di beberapa ruas jalan tertentu. peraturan tersebut dimanfaatkan oleh para migran sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Pekerjaan sebagai joki *three in one* merupakan sebuah pekerjaan yang menawarkan jasa bagi mereka yang ingin melintasi kawasan pengendalian lalu lintas berkewajiban berpenumpang tiga orang atau lebih yaitu berperan sebagai penumpang. Mereka ini bukan penumpang cuma-cuma melainkan ada harapan tanda balas jasa atau imbalan. Pekerjaan sebagai joki *three in one* adalah salah satu alternatif pekerjaan yang dipilih oleh para migran.

Tingginya pendapatan joki *three in one* dikarenakan banyak yang berminat menggunakan jasa mereka sebagai penumpang sehingga para pengguna jasa

³⁸ Hasil wawancara dengan Erk pada tanggal 23 April 2013.

³⁹ Hasil wawancara dengan Hnj pada tanggal 14 Januari 2013.

tersebut dapat memasuki kawasan *three in one*. Pendapatan yang didapatkan oleh para joki *three in one* sangat tidak menentu, tergantung dari ramai atau tidaknya pengguna jasa dalam sehari dan juga tidak jarang bergantung dari kondisi alam yang juga tidak menentu. Pada saat sedang ramai biasanya mereka bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan besar, akan tetapi saat sedang sepi pengguna jasa mereka hanya mendapatkan sedikit pendapatan.

Pendapatan joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan ini rata-rata sekitar Rp 50.000 – Rp 120.000,-. Beberapa joki *three in one* mengungkapkan bahwa pendapatan terbesar mereka dalam satu harinya adalah berada pada kisaran Rp 100.000,-. Jumlah ini biasanya mereka dapatkan ketika sedang ramai pengguna jasa yang menggunakan jasa mereka. Hal ini terungkap dari pernyataan SIm.

“Ya enak aja sekali naik itu di kasih duit. Gampang banget turun dari mobil, di kasih duit. Kalo dulu kan tahun 2010 itu kan uang sepuluh ribu itu kan lumayan gede, akhirnya saya ketagihan sampe sekarang itu. Jadi joki itu gimana ya, enak gitu kita tinggal jual jasa, mereka juga aman dari tilangan polisi gitu. Kita turun di kasih duit, apalagi kalo kita udah punya langganan begini kan udah enak jadi kita punya pendapatan yang pasti gitu, sehari tuh pasti megang uang Rp 30.000 ya lumayan bisa buat beli susu anak saya.”⁴⁰

Para joki *three in one* tidak menentukan tarif kepada pengguna jasanya, oleh karenanya tarif disesuaikan tergantung dari ongkos yang akan diberikan penumpang dan tawar menawar antara joki *three in one* dan pengguna jasa. Banyaknya joki *three in one* ibu yang membawa anak di jalan Pintu Satu Senayan ini dikarenakan kemudahan dalam mendapat pengguna jasa. Pada saat pengguna

⁴⁰ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

jasa tersebut mengendarai mobilnya sendiri tanpa supir, maka mereka akan menggunakan jasa ibu membawa anak. Begitu pun sebaliknya, apabila para pengguna jasa menggunakan supir maka mereka hanya menaiki joki *three in one* yang sendiri.

Pendapatan yang diperoleh oleh ibu membawa serta anaknya berbeda dengan yang tidak membawa anak. Jika ibu membawa anak maka pembayarannya akan menjadi dua kali lipat. Pendapatan mereka rata-rata berkisar sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000,-. Mereka juga mengaku tidak menentukan atau tidak memasang tarif kepada pengguna jasa. Pendapatan ini didapat tergantung dari kegigihan mencari pengguna jasa dan juga mendapatkan pengguna jasa yang baik hati. Hal ini diungkapkan oleh Nnd:

“Jadi joki tuh enak, kita tinggal naik aja ke mobil terus turun dari mobil dapet uang deh. Kalo bawa anak bayarannya dua kali lipat. Kalo yang di dalam mobilnya sendiri ya dia ngambil ibu sama anak, tapi kalo di dalamnya udah 2 orang baru deh ngambilnya yang sendirian. Gak ada tarif sih, ya seikhlasnya aja. Namanya juga rezeki mbak, berapa aja saya terima. Paling dikit ya Rp 50.000 kalo lagi sepi ya mbak.”⁴¹

Pernyataan yang dilontarkan oleh Nnd menunjukkan bahwa adanya keuntungan pendapatan yang diperoleh jika ia membawa anaknya dalam pekerjaan sebagai joki *three in one*. Selama ia menjadi joki, banyak pengguna jasa yang lebih memilih menggunakan jasa ibu bawa anak. Hal tersebut di dasari atas belas

⁴¹ Hasil wawancara dengan Nnd pada tanggal 17 April 2013.

kasihan terhadap anak yang turut menjadi salah satu bagian pencari nafkah dalam perekonomian keluarganya.

“Gak tentu mbak. Kadang kalo yang baik banget lima puluh ribu, kalo yang pelit banget lima belas ribu. Iya kalo bawa anak itungannya dua, kalo sendiri ya satu tapi kalo di dalemnya dua orang. Ya kalo sehari sekitar lima puluh atau delapan puluh ribuan.”⁴²

“Tergantung sih ya mbak. Kalo lagi rame ya bisa delapan puluh sampai seratus ribuan, tapi kalo lagi sepi cuma dapat kadang enam puluh ribuan lah.”⁴³

Mereka juga mengakui bahwa tidak semua pengguna jasa dapat bersikap ramah kepada ia dan anaknya. Terkadang tak jarang mereka bertemu dengan pengguna jasa yang sikapnya tidak ramah.

“kalo lagi dapet langganan yang baik mah, anak saya suka di ajak ngobrol terus dikasih makanan juga. Tapi kalo dapet yang judes rasanya pengen cepet-cepet turun aja. Ada tuh ya mbak waktu itu pernah saya dapet yang judes. Ya namanya juga anak kecil ya suka megang apa aja, eh sama ibu-ibu yang saya naikin itu gak boleh. Dia marah-marah ke saya sama anak saya. Yaudah akhirnya anak saya, saya susuin aja biar diem.”⁴⁴

⁴² Hasil wawancara dengan Yyn pada tanggal 28 Februari 2013.

⁴³ Hasil wawancara dengan Erk pada tanggal 23 April 2013.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Nnd pada tanggal 17 April 2013.

Tabel III.4
Pendapatan Joki *Three In One*

No.	Nama	Pendapatan /hari	Lama kerja /hari	Status joki
1.	Slm	Rp 50.000 – Rp 80.000	2 – 5 jam	Sendiri
2.	Nnd	Rp 50.000 – Rp 100.000	2 – 4 jam	Bawa anak
3.	Erk	Rp 60.000 – Rp 80.000	2 – 3 jam	Sendiri
4.	Rmd	Rp 40.000 – Rp 60.000	2 – 4 jam	Sendiri
5.	Hnj	Rp 40.000 – Rp 80.000	3 – 5 jam	Sendiri
6.	Yyn	Rp 50.000 – Rp 90.000	2 – 4 jam	Bawa anak

Sumber: berdasarkan hasil wawancara penulis, 2013

Berdasarkan tabel III.4 pendapatan joki *three in one* di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan joki *three in one* dalam sehari berada pada kisaran empat puluh ribu hingga seratus ribu rupiah. Pendapatan tersebut dapat dikatakan perolehan pendapatan yang tinggi dibanding dengan pendapatan yang didapat dari pekerjaan lainnya. Selain itu pula dari lama kerja yang hanya sekitar dua sampai lima jam, akan tetapi pendapatannya sangat lumayan. Inilah yang membuat joki *three in one* terus menerus bergantung pada pekerjaan ini.

Terlihat pula perbedaan pendapatan joki *three in one* seorang diri dan ibu membawa anak. Perbedaan tersebut terjadi selain karena membawa anak, juga karena faktor keberuntungan mendapatkan pengguna jasa seperti misalnya lama kerja. Ini dapat dilihat dari pendapatan yang didapat Nnd berbeda dengan Erk walaupun lama bekerja sebagai joki *three in one* dalam sehari hampir sama. Hal tersebut dikarenakan Nnd membawa anaknya sehingga mendapat bayaran dua kali lipat. Lain halnya Erk hanya seorang diri dan terkadang jarang yang menggunakan

jasanya karena kebanyakan pengguna jasa yang mengendarai mobilnya sendiri tanpa supir. Keuntungan membawa anak sangat dirasakan oleh ibu-ibu di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan ini.

Gambar III.1
Joki *Three In One* di Pintu Satu Senayan



Sumber: dokumentasi penulis, 2013

Pada gambar III.1 dapat dilihat situasi sepanjang jalan Pintu Satu Senayan mengarah dari jalan Asia Afrika menuju kawasan Sudirman-Thamrin yang terdapat joki *three in one* di sisi jalannya. Begitulah suasana yang setiap hari menghiasi sepanjang kawasan ini. Wilayah ini banyak dilewati oleh pengendara kendaraan karena jalan Pintu Satu Senayan adalah tempat pertemuan dari berbagai

wilayah. Jalan Pintu Satu Senayan juga satu-satunya akses jalan bagi mereka yang ingin memasuki kawasan Sudirman-Thamrin.

Gambar III.2
Nnd dan Yyn menaiki mobil pelanggan tetap



Sumber: dokumentasi penulis, 2013

Pada gambar III.2 diatas dapat dilihat bahwa salah satu joki *three in one* ibu dan anak yang sedang menaiki mobil pengguna jasa agar dapat memasuki kawasan pengendalian lalu lintas di Sudirman – Thamrin. Bagi para joki *three in one* sangatlah mudah untuk mendapatkan pengguna jasa dikarenakan banyaknya kendaraan pribadi yang berlalu lalang di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan. Terlebih pada saat-saat jam berangkat kerja dan pulang kerja.

Para joki *three in one* yang memiliki pelanggan tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Kepemilikan Pelanggan Tetap

No.	Nama	Jumlah Pelanggan Tetap
1.	Slm	2 orang
2.	Nnd	3 orang
3.	Erk	4 orang
4.	Rmd	4 orang
5.	Hnj	4 orang
6.	Yyn	3 orang

Sumber: berdasarkan hasil wawancara penulis, 2013

Pada tabel III.5 di atas memperlihatkan kepemilikan pelanggan tetap oleh para joki *three in one*. Memiliki pelanggan tetap merupakan hal yang paling menguntungkan. Slm memiliki dua orang pelanggan, Nnd memiliki tiga orang pelanggan, Er memiliki empat orang pelanggan, Rmd memiliki empat orang pelanggan, Hnj memiliki empat orang pelanggan dan Yyn memiliki tiga orang pelanggan. Semakin banyak pelanggan tetap yang mereka miliki, akan semakin banyak pula pendapatan joki *three in one* tersebut.

Pendapatan yang diperoleh dari adanya pelanggan tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan hidup masing-masing joki *three in one* berbeda-beda. Harga-harga kebutuhan untuk hidup kian lama kian bertambah mahal, sehingga mereka dituntut untuk menabung.

“Iyalah mbak. Karna sekarang kan udah punya istri jadi ya istri saya yang nyimpen uangnya. Apalagi sekarang ini kan saya udah punya anak

ya jadi ya lumayan bisa beli susu, bayar kontrakan terus juga bayar cicilan motor.”⁴⁵

“uang hasil ngejoki kadang bisa ngebiayain hidup saya sama istri dan anak saya. Kan saya disini ngontrak ya mbak jadi uangnya harus di hemat. Ya pinter-pinternya kita aja lah ngatur uangnya mbak.”⁴⁶

Tabel III.6
Kebutuhan Hidup Joki *Three In One*

No.	Kebutuhan Pokok	Kebutuhan Tambahan	Kebutuhan Lain-lain
1.	Makan	Peralatan rumah tangga	Kesehatan
2.	Membeli susu	Rekreasi	Perawatan kendaraan
3.	Membayar sewa tempat tinggal	Ongkos bekerja	
4.	Pakaian	Membayar cicilan kredit motor	

Sumber: hasil wawancara penulis, 2013

Berdasarkan tabel III.6 dapat diketahui bahwa kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh para joki *three in one*. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari sandang, pangan, papan dan kebutuhan tersier lainnya. Kebutuhan tersebut harus terpenuhi untuk mendukung keberlangsungan hidup. Para joki *three in one* biasanya memulai pekerjaan mereka dari pukul tujuh pagi hingga pukul sepuluh pagi. Jam kerja joki *three in one* ini disesuaikan oleh waktu mulai berlakunya 3 in 1 di sepanjang kawasan Sudirman – Thamrin. Pada saat diluar jam kerja joki, para joki *three in one* memanfaatkan waktu luangnya dengan mencari pekerjaan sampingan lainnya untuk menambah pendapatannya. Pendapatan joki *three in one*

⁴⁵ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Hnj pada tanggal 14 Januari 2013.

memang sangat menjanjikan walau dengan waktu kerja hanya beberapa jam saja namun pendapatannya sangat menggiurkan. Oleh sebab itu selama peraturan tersebut masih tetap diberlakukan maka mereka tetap bekerja sebagai joki *three in one*.

Pekerjaan joki *three in one* termasuk ke dalam sektor informal karena tidak membutuhkan persyaratan untuk dapat memasukinya. Mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Beberapa diantara mereka mengungkapkan bahwa pekerjaan semacam joki ini tidak dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan tetap. Hal ini disebabkan munculnya pekerjaan ini karena adanya peraturan kawasan 3 in 1, sehingga mereka harus mempunyai pekerjaan sampingan lainnya. Peraturan ini sewaktu-waktu dapat dihapus. Oleh karenanya, mereka tidak terlalu bergantung pada pekerjaan ini.

“kalo saya gak punya pekerjaan utama, joki ini kan gak bisa kita bilang pekerjaan utama karna joki ini awalnya dari peraturan dan bukan pekerjaan formal. Kalo pemerintah bener mau apus peraturan itu saya mah gpp mbak. Masih banyak kerjaan lain, tapi ya memang pendapatannya gak sebesar kita ngejoki. Ngejoki kan cuma sampe jam 10 jadi selesai ngejoki saya kerja serabutan mbak. Buat-buat nambah penghasilan saya. Kadang saya jadi pogah, ojek motor, ojek payung kalo lagi hujan, dagang minuman di dalam GBK kalo lagi ada pertandingan. Kalo ngojek motor sih bisa sambil ngejoki mbak. Terus abis itu kalo udah sore saya ngejoki lagi.”⁴⁷

Selain SIm, ada juga beberapa joki *three in one* lainnya yang memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

Tabel III.7
Pekerjaan Sampingan Para Joki *Three In One*

No.	Nama	Pekerjaan Sampingan
1.	Slm	Pogah, ojek motor, ojek payung, dagang minuman.
2.	Nnd	Ibu rumah tangga, mencuci baju dan pakaian (buruh cuci)
3.	Erk	Dagang minuman
4.	Rmd	Bekerja di <i>Petshop</i>
5.	Hnj	Ojek motor
6.	Yyn	Ibu rumah tangga

Sumber: hasil wawancara penulis, 2013.

Berdasarkan tabel III.7 di atas dapat dilihat pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para migran selain bekerja sebagai joki *three in one*. Menurut para joki *three in one*, mereka melakukan pekerjaan sampingan tersebut untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan. Misalnya, Hnj yang menggunakan waktu luangnya sebagai tukang ojek. Hnj mengaku kalau hanya mengandalkan pendapatan sebagai tukang ojek, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga. Terlebih, hidup di Jakarta semua harga kebutuhan selalu naik dan mahal. Pendapatan sebagai tukang ojek pun terkadang sangat rendah karena terlalu banyak persaingan sehingga tergantung pada faktor keberuntungan.

“Karna saya awalnya kan tukang ojek, tapi penghasilannya tuh gak tentu. Ya maklumlah sekarang kan saingannya udah banyak. Kalo ngojek paling dapetnya gak seberapa dibanding ngejoki jauh lebih gede. Makanya saya jadi joki buat penghasilan saya sehari-hari memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga. Ngojek mah sabtu minggu aja”⁴⁸

“Jadi joki tuh enak mbak gak ada yang malak-malakin. Biasanya kan nih kalo saya ngojek, mangkal, nah suka di tagihin sama preman-preman tempat mangkal saya, kalo gak di kasih duit marah dia. Kalo

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hnj pada tanggal 14 Januari 2013.

joki mah gak ada preman-preman-nya yang nagihin duit. Jadi uang kita juga utuh mbak. Kita mah cuma takut sama satpol pp aja udah, takut di uber-uber terus ditangkep.”⁴⁹

Lain halnya dengan Rmd yang menjadikan joki *three in one* ini untuk menambah ongkos bekerja. Rmd bekerja sebagai joki *three in one* pada pagi hari sebelum berangkat kerja dan sore hari setelah pulang kerja.

“Saya kerja di klinik Petshop, disini nih daerah Karet situ. Kalo ditarifin sih gak ya. Tergantung dikasihnya aja, kadang juga kita tanya dulu dia mau kemana arahnya, semakin jauh ya semakin mahal lah bayarannya. Lumayan mbak buat nambah-nambahin gaji saya, kan irit ongkos juga kalo kerja. Udah gitu ya saya jadi bisa nabung, hasil ngejoki mah bener-bener banyak mbak kalo kitanya rajin.”⁵⁰

C. Kerjasama Joki *Three In One*

Pekerjaan sebagai joki *three in one* di sepanjang jalan Pintu Satu Senayan ini jumlahnya terbilang sangatlah banyak. Hal ini dikarenakan tergiur oleh penghasilan yang diperoleh dan jam kerja yang efisien. Setiap pekerjaan pasti ada persaingan, namun hal ini tidak merasakan persaingan yang sangat berarti di alami oleh para joki *three in one* di wilayah ini.

“Ngerasa kesaing sih gak ya mbak. Kadang suka susah juga dapat pelanggan karna kan yang bawa anak gak cuma saya aja tapi banyak kan mbak. Udah rame orang. Pernah juga sih saya berantem sama orang, terus suami saya bilang yaudahlah gak usah berantem. Mungkin hari ini bukan rezeki kamu, tapi bisa aja besok rezeki kamu. Gak usah takut rezeki gak kemana kok.”⁵¹

“Gak saingan sih. Cuma pernah tuh ada ibu-ibu bawa anak juga dia berdiri di depan saya, terus saya tegor. Saya bilang gantian dong jangan disini soalnya saya belum dapat pelanggan. Eh tuh ibu gak mau pindah,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan mantan joki *three in one*, Sry pada tanggal 8 Mei 2013.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Rmd pada tanggal 15 Januari 2013.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Yyn pada tanggal 28 Januari 2013.

yaudah akhirnya saya aja deh yang pindah. Saya gak mau ribut-ribut kan kita sama-sama nyari makan di jalanan. Tapi kadang saya suka kesel, saya udah berdiri lama berdiri, tiba-tiba datang ibu-ibu eh dia duluan yang di ambil”.⁵²

Terlebih, joki *three in one* di kawasan ini datang dari berbagai wilayah tempat tinggal yang berbeda, sehingga mereka harus menjalin komunikasi yang baik dengan joki *three in one* lainnya. Para joki *three in one* mengaku tidak ada persaingan di antara sesama joki *three in one* lainnya, mereka malahan bekerjasama untuk mendapatkan pengguna jasa. Menurut mereka persaingan bukanlah sesuatu yang menguntungkan karena rezeki tergantung pada yang maha kuasa. Mereka sadar betul bahwa mereka bekerja mencari nafkah di jalanan dan untuk membiayai keluarganya. Joki *three in one* di wilayah ini juga memiliki solidaritas yang cukup tinggi. mereka saling bahu-membahu untuk mendapatkan pengguna jasa. Apabila ada salah satu di antara mereka yang bermain curang maka mereka tidak segan untuk menegur agar tidak terulang kembali. Joki *three in one* di wilayah ini sudah mengerti sekali dengan kondisi dan situasi setempat. Bentuk kerjasama yang mereka lakukan seperti bergantian atau bergilir sehingga tidak terjadi kecemburuan di antara joki *three in one*.

“Gak ada mbak. Disini gak ada itu saingan-saingan. Kita semua sama. Kita itu di sini malah caranya sistem bergilir gitu mbak, berurutan. Jadi gak ada yang dulu-duluan kecuali kalo dia punya pelanggan tetap.”⁵³

“Selama saya ngejoki gak ada persaingan. Buat apa sih ya mbak saingan-saingan gitu. Kita sama-sama cari uang buat makan mbak, sama-sama hidup di jalanan. Rezeki gak kemana mbak udah ada yang

⁵² Hasil wawancara dengan Nnd pada tanggal 17 April 2013.

⁵³ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

atur. Saya mah selama ngejoki ya gak pernah ribut-ribut sama joki yang lain. Lagian juga rugi lah mbak ribut-ribut gitu, lumayan kan bisa nambah-nambah temen jadi banyak temen. Jadi kita kalo di apa-apain sama orang ada yang nolongin kita mbak.”⁵⁴

Selain menjalin kerjasama antara joki *three in one* yang satu dengan joki *three in one* lainnya, joki *three in one* tersebut juga menjalin kerjasama dengan pengguna jasa. Kerjasama penting dilakukan karena bertujuan untuk mempunyai pelanggan tetap. Sebelum menjalin kerjasama, ketika seorang pengguna jasa merasa ragu atas joki *three in one* yang dinaikinya, maka joki *three in one* tersebut harus membangun sebuah fondasi kepercayaan untuk mengatasi kekhawatiran tersebut. Strategi ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat bertahan menjadi joki.

Kerjasama dengan pengguna jasa dimulai dari membangun sebuah kepercayaan atau *trust*. Kepercayaan tersebut di bangun dengan cara menjalin komunikasi yang baik, bersikap sopan dan ramah dan tidak menunjukkan tindakan yang merugikan pengguna jasa tersebut. Menurut salah satu informan, rata-rata pengguna jasa memiliki kekhawatiran tersendiri apabila menggunakan jasa laki-laki karena ditakutkan joki *three in one* itu dapat bertindak kriminal dan itu yang membahayakan keselamatan pengguna jasa.

“Supaya jasa kita di pake terus sama pelanggan kita ya awalnya kita mesti nunjukkin kalo kita tuh bukan orang jahat. Apalagi kan mungkin ya mbak pelanggan kita takut sama joki-joki tuh bukannya apa, ada yang ngejoki pas di dalem mobil nodong atau apa lah gitu, itu kan ngebahayain si pelanggan kita ya mbak. Makanya kalo di dalem mobil

⁵⁴ Hasil wawancara dengan mantan joki *three in one*, Sry pada tanggal 8 Mei 2013.

tuh ya sebisa kita aja ngelobi pelanggan kita. Kayak misalnya nih saya kalo lagi naik mobil pelanggan saya ya saya ngajak dia ngobrol terus sopan juga. Dari situ kalo dia ngerasa nyaman sama kita ya besok-besok dia kan bakal pake jasa kita lagi mbak.”⁵⁵

“Yang penting kita saling percaya aja, tergantung komunikasi kita di dalam. Kalo kita baik sama dia, kita sopan dan kalo omongan kita nyambung jadi dia semakin enak gitu di ajak ngobrol.”⁵⁶

Oleh sebab itulah sebagian pengguna jasa lebih memilih menggunakan jasa ibu dan anak karena di rasa lebih aman. Para pengguna tidak perlu menggunakan jasa joki yang seorang diri sebanyak dua orang. Bayaran ibu dan anak dianggap tidak sebegitu mahal dengan yang joki seorang diri, karena dapat di nego.

“Sebelum saya naikin joki ya saya liat-liat dulu lah mbak, yang menurut saya srek ya saya naikin kalo gak srek ya gak lah. Saya lebih milih ibu sama anaknya, mbak. Lagian kasian juga kan ibu itu bawa-bawa anaknya kerja, padahal kan mereka berdiri di pinggir jalan. Kan bisa aja mbak keserempet mobil atau jatuh anaknya. Soalnya kalo cowok-cowok gitu saya takutnya nanti dia ngerampok atau ngebunuh saya. Terus kalo ibu itu baik ya saya mau naikin dia lagi besok-besok. Kayak saya nih sekarang punya langganan mbak, dia ibu-ibu bawa anaknya.”⁵⁷

Apabila fondasi kepercayaan sudah terjalin, maka para joki *three in one* akan dengan mudah mendapatkan langganan. Kerjasama tidak mungkin terjalin kalau tidak didasarkan atas adanya rasa saling percaya antara joki *three in one* dan pengguna jasa. Hal inilah yang menjadi strategi joki *three in one* untuk bertahan yaitu membangun sebuah kepercayaan dan pada akhirnya memiliki pelanggan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan SIm pada tanggal 19 April 2013.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Erk pada tanggal 23 April 2013.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pengguna jasa joki *three in one*, Rn pada tanggal 10 April 2013.

tetap. Menjalin kerjasama yang baik dengan pengguna jasa dapat menguntungkan pendapatan per hari.

D. Kesimpulan

Keberadaan joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan joki, akses lapangan pekerjaan terbatas dan pendapatan joki yang menjanjikan. Tidak semua joki berpendidikan rendah. Bagi mereka yang berpendidikan rendah tidak mempunyai pilihan lain selain bekerja di sektor informal yaitu bekerja sebagai joki. Berbeda dengan mereka yang berpendidikan tinggi seperti sarjana tentu sudah mempunyai pekerjaan utama dan joki ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

Akses lapangan pekerjaan yang terbatas akibat usia, status perkawinan dan adanya hubungan sosial yang terjalin dengan seseorang. Masyarakat migran yang memanfaatkan peraturan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Pendapatannya juga lumayan besar. Pekerjaan semacam ini hanya membutuhkan keberanian. Jika dilihat pada peraturan kawasan pengendalian lalu lintas bahwa hanya pada jam-jam tertentu berlakunya aturan tersebut, sehingga para joki bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan dan menghasilkan pendapatan. Sistem kerja yang tidak membutuhkan tenaga dan pikiran ini diminati oleh masyarakat migran. Pendapatan

mereka setiap harinya berkisar antara Rp 50.000,- sampai Rp 100.000,-. Mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh para joki adalah sebuah usaha mereka supaya tetap bertahan menjadi joki dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan tersendiri bagi para joki, karena mereka dapat mempunyai pelanggan tetap. Kepemilikan pelanggan tetap inilah yang memberikan pendapatan tetap sehari-harinya.

BAB IV

**ANALISIS FENOMENA JOKI *THREE IN ONE* SEBAGAI
ALTERNATIF PEKERJAAN INFORMAL PADA MASYARAKAT
MIGRAN**

A. Pengantar

Pada bab ini akan menganalisis hasil temuan lapangan yang telah di bahas pada bab sebelumnya. Pembahasan ini akan menggunakan pisau analisis teori pilihan rasional sebagaimana pilihan pekerjaan yang dipilih oleh masyarakat migran mempunyai beberapa alasan dan alasan tersebut sangat rasional. Terdapat beberapa subbab untuk menjelaskan analisis fenomena joki *three in one* sebagai alternatif pekerjaan informal pada masyarakat migran.

Subbab pertama yaitu pilihan rasional bekerja sebagai joki *three in one*, seperti yang telah disebutkan diatas bahwa memilih pekerjaan tersebut sangatlah rasional. Hal ini dikarenakan mereka menyiasati peraturan pemerintah mengenai kawasan 3 in 1 sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Pada subbab kedua yaitu strategi bertahan hidup sebagai joki *three in one*. Pada pembahasan ini akan dibahas strategi hidup para migran dan upaya untuk tetap bertahan sebagai joki. Terakhir, terdapat kesimpulan dari hasil beberapa subbab di atas.

B. Pilihan Rasional Bekerja Sebagai Joki *Three In One*

Seorang joki *three in one* dalam memilih pekerjaan tentunya memiliki pertimbangan sebelum menjatuhkan pilihan pekerjaannya. Pertimbangan tersebut dapat berdasarkan latar belakang seperti pendidikan dan keahlian yang mereka miliki. Selain itu pula mempertimbangkan upah adalah salah satu faktor yang paling umum menyebabkan seseorang mengerjakan pekerjaannya atau tidak. Pilihan pekerjaan oleh masyarakat migran merupakan suatu pilihan yang memang mutlak dipilih, dalam studi sosiologi disebut sebagai pilihan rasional. Pilihan yang rasional maksudnya adalah pilihan yang masuk akal, dipilih dengan akal sehat dan diterima oleh masyarakat.

Keith Hart membagi kesempatan memperoleh penghasilan ke dalam dua bagian yaitu sektor formal dan sektor informal. Perbedaan kesempatan memperoleh penghasilan antara sektor formal dan sektor informal dapat dilihat berupa gaji yang diperoleh dari usaha sendiri dan hubungan (jaringan sosial) dengan pihak tertentu. Seperti halnya usaha joki *three in one* merupakan usaha sektor informal yang dapat memperoleh upah dari usaha sendiri. Awal mulanya mengetahui adanya pekerjaan joki dikarenakan mendapat informasi dari orang lain dan teman dekat.

Pekerjaan joki termasuk ke dalam ranah pekerjaan sektor informal dan kategori penjualan jasa. Joki *three in one* memberikan pelayanan berupa jasa yang berperan sebagai penumpang. Lapangan pekerjaan saat ini yang semakin terbatas

membuat masyarakat pendatang harus mempunyai alternatif pekerjaan lain. Alternatif pekerjaan ini jatuh pada pilihan pekerjaan di sektor informal. Mengingat bahwa lapangan pekerjaan pada sektor informal tidak terbatas dan tidak memerlukan kualifikasi tertentu, sehingga siapapun dapat menjangkaunya. Sektor informal muncul akibat mereka yang tidak dapat menjadi bagian pada pekerjaan sektor formal. Pekerjaan pada sektor informal yaitu pedagang kaki lima, pembantu rumah tangga, pengemis, pengamen, tukang ojek dan lain sebagainya.

Menurut James S. Coleman, pilihan rasional adalah tindakan perseorangan yang mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).⁵⁸ Tujuan dan nilai dalam teori pilihan rasional menjadi sangat penting, karena inilah yang menjadi alasan seseorang melakukan tindakan. Tujuan yang dimaksud yaitu hal yang paling diharapkan dari tindakan yang ia lakukan, sedangkan nilai adalah hal yang diyakini ketika melakukan tindakan tersebut. Terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Aktor atau individu dicirikan sebagai aktor rasional yang memilih tindakan yang dirancang untuk memaksimalkan individual mereka sendiri kepentingan pemenuhan kebutuhan dan keinginan mereka. Sumber daya adalah aktor yang memiliki kontrol dan di mana mereka memiliki kepentingan tertentu.

Hal ini apabila dikaitkan dengan fenomena joki *three in one* di Jakarta, maka pekerjaan yang dipilih oleh para migran sebagai joki *three in one* dapat

⁵⁸George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 6, Jakarta: Kencana, 2010, Hlm 394.

dikatakan merupakan pilihan rasional. Setiap individu berhak menentukan pilihannya untuk memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Aktor dalam hal ini yaitu joki *three in one*, sedangkan sumber daya yang dimaksud adalah pengguna jasa. Joki dan pengguna jasa mempunyai keterkaitan satu sama lain. Joki membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengguna jasa memerlukan jasa joki yang berperan sebagai penumpang agar dapat memasuki kawasan pengendalian lalu lintas yaitu kawasan 3 in 1.

Ketika para migran bekerja sebagai joki tentu ada hal-hal yang mereka yakini hingga akhirnya memilih ngejoki. Hal yang diyakini itu terkait kebebasan dalam bekerja diantaranya fleksibilitas, aksesibilitas dan fungsional. Fleksibilitas joki *three in one* seperti jam kerja yang efisien yakni hanya pagi dan sore hari, serta cara kerja joki yang membutuhkan keberanian. Aksesibilitas joki seperti awal mula mengetahui joki, tidak adanya yang mengkoordinir, tidak ada target, tidak ada yang mengatur, letak Pintu Satu Senayan yang strategis sehingga banyak kendaraan berlalu-lalang, jarangunya petugas satpol pp yang merazia. Fungsional seperti keberadaan joki ini menjadi sangat berguna bagi pengendara yang ingin memasuki kawasan 3 in 1 karena memenuhi persyaratan. Inilah yang disebut dengan nilai. Sedangkan tujuan dari bekerja sebagai joki adalah yang berhubungan dengan ekonomi dalam hal pendapatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa para migran yang bermaksud memperbaiki kehidupan sebelumnya (didesa) mempunyai

keterbatasan dalam hal pendidikan sehingga tidak mampu mengakses lapangan pekerjaan pada sektor formal dan juga tidak mempunyai modal ekonomi untuk membuka lapangan usaha. Pada akhirnya mereka beralih ke pekerjaan sektor informal karena tidak membutuhkan persyaratan khusus. Pilihan pekerjaan sektor informal sangatlah beragam diantaranya pedagang kaki lima, pengamen, buruh bangunan, pengemis dan lain sebagainya. Namun, dari berbagai macam tersebut ternyata ada nilai yang mempengaruhi pilihan pekerjaan bagi masyarakat migran. Misalnya, pengemis memang dalam hal pendapatan sangatlah menggiurkan akan tetapi tidak sembarang orang dapat menjadi pengemis karena sudah ada yang mengkoordinir, mengaturnya, rela berdiri ditengah teriknya panas matahari, setiap gerak-gerik mereka selalu dipantau dan juga harus menyeter hasil pendapatannya. Berbeda dengan joki *three in one* yang awalnya memanfaatkan peraturan kawasan 3 in 1 dijadikan sebagai peluang bisnis. Pekerjaan joki ini terbuka bagi siapa aja, tidak ada yang mengkoordinir, tidak perlu bekerja seharian ditengah terik panas, tidak ada yang mengawasi setiap gerak-gerik mereka dan yang paling utama yaitu tidak ada setoran hasil pendapatan sehingga upah yang didapat masih tetap utuh.

Oleh karena itu dari penjelasan diatas, masyarakat migran khususnya di jalan Pintu Satu Senayan menganggap pekerjaan joki ini mudah diakses dan dijangkau oleh siapapun, tidak harus mempunyai kenalan untuk menjadi joki, serta hanya modal keberanian dalam menanggung resiko kerja yang diterima. Mereka mengatakan bahwa pekerjaan joki *three in one* memang menghasilkan pendapatan

yang menjanjikan, namun bukan pekerjaan yang terbaik. Hal ini dikarenakan, pekerjaan yang terbaik mempunyai jangka waktu kerja lama sehingga dapat menopang kebutuhan hidupnya lebih lama lagi, sedangkan joki ini berawal dari sebuah peraturan. Apabila suatu saat peraturan tersebut dihapus, maka lapangan pekerjaan sebagai joki pun turut hilang. Namun, tak dapat dipungkiri pekerjaan joki dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat ini. Mereka pun sangat optimis dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai joki *three in one* atau pekerjaan sektor informal lainnya dapat mensejahterakan keluarganya sehingga mampu merubah kehidupan yang lebih layak dibanding sewaktu mereka masih berada di kampung halamannya.



Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2013.

Berdasarkan bagan IV.1 di atas bahwa individu yang menjadi joki *three in one* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu pertama tingkat pendidikan, tidak semua joki memiliki latar belakang pendidikan rendah ada juga yang pendidikannya tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Rmd bahwa ia merupakan seorang sarjana dan bekerja sebagai joki hanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena ia telah mempunyai pendapatan pokok. Kedua, keterbatasan dalam mengakses lapangan pekerjaan berlaku bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan untuk memasuki pekerjaan sektor formal, sehingga tidak ada pilihan lain untuk bekerja pada sektor informal. Ketiga, hal yang paling mendasari bekerja sebagai joki ini adalah mereka yang memanfaatkan peraturan tersebut dengan dijadikan celah sebuah peluang bisnis yang menjanjikan.

Selain itu, bekerja sebagai joki tentu berdasarkan tujuan dan nilai. Tujuannya mengarah pada ekonomi yaitu dalam hal pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat migran. Nilai lebih mengarah kepada kebebasan dalam bekerja yaitu fleksibilitas seperti jam kerja dan cara kerja, aksesibilitas seperti tidak ada yang mengatur dan terbuka bagi siapa aja, dan fungsional karena kehadiran joki mempermudah para pengendara untuk memasuki kawasan 3 in 1 yang berperan sebagai penumpang (tambahan). Seseorang akan memilih pekerjaan itu apabila pendapatan yang didapat menguntungkan dan juga melihat dari sisi efisiensi waktu bekerja. Dari faktor-faktor inilah yang pada akhirnya dapat dikatakan bahwa menjadi joki adalah sebuah pilihan yang rasional.

Berdasarkan hasil penelitian Sita Uray Jentera mengenai joki *three in one* ditengah desakan ekonomi kota dapat diketahui bahwa hanya pekerjaan joki inilah pekerjaan terbaik yang dapat menyelamatkan hidupnya, karena tidak memiliki pilihan pekerjaan lainnya sehingga joki dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Lebih mengarah kepada bagaimana mereka bisa menjadi joki. Selain itu, pada penelitian Sita dikatakan bahwa mereka menjadi joki karena keterlekatan tempat. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian penulis bahwa melihat adanya peraturan mengenai pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih per kendaraan merupakan celah sebuah peluang bisnis yang tentunya menghasilkan pendapatan. Penulis juga tidak meneliti mengenai keterlekatan tempat atau jaringan, penelitian ini lebih memfokuskan pada memilih pekerjaan joki karena memanfaatkan peraturan sehingga dianggap sebagai peluang bisnis.

Peraturan ini dibuat pada awalnya bertujuan untuk mengatasi atau meminimalisasi masalah kemacetan di jalan-jalan protokol Jakarta, khususnya di kawasan Sudirman-Thamrin akibat dari volume kendaraan yang semakin meningkat. Akan tetapi, kehadiran joki dapat mempermudah para pengendara yang ingin melintasi kawasan tersebut. Oleh sebab itu, tujuan pemerintah dengan diberlakukannya peraturan tersebut untuk mengatasi kemacetan tidak efektif dan tidak tercapai, serta dijadikan sebagai peluang bisnis. Pada kenyataannya, kemacetan lalu lintas masih saja terus terjadi hingga hari ini. Semestinya apabila

pemerintah ingin peraturan tersebut efektif, maka aparat yang bertugas harus bertindak tegas dan juga melakukan sosialisasi terhadap larangan menawarkan diri sebagai penumpang dibadan jalan secara terus-menerus. Hasilnya, peraturan ini akan efektif, jalanan bebas macet dan joki *three in one* pun juga tidak ada.

Pekerjaan joki *three in one* yang termasuk ke dalam lingkup pekerjaan sektor informal dikatakan sebuah pilihan rasional. Hal ini dikarenakan masyarakat migran yang tinggal di Jakarta ini menyiasati peraturan mengenai kawasan yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih sebagai peluang bisnis yang dapat memperoleh pendapatan, dengan begitu dapat meminimalisasi pengangguran dengan memberdayakan diri mereka sendiri. Mereka mengakui walaupun bekerja sebagai joki ini mendapat upah yang lumayan besar, namun tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama. Hal ini disebabkan, pekerjaan joki ada karena diberlakukannya peraturan pengendalian lalu lintas. Apabila peraturan tersebut dihapus, maka tidak terlalu mengecewakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai joki ibu dan anak tentu memperoleh pendapatan yang lebih besar dua kali lipat dibanding dengan para joki yang hanya seorang diri. Maksudnya, ibu yang membawa anak tersebut terhitung dua orang yakni ibu dan anaknya, bayarannya pun dihitung dua orang sehingga hal tersebut sangat menguntungkan. Rata-rata yang menggunakan jasa ibu dan anak ini adalah para pengendara yang hanya seorang diri. Mereka tidak memerlukan orang lain apabila sudah menggunakan

jasa ibu dan anak untuk memenuhi persyaratan kawasan pengendalian lalu lintas atau kawasan 3 in 1. Penggunaan jasa joki ibu dan anak tersebut juga menguntungkan bagi pengguna jasa karena bayarannya walaupun dua kali lipat namun tidak semahal membayar dua orang joki yang seorang diri. Joki yang seorang diri biasanya banyak digunakan jasanya oleh para pengendara yang sudah ada supir, dengan begitu mereka membutuhkan satu orang lagi untuk dapat memenuhi persyaratan kawasan 3 in 1.

Keuntungan joki ibu dan anak lainnya adalah ketika membayar ongkos angkutan umum, yang dibayar hanyalah ibu saja sedangkan anak tidak bayar karena usianya masih kecil dan digendong oleh ibunya. Oleh karena itu, ibu hanya mengeluarkan biaya Rp 2.000 dalam satu kali perjalanan, inilah yang sangat menguntungkan. Hal tersebut berdasarkan pengalaman Nnd dan Yyn yang setiap harinya tiba di jalan Pintu Satu Senayan sejak pukul 06.40 pagi dan sudah memulai ngejoki. Nnd misalnya, mendapat pelanggan bertujuan Bundaran HI dengan bayaran Rp 25.000 sampai Rp 30.000, ketika ia ingin kembali ke jalan Pintu Satu Senayan maka ia harusnya mengeluarkan biaya ongkos naik kendaraan umum yaitu transjakarta atau kopaja sekitar Rp 2.000 sampai Rp 3.500. Biaya yang ia keluarkan tersebut dianggap hal yang lumrah karena tidak sebanding dengan bayaran yang ia dapatkan. Jika dihitung pendapatan Rp 25.000 dikurangi ongkos Rp 2.000 maka pendapatan yang diperoleh adalah Rp 23.000. Walaupun dibebankan oleh ongkos, namun mereka tetap bertahan karena pendapatannya

setelah dikurangi ongkos masih bernominal yang lumayan besar. Biasanya dalam sehari (07.00 – 10.00 dan 16.00 – 19.00) mereka memperoleh pendapatan sekitar Rp 50.000 hingga Rp 100.000 diluar ongkos dan jam kerja berkisar 2 sampai 4 jam sehari. Inilah perolehan pendapatan yang diakumulasi dalam sehari, apabila dikalikan sebulan kerja sebanyak 20 hari, maka pendapatan yang diperoleh ialah Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000, begitu juga dengan Yyn. Berikut penjelasannya akan sajikan dalam ilustrasi dengan perhitungan tarif terendah dan pengeluaran (ongkos) terendah pula.

Ilustrasi Nnd dan Anak

Pagi hari pukul 07.00 – 10.00 WIB

Perjalanan	=	2 trip	X	Rp 25.000,-	=	Rp 50.000,-	
Ongkos Kopaja	=	2 trip	X	Rp 2.000,-	=	Rp 4.000,-	
Pendapatan						Rp 46.000,-	Rp 46.000,-

Sore hari pukul 16.00 – 19.00 WIB

Perjalanan	=	2 trip	X	Rp 20.000,-	=	Rp 40.000,-		
Ongkos Busway	=	2 trip	X	Rp 3.500,-	=	Rp 7.000,-		
Pendapatan						Rp 33.000,-	Rp 33.000,-	
Pendapatan Total							Rp 79.000,-	Rp 79.000,- +

Pendapatan yang diperoleh dalam 1 hari adalah Rp 79.000,-. Jika dia bekerja sebagai joki *three in one* dalam 1 minggu yaitu 5 x Rp 79.000,- = Rp 395.000,-. Jika dihitung pendapatannya selama 1 bulan adalah 4 x 5 x Rp 79.000,- = Rp 1.580.000,-. Jumlah pendapatan tersebut dihitung berdasarkan tarif terendah, perjalanan dan ongkos terendah. Terkadang pendapatannya bisa lebih menguntungkan lagi (di atas perkiraan yang telah dihitung) karena mereka bisa

mendapatkan bayaran sebesar Rp 30.000 dalam satu kali perjalanan. Jumlah yang sangat besar jika dibandingkan Nnd bekerja sebagai buruh cuci. Tarif joki ini didasari atas kesepakatan kedua belah pihak, antara joki dan pengguna jasa.

Pekerjaan joki *three in one* merupakan pekerjaan yang sangat efisien, karena tidak terpaku oleh jam kerja yang ditentukan dan diluar jam kerja joki mereka masih bisa bekerja yang lain seperti menjadi tukang ojek, tukang parkir dan lain sebagainya. Akan tetapi, pendapatan yang didapat ketika bekerja diluar joki tidaklah sebesar pendapatan joki. Hal inilah yang dialami oleh Hnj yang memanfaatkan waktu senggang diluar joki sebagai tukang ojek disekitaran rumahnya. Hnj setiap harinya datang pada pukul 07.00 pagi di jalan Pintu Senayan dan sudah mulai ngejoki. Dia sudah mempunyai pelanggan, jadi hanya menunggu pelanggannya datang pukul 07.15 dan menuju BNI 46. Terkadang bayaran yang didapat tergantung dari jarak tempuh, sehingga pendapatannya pun juga lumayan besar yakni Rp 20.000 (sampai BNI 46 Dukuh Atas). Ketika ingin kembali ke jalan Pintu Satu, biasanya dia ngejoki mencari pengendara yang menuju Senayan. Hal tersebut menambah besar pendapatannya karena tidak ada pengeluaran sebesar Rp 2.000 untuk membayar ongkos angkutan umum.

Dalam sehari Hnj bisa mendapatkan pelanggan sebanyak 3 sampai 4 orang dengan perkiraan pendapatan Rp 40.000 – Rp 90.000 diluar ongkos. Apabila dikalikan selama sebulan yaitu 20 hari adalah sekitar Rp 800.000 – Rp 1.800.000 per bulan. Jumlah yang sangat besar dan menggiurkan. Pendapatan bersih tersebut

tidak sebanding apabila ia menjadi tukang ojek, dikarenakan persaingan yang semakin banyak menyulitkan para tukang ojek mendapatkan pelanggan, sehingga pendapatanpun sangat minim setiap harinya. Pekerjaan ini tidak dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu pula, menjadi tukang ojek juga harus mengeluarkan biaya untuk perawatan motor seperti ganti oli dan servis motor. Jika ia menjadi joki tidak mengeluarkan biaya perawatan seperti ini karena ngejoki hanya memerlukan kesehatan secara jasmani. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci keuntungan yang didapat dalam ilustrasi.

Ilustrasi Hnj

Pagi hari pukul 07.00 – 10.00 WIB

Perjalanan	= 2 trip	X	Rp 15.000,-	=	Rp 30.000,-	
Ongkos Kopaja	= 2 trip	X	Rp 2.000,-	=	Rp 4.000,-	
Pendapatan					Rp 26.000,-	Rp 26.000,-

Sore hari pukul 16.00 – 19.00 WIB

Perjalanan	= 2 trip	X	Rp 15.000,-	=	Rp 30.000,-		
Ongkos Busway	= 2 trip	X	Rp 3.500,-	=	Rp 7.000,-		
Pendapatan					Rp 23.000,-	Rp 23.000,-	
Pendapatan Total						Rp 49.000,-	+

Pendapatan yang diperoleh 1 hari = Rp 49.000,-. Jika dia bekerja selama satu minggu $5 \times \text{Rp } 49.000 = \text{Rp } 245.000,-$. Maka apabila dihitung pendapatannya selama satu bulan adalah $4 \times 5 \times \text{Rp } 49.000 = \text{Rp } 980.000,-$. Perkiraan pendapatan total ini dihitung atas pendapatan terendah yang didapatnya dalam satu hari. Tak jarang pula Hnj mendapat bayaran Rp 20.000 sampai Rp 30.000 tergantung dari jarak tempuh dan negosiasi dengan pengguna jasa. Jika dihitung selama satu

bulan, maka akan lebih dari angka Rp 980.000,-. Pendapatan tersebut dikatakan lumayan besar bagi Hnj karena dianggap tidak akan berpendapatan sebesar itu jikalau dia hanya bekerja menjadi tukang ojek.

Pendapatan tukang ojek tidak dapat diprediksi ditengah persaingan yang sangat tinggi. Dia juga mengatakan bahwa jangankan mendapatkan 2 orang penumpang, kadang 1 orang pun juga susah karena banyak sekali tukang ojek di sekitaran pangkalannya. Keuntungan yang diperolehnya itu juga sangat membantunya dalam urusan rumah tangga seperti pangan, membayar kontrakan dan lain sebagainya.

Adapun Slm yang bekerja sebagai joki di jalan Pintu Satu Senayan tiba pukul 06.45, lalu kemudian dia dan teman-temannya sarapan pagi dengan sebuah nasi bungkus yang dibawanya dari rumah. Slm memulai aktivitasnya sebagai joki sejak pukul 07.00 hingga pukul 10.00 pagi. Setiap paginya ia sudah naik mobil pelanggan menuju Karet dengan bayaran Rp 20.000,-. Sama seperti joki lainnya, ia pun mengeluarkan ongkos untuk sampai ditempat semula ia ngejoki. Slm biasanya mendapat pelanggan sekitar 2 - 4 orang perhari, apabila pelanggannya tidak datang maka ia mencari pengendara lain. Jarak tempuh salah satu pelanggan Slm dapat dikatakan lumayan jauh yaitu Kota. Semakin jauh jarak tempuh tempat tujuan, semakin besar pula bayaran yang nantinya akan diterima oleh Sulaiman. Bayaran yang diterima Slm ialah Rp 30.000,-. Sekembalinya dari Kota, ia pun menggunakan transjakarta agar terhindar dari kemacetan dan dapat cepat sampai di

jalan Pintu Satu Senayan. Pengeluaran ongkos dianggap tidak seberapa, karena dalam satu kali perjalanan Slm sudah mendapat Rp 30.000., dikurangi ongkos Rp 2.000, maka jumlah pendapatannya adalah Rp 28.000,-.

Pendapatan tersebut belum ditambah dengan pendapatan yang didapat ketika Slm mendapati pelanggan-pelanggan lainnya. Dalam sehari bisa 2 – 4 orang pelanggan walaupun jarak tempuh dan pendapatan yang berbeda pula. Biasanya Slm dibayar Rp 15.000 untuk jarak tempuh dekat dan Rp 20.000 untuk jarak tempuh tidak terlalu jauh. Jika sehari dari pagi sampai sore Slm memperoleh pendapatan sekitar Rp 60.000, apabila dikalikan sebulan yaitu 20 hari maka pendapatan bersihnya berkisar Rp 1.200.000. Pendapatan tersebut membuat Slm bisa membayar kontrakan rumah, membeli susu anak, membayar cicilan motor dan lain sebagainya. Diluar jam kerja joki, Slm pun memanfaatkannya dengan menjadi pak ogah di sekitaran Senayan. Ilustrasi dibawah ini berdasarkan harga terendah dan perjalanan paling sedikit.

Ilustrasi Slm

Pagi hari pukul 07.00 – 10.00 WIB

Perjalanan	= 2 trip	X Rp	15.000,-	= Rp	30.000,-	
Ongkos Kopaja	= 2 trip	X Rp	2.000,-	= Rp	<u>4.000,-</u>	
Pendapatan				Rp	26.000,-	Rp 26.000,-

Sore hari pukul 16.00 – 19.00 WIB

Perjalanan	= 2 trip	X Rp	15.000,-	= Rp	30.000,-		
Ongkos Busway	= 2 trip	X Rp	3.500,-	= Rp	<u>7.000,-</u>		
Pendapatan				Rp	23.000,-	Rp 23.000,-	
Pendapatan Total						Rp 49.000,-	+

Pendapatan dalam satu hari adalah Rp 49.000,-. Apabila pendapatan dihitung selama satu minggu ialah $5 \times \text{Rp } 49.000 = \text{Rp } 245.000,-$. Jadi, total pendapatan yang diperoleh SIm selama satu bulan adalah $4 \times 5 \times \text{Rp } 42.000 = \text{Rp } 980.000,-$. Total pendapatan ini hanya perhitungan rata-rata pendapatan, jika dia mendapat bayaran Rp 20.000 satu kali perjalanan maka akan semakin tinggi pula pendapatannya. Pendapatan SIm tersebut bisa di atas rata-rata apabila dia mendapat banyak pelanggan dalam satu harinya. Pendapatan ini telah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, yakni membayar kontrakan, makan, membeli susu anak dan membayar cicilan motor setiap bulannya. Oleh karena itu, pekerjaan joki ini memang sangat menguntungkan bagi SIm, karena dari pendapatannya itu dia bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Lain halnya dengan Rmd yang sudah mempunyai pekerjaan utama yaitu bekerja di salah satu klinik Petshop daerah Karet. Dia menjadi joki untuk mendapatkan ongkos angkutan umum ke tempatnya bekerja. Rmd mulai ngejoki pukul 07.00 dan selesai pukul 08.30, karena dia harus masuk kerja pada pukul 09.00. Rmd mendapatkan pendapatan dua kali lipat sekaligus yaitu mendapat gaji rutin setiap bulannya, tidak mengeluarkan ongkos berangkat kerja dan mendapatkan uang tambahan dari ngejoki. Rmd sebelum menaiki mobil pengguna jasa, terlebih dahulu negosiasi bayaran yang akan diterimanya sehingga rata-rata bayaran yang didapat dalam satu kali perjalanan adalah Rp 15.000,-. Begitupun

pada sore hari, dia sudah mempunyai pelanggan jadi hanya menunggu saja.

Berikut ilustrasinya.

Ilustrasi Rmd

Pagi hari pukul 07.00 – 08.30 WIB

Perjalanan	=	2 trip	X	Rp	15.000,-	=	Rp	30.000,-	
Ongkos Kopaja	=	1 trip	X	Rp	2.000,-	=	Rp	2.000,-	
Pendapatan							Rp	28.000,-	Rp 28.000,-

Sore hari pukul 16.00 – 19.00 WIB

Perjalanan	=	2 trip	X	Rp	15.000,-	=	Rp	30.000,-	
Ongkos Busway	=	2 trip	X	Rp	3.500,-	=	Rp	7.000,-	
Pendapatan							Rp	23.000,-	Rp 23.000,-
									Rp 51.000,-
									Rp 51.000,-

Pendapatan satu hari yaitu Rp 51.000,-. Jika dia setiap hari ngejoki maka pendapatannya dalam satu minggu adalah $5 \times \text{Rp } 51.000 = \text{Rp } 255.000,-$. Jika dihitung total pendapatannya selama satu bulan ialah $4 \times 5 \times \text{Rp } 51.000 = \text{Rp } 1.020.000,-$. Pendapatannya hampir sama dengan gaji yang diperoleh di tempat ia bekerja. Rmd juga terkadang mendapatkan pelanggan lebih dari dua orang, sehingga pendapatannya pun akan semakin bertambah besar. Rmd mengeluarkan ongkos pada pagi hari hanya satu kali saja karena ia mencari pengguna jasa yang mempunyai tujuan ke Karet, dengan begitu bayarannya tetap utuh dan keuntungan pendapatan pun akan besar.

Selain memperoleh pendapatan, kelebihan lainnya bekerja sebagai joki *three in one* adalah jam kerja yang tidak penuh, tidak ada “bos”, tidak ada pencapaian target, tidak ada yang mengatur, tidak memerlukan tenaga dan pikiran

dan dapat mencari pekerjaan lain diluar jam kerja joki, serta sistem kerja yang tidak terpaku. Berkaitan dengan pendapatan, jika dibandingkan dengan gaji pekerja sektor formal misalnya OB yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA. OB tersebut bekerja sesuai dengan jam operasional kerja yang telah ditentukan, ada yang mengatur dia dalam bekerja, mengeluarkan banyak tenaga dan berpenghasilan Rp 1.200.000,- per bulan, sedangkan joki yang sudah disebutkan di atas berpendapatan sekitar Rp 1.000.000,- per bulannya. Bahkan kadang bisa lebih dari satu juta rupiah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di jalan Pintu Satu Senayan, penulis tidak menemukan adanya koordinator lapangan atau biasa disebut dengan “tukang palak” yang mengharuskan mereka untuk memberikan sedikit pendapatannya. Inilah yang menjadi suatu keunikan pekerjaan joki di jalan Pintu Satu Senayan. Hal ini yang memperlihatkan peluang bisnis yang menjanjikan bekerja sebagai joki *three in one* selama peraturan tersebut masih berlaku. Mereka memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja yang lain, tetap memilih bekerja sebagai joki karena pendapatan tersebut yang sangat menggiurkan mereka. Apabila melihat cara kerja mereka yang penuh dengan resiko keselamatan, tidak menyurutkan keinginan mereka ngejoki. Lokasi Pintu Satu ini juga terbilang sangat strategis karena banyaknya kendaraan yang lewat, terlebih di putaran balik depan Hotel Century Park. Berdasarkan teori pilihan rasional, mereka bekerja sebagai joki karena memanfaatkan peraturan lalu lintas yang dijadikan sebuah lapangan

pekerjaan. Dimana pekerjaan tersebut sebenarnya adalah suatu penyimpangan peraturan yang telah memberikan peluang bisnis bagi masyarakat migran di Jakarta.

C. Strategi Bertahan Joki *Three In One*

Para migran berhak mendapatkan pekerjaan guna memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pekerjaan inilah yang nantinya akan menjadi strategi para migran untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup diri sendiri dan keluarga. Para migran telah memiliki strategi untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan pekerjaannya. Strategi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sandaran keberlangsungan hidupnya dalam balutan kemiskinan yang terjadi di Jakarta, khususnya di Jakarta. Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya, baik di bidang formal maupun di bidang informal.⁵⁹ Salah satu strategi yang dilakukan oleh para migran untuk dapat bertahan hidup yaitu dengan bekerja sebagai joki *three in one*. Kebertahanan menjadi joki *three in one* dilatar belakangi oleh pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya.

Para joki *three in one* rupanya telah menyiasati cara untuk tetap eksis di antara joki-joki lainnya. Strategi yang dilakukan oleh para joki *three in one* agar

⁵⁹Purnawan Zaron Harefa, *Strategi Bertahan Hidup Peternak Babi Dalam Perkembangan Kota Medan (Studi Deskriptif Perumnas Mandala Kelurahan Tegalsari Mandala II, Kecamatan Medan Denai)*. Skripsi, Medan: Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Sumatera Utara, 2009, Hlm i.

tetap bertahan adalah memiliki pelanggan tetap. Sebuah hubungan akan berjalan dengan baik apabila menjalin sebuah kepercayaan yang kuat, itulah pentingnya bekerjasama. Upaya memiliki pelanggan tetap harus di dasari atas kepercayaan atau *trust* dari seorang pengguna jasa. Sebuah kepercayaan yang di dapat dari pengguna jasa akan mempermudah mendapatkan pelanggan tetap. Kerjasama tidak mungkin terjalin kalau tidak didasarkan atas adanya saling percaya antara joki *three in one* dan pengguna jasa. Dengan adanya pelanggan tetap, para joki tersebut tidak perlu lagi mencari pelanggan lain. Joki *three in one* tersebut juga menyesuaikan waktu kedatangan pelanggannya.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh para joki *three in one* dalam menarik simpati pengguna jasanya agar menggunakan jasanya kembali (pelanggan tetap) yaitu menunjukkan sikap sopan dan berperilaku baik kepada pengguna jasa, tidak mencurigai dan memiliki pengetahuan yang luas (ketika diajak berdiskusi dapat memberi tanggapan). Cara-cara tersebut rupanya dapat memikat hati para pelanggan, sehingga nantinya pengguna jasa secara langsung akan menggunakan jasa joki *three in one* tersebut pada keesokan harinya.

Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh para joki *three in one* agar mereka tetap bertahan menjadi joki. Upaya tersebut dilakukan dengan adanya sebuah jalinan kerjasama dan kepercayaan, baik dilakukan antara joki *three in one* dan joki *three in one* maupun joki *three in one* dan pengguna jasa. Hasilnya, para joki *three in one* akan mempunyai pelanggan tetap sekaligus penghasilan tetap

perhari, serta tetap menjadi joki *three in one* di jalan Pintu Satu Senayan. Para joki juga harus mempunyai strategi untuk menanggulangi resiko yang mereka hadapi ketika sedang bekerja yaitu masalah keselamatan. Jika dilihat kembali pada proses pekerjaan tersebut maka sangat mengkhawatirkan karena mereka harus berdiri di pinggir jalan untuk menarik perhatian pengguna jasa. Selain itu juga tidak ada yang menjamin keselamatan mereka dalam bekerja.

Selain melakukan kerjasama dengan sesama joki dan pengguna jasa, mereka juga harus bekerjasama dengan satpol pp. Apabila dalam pelaksanaan razia joki, salah satu dari mereka ada yang ditangkap maka orang itu sudah tidak bisa melanjutkan pekerjaan joki ini. Hal ini dikarenakan mereka akan dibawa ke Dinas Sosial dan kemudian dikirim ke panti di daerah Tangerang guna penanganan lebih lanjut seperti pemberian pelatihan. Namun, sebagian dari mereka yang pernah ditangkap mengungkapkan kalau ingin cepat bebas, maka harus ada anggota keluarga yang menjemput dengan membawa persyaratan yang diminta atau bisa juga membayar (menyogok) kepada petugas Dinas Sosial. Setiap kali satpol pp melaksanakan tugasnya untuk merazia joki di wilayah jalan pintu satu senayan, para joki berlarian untuk menghindari satpol pp supaya tidak tertangkap. Mereka dapat mengetahui petugas satpol pp datang, karena terdapat dua sisi persimpangan jalan yang ada di pintu satu ini, sehingga dapat melihat aparat yang datang. Pintu satu ini bersinggungan langsung dengan GBK, oleh sebab itu tempat

ini sangat strategis sebagai tempat berlari (mengumpat). Strategi bertahan yang dilakukan oleh para joki tersebut dilakukan secara rasional.

D. Kesimpulan

Pekerjaan joki *three in one* yang termasuk ke dalam lingkup pekerjaan sektor informal dikatakan sebuah pilihan rasional. Hal ini dikarenakan masyarakat migran yang tinggal di Jakarta ini menyiasati peraturan mengenai kawasan yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih sebagai peluang bisnis yang dapat memperoleh pendapatan, dengan begitu dapat meminimalisasi pengangguran dengan memberdayakan diri mereka sendiri. Mereka mengakui walaupun bekerja sebagai joki ini mendapat upah yang lumayan besar, namun tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai joki ibu dan anak tentu memperoleh pendapatan yang lebih besar dua kali lipat dibanding dengan para joki yang hanya seorang diri.

Strategi bertahan hidup masyarakat migran yang tidak dapat menjadi bagian pekerja sektor formal adalah memilih bekerja pada pekerjaan sektor informal. Salah pekerjaan sektor informal yang mereka kerjakan yaitu sebagai joki *three in one*. Ini adalah sebuah pekerjaan penyedia jasa ilegal yang berperan sebagai penumpang untuk menghindari pelanggaran peraturan yang telah dibuat. Adapun strategi para joki agar dapat bertahan yaitu mempunyai pelanggan tetap dan berhubungan baik dengan sesama joki di jalan Pintu Senayan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fenomena joki *three in one* sebagai alternatif pekerjaan informal bagi masyarakat migran ini bermula untuk memanfaatkan peraturan kawasan 3 in 1 yang dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Pekerjaan joki walaupun memperoleh pendapatan tinggi, tetapi resiko kerja pun juga tinggi yaitu faktor keselamatan dirinya. Hal ini sesuai dengan teori pilihan rasional yaitu tindakan seseorang yang mengarah pada tujuan, dimana tujuan itu ditentukan oleh nilai. Oleh karena itu, para joki melakukan pekerjaan tersebut untuk melanggar peraturan tetapi menghasilkan pendapatan. Adapun yang dimaksud dengan nilai adalah kebebasan dalam bekerja dan peluang bisnis. Mereka menyiasati peraturan tersebut yaitu sebagai joki *three in one* untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Para migran tersebut memilih bekerja sebagai joki berdasarkan pertimbangan yaitu tingkat pendidikan, akses lapangan pekerjaan terbatas, tidak ada target, tidak ada yang mengatur dan hal yang paling menarik yaitu pendapatan joki *three in one* yang menjanjikan serta menggiurkan. Salah satu strategi para joki agar tetap bertahan yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik sehingga akan tercipta kepercayaan pengguna jasa terhadap joki tersebut. Kerjasama yang

dibangun baik antar sesama joki maupun pengguna jasa. Kerjasama itu menyebabkan seorang joki mempunyai pelanggan tetap dan pendapatan tetap pula setiap harinya.

B. Saran

❖ Bagi Pemerintah Daerah

- Sebaiknya dihapuskan saja atau ditindak lanjuti peraturan mengenai kawasan pengendalian lalu lintas yang mewajibkan berpenumpang tiga orang atau lebih karena tidak efektif dan tidak dapat menyelesaikan masalah kemacetan.
- Jika memang masih tetap diberlakukan maka diberikan jaminan keselamatan.

❖ Bagi Satpol PP

- Melakukan sosialisasi tentang larangan menawarkan diri sebagai penumpang dibadan jalan atau joki *three in one* pada setiap kali melaksanakan tugas razia.

❖ Bagi Para Joki *Three In One*

- Menggalang kerjasama yang baik antar sesama joki.
- Tidak melakukan tindak kejahatan kepada pengguna jasa sehingga akan tercipta rasa aman dan nyaman. Hal ini juga menjadi keuntungan tersendiri oleh pengguna jasa.

❖ **Bagi Para Pengguna Jasa Joki *Three In One***

- Harus lebih berhati-hati dalam memilih joki yang ingin digunakan jasanya, karena dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti penculikan, pencurian, penipuan dan lain sebagainya yang dapat membahayakan diri

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cresswell, John W. 1994. *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Darity Jr, William A. 2008. *International Encyclopedia of the Social Sciences, 2nd edition, volume 7: Rabin, Yitzhak–Sociology, Micro*. USA: The Gale Group.
- Field, John. 2010. *Social Capital*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Hassan, Fuad. 1995. *Pentas Kota Raya*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Smelser, Neil J. 2005. *The Handbook of Economic Sociology*. Newyork: Sage Publication.
- Tim Pena Cendekia. 2007. *Wahana IPS Kelas 3 SD*. Bogor: Quadra.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Andreas. 2009. *Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Jakarta Kajian Kebudayaan Kemiskinan*. Skripsi. Depok: Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Bowo, Fauzi. 2011. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.

- Harefa, Purnawan Zaron. 2009. *Strategi Bertahan Hidup Peternak Babi Dalam Perkembangan Kota Medan (Studi Deskriptif Perumnas Mandala Kelurahan Tegalsari Mandala II, Kecamatan Medan Denai)*. Skripsi. Medan: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Jentera, Sita Uray. 2011. *Joki Three In One di Tengah Desakan Ekonomi Kota (Studi Kasus di Kawasan Sudirman Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Sosiologi Pembangunan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
- Palmer, Robert. 2004. *The Informal Economy In Sub-Saharan African: Unresolved Issues Of Concept, Character and Measurement*. United Kingdom: Edinburgh University.
- Prabaningrum, Dhania. 2011. *Pemaknaan kerja sebagai tenaga kerja wanita (Studi pada TKW asal kecamatan Buaran, kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah)*. Skripsi. Depok: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Siagian, Elis Yulyana Tiurma. 1992. *Pemilihan Pekerjaan Sebagai Rentenir (Studi Kasus Wanita Rentenir di Pasar Kebayoran Lama)*. Skripsi. Depok: Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Suhartini, Tina. 2008. *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Kasus: Anak Jalanan di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Jurusan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

SUMBER LAIN

SK GUB No. 4104 Tahun 2003 Mengenai Pengendalian Lalu Lintas dan Berkewajiban Berpenumpang Tiga Orang atau Lebih Per Kendaraan

<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/294141-jakarta--kota-metro-terproduktif-ke-17-dunia> diakses pada 06/02/2012 pukul 20.22 wib.

www.google.com diakses pada 24/04/2013 pukul 5.22 wib

<http://fxsudirman.com> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.41 wib

<http://www.dikti.go.id> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.51 wib

<http://atletcentury.com> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.38 wib

<http://www.gelorabungkarno.co.id> diakses pada 22/04/2013 pukul 9.23 wib

<http://www.gedungserbaguna.com/> diakses pada 22 April 2013 pukul 10.04 wib.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk informan utama

1. Anda berasal dari mana?
2. Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?
3. Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?
4. Apa pendidikan terakhir anda?
5. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?
6. Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?
7. Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?
8. Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?
9. Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?
10. Tujuan apa yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?
11. Apakah ada pekerjaan lain selain joki *three in one*?
12. Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?
13. Apakah suami anda bekerja? Apa pekerjaannya?
14. Apakah anda punya standar tarif sebagai penumpang?
15. Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda sehari-hari?
16. Apakah saat ini anda memiliki pelanggan tetap?
17. Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol PP?
18. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?
19. Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?
20. Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki *three in one*?
21. Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nnd
Profesi Informan : Joki *three in one*
Lama Bekerja : 3-4 tahun
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya dari Wonosobo mbak, Jawa Tengah.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Dulu tuh awalnya suami saya di ajak kerja sama sodaranya dirumah makan gitu, eh pas nyampe Jakarta tau-taunya rumah makannya itu kebakar, yaudah akhirnya suami saya nyari kerjaan lain deh. Kerja apa aja deh mbak yang penting bisa makan.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Udah hampir 16 tahun kali ya mbak.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Ya saya mah cuma tamatan SD doang mbak.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Jadi ibu rumah tangga aja.

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Dari bulan agustus tahun 2009. Waktu itu saya lagi hamil si kecil, sampe mau lahiran juga saya masih sempet ngejoki dulu mbak.

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Ngeliat-ngeliat aja di jalanan kok pada berdiri terus sambil ngacungin telunjuk gitu, saya penasaran. Ya akhirnya ikutan.

T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki

three in one?

- J : Jadi joki tuh enak, kita tinggal naik aja ke mobil terus turun dari mobil dapet uang deh. Kalo bawa anak bayarannya dua kali lipat. Kalo yang di dalam mobilnya sendiri ya dia ngambil ibu sama anak, tapi kalo di dalamnya udah 2 orang baru deh ngambilnya yang sendirian.
- T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?**
- J : Ya ngebantu suami nyari uang, buat nambah-nambahin kan lumayan. Suami saya juga gajinya kecil, mana anak saya sekolah semua. Kadang suka gak cukup kalo ngandelin dari suami mah mbak.
- T : Tujuan apa yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?**
- J : Supaya dapat uang buat menuhin kebutuhan sehari-hari lah mbak.
- T : Apakah ada pekerjaan lain selain joki *three in one*?**
- J : Gak, gak ada. Saya jadi istri yang baik aja, ibu rumah tangga.
- T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?**
- J : Gak saingan sih. Cuma pernah tuh ada ibu-ibu bawa anak juga dia berdiri di depan saya, terus saya tegor. Saya bilang gantian dong jangan disini soalnya saya belum dapat pelanggan. Eh tuh ibu gak mau pindah, yaudah akhirnya saya aja deh yang pindah. Saya gak mau ribut-ribut kan kita sama-sama nyari makan di jalanan. Tapi kadang saya suka kesel, saya udah berdiri lama berdiri, tiba-tiba datang ibu-ibu eh dia duluan yang di ambil.
- T : Apakah suami anda bekerja? Apa pekerjaannya?**
- J : Iya kerja supir mikrolet udah hampir 15 tahun.
- T : Apakah anda punya standar tarif sebagai penumpang?**
- J : Gak ada tarif sih, ya seikhlasnya aja. Namanya juga rezeki mba, berapa aja saya terima.
- T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda sehari-hari?**

J : Ya bisa lumayan.

T : Apakah saat ini anda memiliki pelanggan tetap?

J : Iya punya. Ada 2 orang

T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol PP?

J : Iya pernah tapi saya ngumpet. Gak ketauan deh.

T : Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?

J : Paling dikit ya Rp 50.000 kalo lagi sepi ya mbak.

T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?

J : Soalnya kalo di Kalimalang gak ada joki. Disini PP nya jarang ada kalo di Blok M banyak PP. Di uber-uber terus sama PP.

T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki *three in one*?

J : Kendalanya di kejar-kejar PP. Terus ya mbak kalo lagi dapet langganan yang baik mah, anak saya suka di ajak ngobrol terus dikasih makanan juga. Tapi kalo dapet yang judes rasanya pengen cepet-cepet turun aja. Ada tuh ya mbak waktu itu pernah saya dapet yang judes. Ya namanya juga anak kecil ya suka megang apa aja, eh sama ibu-ibu yang saya naikin itu gak boleh. Dia marah-marah ke saya sama anak saya. Yaudah akhirnya anak saya, saya susuin aja biar diem.

T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Kalo kita kan punya suami, jadi ibu rumah tangga yang baik aja udah.

Nama Informan : Erk
Profesi Informan : Joki *three in one*
Lama Bekerja : Sejak 2003 (namun sempat terhenti)
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya asalnya dari Bangka Belitung.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Karna Jakarta kan tempat persaingan, disini ekonomi kan jadi kita enak. Jakarta ini kan tempat untuk nyari uang paling banyak. Kalo untuk daerah-daerah lain kan nyari uangnya agak susah. Nah kalo Jakarta ini asal ada kemauan aja, jangan milih-milih kerjalah. Sebenarnya bukan susah karna kita pengennya merantau dan kita pengen hidup yang lebih bagus maksudnya, jadi kita gak mau merantau di daerah sendiri. Karna kan waktu itu pulau Bangka masih kecil lah jadi kita pengennya yang lebih bagus lah gitu.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Ya udah lama ya semenjak saya kuliah dulu tapi saya sempat ke Malaysia sebentar dan sekarang singgah sebentar di Jakarta. Kira-kira bulan Mei atau Juni inilah saya balik lagi ke Bangka, ngumpul lagi sama keluarga saya di sana.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Tahun 1998 saya tamat sarjana ekonomi di salah satu perguruan tinggi swasta ternama yang mempunyai rumah sakit terkenal di Jakarta.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Setamat saya kuliah jadi sarjana, saya kerja di sebuah perusahaan di Bangka Belitung pertama kali di PT. Timah. Saya masih sistem kontrak, nah kemudian saya kerja lagi di sebuah perusahaan *leasing* sebagai *dept collector*.

Abis itu saya pindah lagi ke perusahaan swasta lagi bagian surveyor, ya dua tahun saya di tempatkan di Belitung. Nah kemudian saya pindah ke Jakarta lagi saya kerja di Cibadak perusahaan air minum. Wah banyak pengalaman kerja saya. Terus akhirnya saya ke Malaysia diajak temen ke sana, tapi sebelumnya saya jadi joki dulu disini.

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Jadi gini saya kan gak tentu, jadi sebelum kerja saya ngejoki, udah dapat kerja berhenti sebentar ngejoki. Anggap ajalah tahun 2003 atau 2004 lah.

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Awal mulanya saya duduk-duduk di Menteng tuh lagi nunggu bis mau pulang ke Tangerang ke rumah teman. Saya liat ngapain nunjuk-nunjuk begini, saya tanya anak kecil. Apaan nih dek? Bang ini joki. Oh joki. Bagaimana sistem kerjanya? Kata anak kecil itu, masuk ke dalam mobil, kita turun terus kita di kasih uang. Dari situ saya tau. Dulu kan joki bayarnya harga tiga ribu perak, naik dia sekarang jadi sepuluh sampai lima belas ribu.

T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Memang benar joki membuat kita manja dan malas bekerja biasanya ibu-ibu rumah tangga bisa nyuci tapi karena ada joki mereka jadi malas. Itu untuk sebagian, sebagian ada sebagian lagi tidak. Untuk laki-laki juga gak mungkin dia jadi joki aja, tapi dia juga ada pekerjaan sampingan. Ada teman saya jadi joki hanya untuk punya ongkos kerja ke Kelapa Gading. Tidak semua joki itu adalah pengangguran.

T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?

J : Alasannya sih karna sekarang itu susah cari kerjaan, persaingan semakin kuat, paling sedikit harus tamatan sarjana, umur semakin tua. Terus juga buat nambah-nambah ongkos.

T : Apa tujuan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in*

one?

J : Kalo sekarang ini sih nambah-nambah uang buat pulang kampung ke Bangka.

T : Apakah ada pekerjaan lain selain bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Saya jualan di dalam (GBK) kalo sabtu dan minggu setiap ada pertandingan. Kadang-kadang bantuin teman ngetik di kantor karena dulu saya kerja di Malaysia jadi programmer

T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?

J : Gak sih ya gak ada saingan disini mbak.

T : Apakah istri anda bekerja?

J : Iya kerja di Bangka

T : Apakah anda mempunyai standar tarif sebagai penumpang?

J : Gak ada ya mbak. Karna itu kan emang tergantung dari orangnya aja ngasih berapa. Saya terima aja.

T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga?

J : Iya bisa buat menuhin kebutuhan saya. Tapi kan karna saya di sini sendirian dan keluarga saya di Bangka belum mengetahui kepulauan saya dari Malaysia jadi cukuplah buat saya sendiri, bayar uang kontrakan rumah juga.

T : Apakah anda memiliki pelanggan tetap?

J : Iya punya. Yang penting kita saling percaya aja, tergantung komunikasi kita di dalam. Kalo kita baik sama dia, kita sopan dan kalo omongan kita nyambung jadi dia semakin enak gitu di ajak ngobrol.

T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol pp?

J : Pernah, dua kali saya di tangkap di bawa ke Balaraja.

T : Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sehari?

J : Tergantung sih ya mbak. Kalo lagi rame ya bisa delapan puluh sampai seratus ribuan, tapi kalo lagi sepi cuma dapat kadang enam puluh ribuan lah.

- T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?**
- J : Karna enaklah ya pertama satpol pp nya jarang ya, kalo di tempat-tempat lain satpol ppnya banyak dan kita selalu dikejar-kejar. Kedua ya tidak ada yang rese lah, maksudnya tidak ada yang nakal kayak malak-malak gitu. Jadi tergantung tempat jokinnya. Disini juga gampang kita kaburnya bisa ke dalam kan (GBK).
- T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki *three in one*?**
- J : Kendalanya hanya satpol pp saja.
- T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?**
- J : Ya biarkan saja. Saya kan sudah gak disini lagi mbak. Tapi kasian juga sama mereka yang suami istrinya kerja ngejoki, kalo benar di hapus mereka mau kerja apalagi kan.

Nama Informan : Slm
Profesi Informan : Joki *three in one*, tukang ojek motor, tukang ojek payung, tukang parkir, pedagang minuman
Lama Bekerja : 3 tahun
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya asalnya dari Kalimantan mbak. Kalimantan Barat ibukota provinsinya Pontianak, cuma saya di Ngabang, sungai Landak, Ngabang.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Ya karna kalo di sini itu kan nyari duit itu kan seperti kayak kita ngebuang jarum itu susah dicarinya duit cashnya. Kalo Jakarta ini kan anggap aja satu botol aqua bekas aja bisa jadi duit.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Sudah, sudah lama dari tahun 2000, udah 13 tahun. Waktu di sana itu saya masih sekolah SD, karna disana itu saya korban kerusuhan Sambas. Tragedi Sambas karna di sana orangtua udah gak ada, tinggal sama orangtua angkat kebetulan orang Madura, kejadian Dayak Madura kerusuhan, jadi korbanlah saya, orangtua saya korban juga. Saya sih pengen ya mbak ngelanjutin sekolah lagi tapi kan waktu itu orangtua saya udah gak ada. Saya tinggal sebatang kara mbak. Saya tinggal di pengungsian, pengungsian itu kan gak ada uang jadi di sana itu saya jual koran, ya liat-liat di tv Jakarta itu bagus gitu. Jadi perasaan pengen ke Jakarta. Ya ikut-ikut kapal akhirnya ke bawa lah saya ke Cirebon, turun di Cirebon terus saya ke Jakarta ikut-ikut naik mobil, ya asal-asal naik mobil aja gitu. Nyampe dari Cirebon saya turun di Pulogadung. Udah mondar-mandir Jakarta aja, ya gak tau kalo Jakarta kayak gini ya kan.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : SMK jurusan sekretaris. Waktu itu saya telat masuknya jadi ya yang ada aja lah kelasnya yang kosong.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Abis lulus saya langsung kerja, kerja sebentar itu kan karna kerjaan itu banyak bawaan kalo saya kan gak bawaan. Saya *cleaning service* tadinya di Daihatsu Sunter, yaudah saya keluar. Akhirnya kerja gak kerja saya main di jalanan. Ikut-ikut temen ya kan ngamen akhirnya ketagihan sampe sekarang lah saya ngejoki, ngamen, kadang ngojek motor sama ngojek payung juga, kadang markir juga.

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Dari tahun 2010, udah 3 tahun saya ngejoki di Senayan ini.

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Tau joki ini dari temen, temen ngajak dulunya dia anak Senayan. Yuk ikut ke Senayan ngejoki. Joki tuh apa dan kayak gimana, ya saya ikut aja. Terus temen saya bilang, enak kok cuma naik mobil yang naikin kita terus turun dapet duit. Ya akhirnya sampe sekarang saya ketagihan mbak.

T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Ya enak aja sekali naik itu di kasih duit. Gampang banget turun dari mobil, di kasih duit. Kalo dulu kan tahun 2010 itu kan uang sepuluh ribu itu kan lumayan gede, akhirnya saya ketagihan sampe sekarang itu. Jadi joki itu gimana ya, enak gitu kita tinggal jual jasa, mereka juga aman dari tilangan polisi gitu. Kita turun di kasih duit, apalagi kalo kita udah punya langganan begini kan udah enak jadi kita punya pendapatan yang pasti gitu, sehari tuh pasti megang uang Rp 30.000 ya lumayan bisa buat beli susu anak saya.

T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?

J : Ya alasannya supaya dapet uang. Abis mau nyari kerja juga susah mbak.

Saya udah coba ngelamar-ngelamar tapi sampe sekarang juga belum ada panggilan.

T : Apa tujuan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Tujuannya ya ada alhamdulillah ya saya sekarang udah kebeli tanah jadi uang hasil ngejoki ini sekarang saya sama istri lagi nabung, untuk pelan-pelan ya ngebangun rumah.

T : Apakah ada pekerjaan lain selain bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Kalo kerjaan utama saya gak ada mbak. Kalo serabutan yaitu joki, parkir, ngamen, ngojek.

T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?

J : Gak ada mbak. Disini gak ada itu saingan-saingan. Kita semua sama. Kita itu di sini malah caranya sistem bergilir gitu mbak, berurutan. Jadi gak ada yang dulu-duluan kecuali kalo dia punya pelanggan tetap.

T : Apakah istri anda bekerja?

J : Joki juga istri saya.

T : Apakah anda mempunyai standar tarif sebagai penumpang?

J : Gak ada sih ya. Kalo bayaran mah saya tergantung dari yang ngasihnya aja seikhlasnya aja lah mbak.

T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga?

J : Iyalah mbak. Karna sekarang kan udah punya istri jadi ya istri saya yang nyimpen uangnya. Apalagi sekarang ini kan saya udah punya anak ya jadi ya lumayan bisa beli susu, bayar kontrakan terus juga bayar cicilan motor.

T : Apakah anda memiliki pelanggan tetap?

J : Punya, kalo sekarang sih ada dua ya. Supaya jasa kita di pake terus sama pelanggan kita ya awalnya kita mesti nunjukkin kalo kita tuh bukan orang jahat. Apalagi kan mungkin ya mbak pelanggan kita takut sama joki-joki tuh

bukannya apa, ada yang ngejoki pas di dalam mobil nodong atau apa lah gitu, itu kan ngebahayain si pelanggan kita ya mbak. Makanya kalo di dalam mobil tuh ya sebisa kita aja ngelobi pelanggan kita. Kayak misalnya nih saya kalo lagi naik mobil pelanggan saya ya saya ngajak dia ngobrol terus sopan juga. Dari situ kalo dia ngerasa nyaman sama kita ya besok-besok dia kan bakal pake jasa kita lagi mbak.

T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol pp?

J : Gak sih. Karna disini jarang sekali satpol pp nya.

T : Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sehari?

J : Kadang sehari bisa dapet lima puluh sampai delapan puluh ribu. Ya tergantung rame atau gak nya ya mbak.

T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?

J : Kenapa di pintu satu Senayan ini karna aman dari satpol pp karna kita bisa ngeliat dari depan kalo ada satpol pp udah ketauan gitu dan dari belakang udah keliatan juga. Jadi kita nih aman lari ke dalam.

T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki?

J : Kendalanya ya kalo punya langganan lagi libur, gak kerja ya gitu kita gak dapet duit. Kalo hujan saya gak ngejoki, saya ngojek payung di Senayan.

T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Ya kalo pemerintah bener-bener mau apus ya kita terima aja. Pemerintah yang buat, pemerintah juga berhak apus. Berarti kita ngambil jalan pintas yang lain ya kita jalanin yang ada. Parkir, kalo lagi hujan ya ngojek payung, kalo gak ngojek motor.

Nama Informan : Rmd
Profesi Informan : Joki *three in one* dan bekerja di klinik *petshop*
Lama Bekerja : 4 tahun
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya dari Ternate.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Saya ke Jakarta kan karna pengen kuliah di sini terus kerja disini juga. Di sana susah juga sih mbak nyari kerjaan.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Udah lama sih ya dari semenjak saya mau kuliah, kira-kira tahun 2000an.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Saya sarjana manajemen keuangan di Perbanas.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Gak ada sih. Karna saya fokus kuliah aja waktu it.

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Dari tahun 2008 saya ngejoki mbak.

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Saya dulu punya mbak yang nyuci gosok, dia punya anak, nah anaknya itu suka ngajakin saya ngejoki. Saya juga awalnya gak ngerti kan caranya gimana. Anaknya ngajarin saya, sampe sekarang deh saya terus ngejoki.

T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Apa ya, joki itu kan kayak penumpang gitu tapi dibayar lah gitu pokoknya.

T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?

J : Lumayan mbak buat nambah-nambahin gaji saya, kan irit ongkos juga kalo

kerja. Udah gitu ya saya jadi bisa nabung, hasil ngejoki mah bener-bener banyak mbak kalo kitanya rajin.

T : Apa tujuan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Saya pengen banget naikin umroh ibu saya, bapak saya udah gak ada.

T : Apakah ada pekerjaan lain selain bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Saya kerja di klinik *Petshop*, disini nih daerah Karet situ.

T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?

J : Saingan mah gak ada mbak. Lagipula saya kan udah punya langganan ya jadi tinggal nunggu aja deh.

T : Apakah suami anda bekerja?

J : -

T : Apakah anda mempunyai standar tarif sebagai penumpang?

J : Kalo ditarifin sih gak ya. Tergantung dikasihnya aja, kadang juga kita tanya dulu dia mau kemana arahnya, semakin jauh ya semakin mahal lah bayarannya.

T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga?

J : Iya alhamdulillah.

T : Apakah anda memiliki pelanggan tetap?

J : Punya. Ada 4 orang.

T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol pp?

J : Pernah saya ditangkap sekali, eh bayar empat ratus ribu tuh lumayan mahal. Tapi abis itu ya dilepas lah mbak.

T : Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sehari?

J : Emang sih ya pulang pelanggan, tapi mereka gak setiap hari datangnya. Bisa empat puluh ribu sampe enam puluh ribu, waktu itu juga pernah dapet tujuh lima ribu.

T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?

J : Soalnya letaknya strategis, banyak juga mobil yang lewat.

T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki?

J : Kendalanya sih gak ada ya. Paling kalo hujan aja jadi gak bisa ngejoki kan gak bisa telat juga dateng ke tempat kerja.

T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Ya gapapa mbak. Saya kan udah punya kerjaan tetap jadi saya gak masalah kalo emang mau di hapus ya silahkan aja.

Nama Informan : Hnj
Profesi Informan : Joki *three in one* dan tukang ojek motor
Lama Bekerja : 4 tahun
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya asal dari Majalengka, Jawa Barat.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Waktu itu saya pengen nyari kerja di sini, soalnya di sana kerjanya sedikit gak bisa milih.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Udah lama sekali dari tahun 1991 mbak, sebelum saya menikah.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Ya mbak namanya juga dari kampung, pendidikan kan di sana gak penting. Yah mbak gimana saya mau lanjutin sekolah ya, mahal banget bayarnya. Orangtua saya gak mampu. Emang sih ya saya cuma sampe kelas 5 tapi gak papa deh daripada gak sama sekali kan mbak. Lagian kalo dipikir-pikir ya mbak mendingan saya cari duit deh buat bantuin ibu bapak saya.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Saya pernah kerja jadi *cleaning service* di perusahaan keluarga gitu

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Saya ngejoki dari tahun 2008

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Saya kan ngojek mbak, waktu itu saya lagi nganter orang ke daerah sini terus saya liat banyak orang gitu di pinggir jalan sambil ngacungin jempol. Abis saya nganter orang itu, saya merhatiin orang-orang yang rame itu. Besokannya saya coba ternyata enak juga ya.

- T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?**
- J : Sepenglihatan saya sih enak banget kerjanya, gak capek kan.
- T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?**
- J : Karna saya awalnya kan tukang ojek, tapi penghasilannya tuh gak tentu. Ya maklumlah sekarang kan saingannya udah banyak. Kalo ngojek paling dapetnya gak seberapa dibanding ngejoki jauh lebih besar. Makanya saya jadi joki aja deh buat penghasilan saya sehari-hari memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga.
- T : Apa tujuan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?**
- J : Tujuannya ya agar terpenuhi kebutuhan rumah tangga saya.
- T : Apakah ada pekerjaan lain selain bekerja sebagai joki *three in one*?**
- J : Setiap sabtu sama minggu saya ngojek.
- T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?**
- J : Saingan sih pasti ada ya tapi tergantung kitanya ajalah pinter-pinter nyari pelanggan.
- T : Apakah istri anda bekerja?**
- J : Gak. Istri saya dirumah aja.
- T : Apakah anda mempunyai standar tarif sebagai penumpang?**
- J : Tarif sih gak ada.
- T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga?**
- J : Iya lah mbak.
- T : Apakah anda memiliki pelanggan tetap?**
- J : Punya, ada 4 orang.
- T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol pp?**
- J : Alhamdulillah sih gak pernah.

T : Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sehari?

J : Penghasilan saya sehari-hari sekitar empat puluh sampai delapan puluh ribu.

T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?

J : Karna aman dari satpol pp.

T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki?

J : Kendalanya kalo hujan. Susah keluarnya, otomatis ya gak kerja, jadi saya ngojek aja udah.

T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Ya kalo bisa jangan dihapus ya. Karna joki ini jadi pekerjaan utama saya mbak. Ngojek mah gak bisa sebesar ini penghasilannya.

Nama Informan : Yyn
Profesi Informan : Joki *three in one*
Lama Bekerja : 10 tahun
Lokasi Wawancara : Jalan Pintu Satu Senayan

Isi Wawancara

T : Anda berasal dari mana?

J : Saya Rangkas, Jawa Barat.

T : Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat tujuan anda bekerja?

J : Kalo disini mah gampang mbak kerja apa aja jadi duit, beda sama dikampung saya.

T : Sudah berapa lama anda tinggal di Jakarta?

J : Ya disini sih gak begitu lama dari 2002 tinggal di sini.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Saya kan gak lulus SMP.

T : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi joki *three in one*?

J : Dulu sebelum nikah saya pernah kerja di pasar swalayan abis itu nikah yaudah berhenti deh. Ya sekarang jadi ibu rumah tangga.

T : Sejak kapan anda bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Dari sebelum nikah sampe sekarang udah punya anak tiga. Dulu tuh dibayarnya tiga ribu lima ratus atau lima ribu. Ya dari tahun 2003an lah. Tapi sekarang udah jarang mbak, soalnya saya harus ngurusin anak-anak, suami juga. Repot deh pokoknya.

T : Anda tahu joki *three in one* pertama kali dari mana?

J : Awalnya tuh saya di ajak temen kerja saya setiap pulang kerja kan sore tuh yaudah kita berdiri aja nunggu orang yang naikin kita. Kata temen saya kerjanya enak, yaudah saya ikutan aja lumayan buat nambah-nambahin ongkos kan mbak.

T : Apa yang anda ketahui pertama kali tentang pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Wah jadi joki enak mbak, naik mobil bagus, ketemu orang-orangnya juga macem-macem. Tapi alhamdulillah saya gak pernah diisengin sih ya. Udah gitu paling enak lagi kita dikasih uang.

T : Apa alasan anda ingin bekerja menjadi joki *three in one*?

J : Ya untuk ngebantu suami saya kerja.

T : Apa tujuan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja sama nabung ya.

T : Apakah ada pekerjaan lain selain bekerja sebagai joki *three in one*?

J : Gak ada pekerjaan lain jadi ya ibu rumah tangga aja.

T : Apakah anda merasa tersaingi dengan joki *three in one* lainnya?

J : Ngerasa kesaing sih gak ya mbak. Kadang suka susah juga dapat pelanggan karna kan yang bawa anak gak cuma saya aja tapi banyak kan mbak. Udah rame orang. Pernah juga sih saya berantem sama orang, terus suami saya bilang yaudahlah gak usah berantem. Mungkin hari ini bukan rezeki kamu, tapi bisa aja besok rezeki kamu. Gak usah takut rezeki gak kemana kok.

T : Apakah suami anda bekerja?

J : Iya kerja pemulung.

T : Apakah anda mempunyai standar tarif sebagai penumpang?

J : Gak ada, seikhlasnya aja.

T : Apakah bekerja sebagai joki *three in one* dapat memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga?

J : Iya mbak alhamdulillah sih cukup lah buat sehari-hari, saya juga bisa nabung dikit-dikit mbak buat tambahan aja kalo suami lagi gak punya uang.

T : Apakah anda memiliki pelanggan tetap?

J : Punya, ada 3 orang.

T : Apakah anda pernah mengalami razia oleh satpol pp?

J : Pernah di tangkep dua kali. Kalo mau di tebus ya bayar, kalo gak bayar ya di jalanin paling lama ya tiga minggu.

T : Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sehari?

J : Gak tentu mbak. Kadang kalo yang baik banget lima puluh ribu, kalo yang pelit banget lima belas ribu. Iya kalo bawa anak itungannya dua, kalo sendiri ya satu tapi kalo di dalemnya dua orang. Ya kalo sehari sekitar lima puluh atau delapan puluh ribuan.

T : Mengapa anda memilih jalan pintu satu senayan sebagai lokasi ngejoki?

J : Soalnya waktu itu saya pernah ngejoki di Menteng, eh banyak banget satpol pp di sana mbak yaudah saya pindah aja ke sini. Aman juga sih disini, udah gitu juga disini banyak mobil yang lewat.

T : Apa kendala yang anda alami ketika menjadi joki?

J : Kendalanya kalo hujan tuh ya gak bisa keluar, terus ama satpol pp. Kalo ada satpol pp kan kita harus lari-larian, kalo gak lari emang kita mau di tangkep. Ya itu musuhnya kita cuma itu doang.

T : Apakah anda pernah mendengar bahwa Pemerintah akan menghapus peraturan kawasan 3 in 1? Apa yang akan anda lakukan ketika peraturan tersebut benar dihapus? Pekerjaan apa yang akan anda pilih sebagai pengganti pekerjaan sebagai joki *three in one*?

J : Saya juga minta kalo bisa sih jangan sampe dihapus, kasian yang pengangguran-pengangguran ini. Kalo seandainya dihapus mereka mau nyari kerja dimana. Ya saya mah gak tau deh kerja apaan ya bingung juga sih ya.

RIWAYAT HIDUP



Maulida Rahmanita, lahir pada tanggal 29 September 1991 di Jakarta. Penulis memiliki panggilan Nita atau Maulida merupakan anak pertama. Pada usia 5 tahun, penulis mengawali pendidikan di TK Islam Alghifary (1996-1997). Pada tahun 1997 sampai 2003 melanjutkan ke jenjang berikutnya di SDN Pamulang Timur 1. Pada tahun 2003 sampai 2006 melanjutkan kembali sekolah menengah pertama di MTS Negeri. Pada tahun 2006 sampai 2009 melanjutkan sekolah ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 58 Jakarta. Setelah lulus, melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta untuk mendapatkan gelar sarjana sosial.

Pada tahun 2009 merupakan tahun pertama penulis masuk kuliah. Penulis adalah mahasiswa jurusan Sosiologi dengan program studi Sosiologi Pembangunan. Selama perkuliahan, penulis pernah beberapa kali terlibat dalam kegiatan BEM. Penulis pernah melakukan *social mapping* di wilayah Jati Pulo, Palmerah (2012), mengikuti penelitian sosiologi pedesaan di Desa Pasawahan, Sukabumi, penelitian ekologi sosial di Pulau Tidung, membuat dokumenter yang berkenaan dengan sosiologi perkotaan mengenai tantangan eksistensi pasar tradisional di Jembatan Hitam, Jatinegara dan lain sebagainya. Penulis juga sempat magang di sebuah panti sosial milik Pemerintah yang menangani anak nakal dan anak berhadapan hukum. Begitu banyak pengalaman yang didapat selama perkuliahan berlangsung, baik suka maupun duka.

Email: frostedgreen@yahoo.com